

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Periode 2016-2018)**



Oleh:

Nama: Afifah Nabila

No. Mahasiswa: 16312123

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode  
2016-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII



Oleh:

Nama : Afifah Nabila

No. Mahasiswa : 16312123

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.



Yogyakarta, 17 Juni 2020

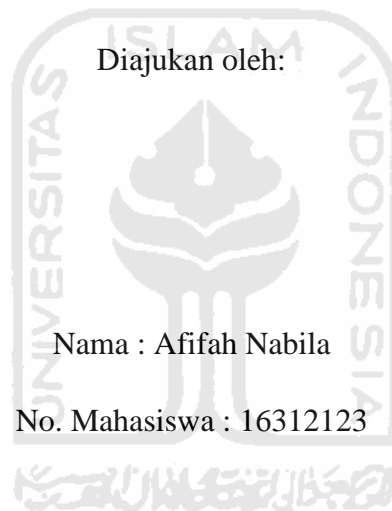
Penulis,



(Afifah Nabila)

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode  
2016-2018)**

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



(Prapti Antarwiyati, Dra.,M.Si., Ak)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018)**

Disusun Oleh : **AFIFAH NABILA**

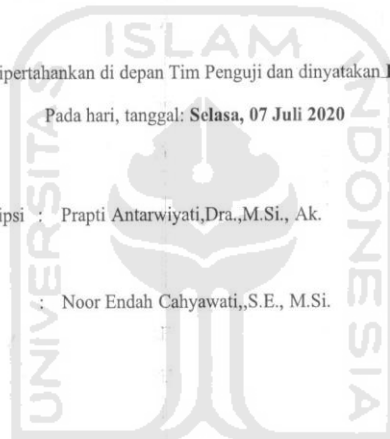
Nomor Mahasiswa : **16312123**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

- *"Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang."* (Soekarno)
- *"Meraih masa depan yang cerah tidak akan didapat dengan mudah, kamu harus mau berkorban untuk mendapatkan hal itu."* (B.J. Habibie)
- *"Tantangan akan jadi ketentraman bila kita hadapi dengan iman dan taqwa."* (Susilo Bambang Yudhoyono)
- *"Pendidikan adalah jalan panjang yang ditempuh sebuah bangsa yang menghadapi tantangan untuk membangun identitas, karakter, dan martabatnya."* (Joko Widodo)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan kepada:*

*Ayah, Ibu, dan Adik-adik tercintaku*

*Seluruh Keluargaku*

*Teman-temanku*

*Dan kota Yogyakarta yang sudah menjadi saksi bisu  
perjuanganku dalam menempuh pendidikan*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURNAGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”**. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam melakukan studi dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Akbari dan Ibu Susi Sudiasih sebagai kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan material maupun non material, doa, dan cinta yang luar biasa kepada penulis.



3. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan saran terbaik dalam penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta pimpinan, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
6. Bapak Mahmudi, Dra., S.E., M.Si., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan *Staff* Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis.
8. Ajeng Dwi Lestari dan Awan Alban Pamungkas selaku adik-adik penulis, serta seluruh keluarga besar penulis yang sudah mendukung dan mendoakan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Gian pangestu yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Adella Puspita Hasri, Suciani Ratna Dewi, Annisa Maydika, Ema Nuristiqomah, dan Nisa Mutiara selaku teman seperjuangan selama 4 tahun ini yang sudah berbagi cerita baik senang maupun sedih, memberikan nasihat, dan dukungan. Semoga kelak dimasa depan kita akan sukses.

11. Teman-teman grup “*Girls*” (Lia Raudhatul Umam, Nur Fitriani, Fahira Endaningsih Pubariato, Chandara Putri, dan Nursuci Novianti) selaku teman dari SMP yang selalu memberikan semangat untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Teman-teman KKN Unit 10 Angkatan 60 (Chindy Repa, Yesi Wening Sari, Rhesnu Prayogia Cahyadi, Erha Taufan, Irawan Prabowo, dan Jeffri Suryadharma) yang telah menghibur memberikan canda gurau, memberikan dukungan, kekeluargaan dan semangat kepada penulis. Semoga kita selalu menjaga silaturahmi dengan baik.
13. Febriani indah yang selalu menjadi teman selama di kosan, baik senang maupun sedih, dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
14. Teman-teman LEM FE UII periode 2017/2018 yang selalu memberikan saran, pembelajaran, motivasi, dan juga energi yang positif kepada penulis.
15. Mbak Dini dan mbak Mayang penulis ucapakan terimakasih, karena sudah membantu penulis dalam meberikan saran, menasihati penulis, dan juga memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang sudah berjuang bersama di kampus tercinta, semoga kita semua sukses dan dapat mengharumkan nama Universitas Islam Indonesia.

17. Seluruh teman-teman dan berbagai pihak yang sudah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat diucapkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan saran dan motivasi untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran pembaca untuk dijadikan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Namun, penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat untuk pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Yogyakarta, 12 Juni 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afifah Nabila' with a stylized flourish at the end.

(Afifah Nabila)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Abstract.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Kajian Teoritis .....	15
2.1.1 <i>Theory Agency</i> (Teori keagenan).....	15
2.1.2 <i>Fraud</i> (Kecurangan) .....	16
2.1.3 <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Kecurangan Laporan Keuangan).....	17
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan).....	18
2.1.5 <i>Fraud Diamond Theory</i> (Teori Segiempat Kecurangan).....	23
2.1.6 <i>Fraud Pentagon Theory</i> (Teori Segi lima Kecurangan).....	25
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	26

2.3 Hipotesis Penelitian.....	33
2.3.1 Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> ..	33
2.3.2. Pengaruh <i>financial target</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	34
2.3.3 Pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> ..	35
2.3.4 Pengaruh <i>effective monitoring</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	36
2.3.5 Pengaruh <i>change in auditors</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	37
2.3.6 Pengaruh <i>capability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	38
2.3.7 Pengaruh <i>arrogance</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	39
2.4 Kerangka Penelitian .....	40
Gambar 2.5 Kerangka Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
3.1 Populasi dan Sampel .....	42
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	44
3.3.1 Variabel Dependen .....	44
3.3.2 Variabel Independen .....	46
3.3.2.1 <i>Financial Stability</i> .....	46
3.3.2.2 <i>Financial Target</i> .....	47
3.3.2.3 <i>Nature of Industry</i> .....	47
3.3.2.4 <i>Effective monitoring</i> .....	48
3.3.2.5 <i>Change in Auditor</i> .....	49
3.3.2.6 <i>Capability</i> .....	50
3.3.2.7 <i>Arrogance</i> .....	51
3.4 Metode Analisis Data .....	52

3.4.1 Statistik Deskriptif .....	52
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	53
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	53
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.4.3 Regresi Linier Berganda .....	55
3.4.4 Uji Hipotesis .....	56
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57
3.4.4.3 Uji Statistik t .....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	59
4.2 Data .....	61
4.2.1 Data Variabel Dependen.....	61
4.2.2 Data Variabel Independen .....	63
4.2.2.1 Financial Stability .....	63
4.2.2.2 Financial Target .....	64
4.2.2.3 Nature of Industry .....	64
4.2.2.4 Effective monitoring .....	65
4.2.2.5 <i>Change in Auditor</i> .....	66
4.2.2.6 <i>Capability</i> .....	66
4.2.2.7 <i>Arrogance</i> .....	67
4.3 Analisis Data .....	68
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	74

4.3.2.1 Uji Normalitas .....	74
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas .....	75
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.3.3 Regresi Linier Berganda .....	78
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	81
4.3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	82
4.3.6 Uji Statistik T.....	83
4.3.6.1 Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	84
4.3.6.2 Pengaruh <i>financial target</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	85
4.3.6.3 Pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	86
4.3.6.4 Pengaruh <i>effective monitoring</i> terhadap <i>fraudulent financial</i> <i>statement</i> .....	87
4.3.6.5 Pengaruh <i>change in auditors</i> terhadap <i>fraudulent financial</i> <i>statement</i> .....	88
4.3.6.6 Pengaruh <i>capability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	89
4.3.6.7 Pengaruh <i>arrogance</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	90
4.3.7 Rekapitulasi Hasil Uji T .....	91
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	94
5.3 Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F).....	83
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji T.....	91





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan).....	19
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i> (Segiempat Kecurangan).....	23
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon</i> (Segi lima Kecurangan) .....	25
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	101
Lampiran 2: <i>Current Liability, Total Liability, Dan Long Term Debt</i> .....	103
Lampiran 3: <i>Current Assets, Investment And Advance, Total Investment, Dan Inventory</i> .....	110
Lampiran 4: Perhitungan <i>RSST Accrual</i> .....	117
Lampiran 5: Perhitungan <i>Financial Performance</i> .....	124
Lampiran 6: Perhitungan <i>F-Score</i> .....	131
Lampiran 7: Perhitungan <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> .....	138
Lampiran 8: Perhitungan <i>Financial Target (ROA)</i> .....	142
Lampiran 9: Perhitungan <i>Nature Of Industry (RECEIVABLE)</i> .....	146
Lampiran 10: Perhitungan <i>Effective Monitoring (BDOOUT)</i> .....	153
Lampiran 11: Perhitungan <i>Change In Auditor (AUDCHANGE), Capability (DCHANGE), Arrogance (DUALISM POSITION)</i> .....	157
Lampiran 12: Hasil Analisis Statistik Regresi Linier Berganda .....	161

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of pentagon fraud on fraudulent financial statement empirical studies on manufacturing companies listed on the Stock Exchange period 2016 until 2018. Pentagon fraud has several factors that influence fraud, which is pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance. In this study, pressure factors are proxied by financial stability and financial targets. Then the opportunity factor is proxied by the nature of industry and effective monitoring. Rationalization factor is proxied by change in auditor. Capability factors are proxied by change in directors. Arrogance factor which is proxied by dualism position. The F-Score model is used in this study to see the potential for fraudulent financial statements. The method used for sample selection in this study is a purposive sampling from 64 manufacturing companies listed on the Stock Exchange period 2016 until 2018. Hypothesis testing is done by multiple linear regression using SPSS 21 to test the effect of financial stability, financial targets, nature of industry, effective monitoring, change in auditors, change in directors, and dualism positions on fraudulent financial statements. The results of this study indicate that financial targets, effective monitoring, change in auditors, and arrogance affect the fraudulent financial statement. While financial stability, nature of industry, and capability have no effect on fraudulent financial statements.*

**Keywords:** *Fraudulent financial statement, fraud pentagon, financial stability, financial target, nature of industry, change in auditor, capability, arrogance, f-score.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Fraud pentagon memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*. Pada penelitian ini, faktor *pressure* diproksikan dengan *financial stability* dan *financial target*. Kemudian faktor *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *effective monitoring*. Faktor *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*. Faktor *capability* yang diproksikan dengan *change in directors*. Faktor *arrogance* yang diproksikan dengan *dualism position*. F-Score model digunakan dalam penelitian ini untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dari 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21 untuk melakukan uji pengaruh dari *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, dan *dualism position* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target*, *effective monitoring*, *change in auditor*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *financial stability*, *nature of industry*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

**Kata kunci:** *Fraudulent financial statement, fraud pentagon, financial stability, financial target, nature of industry, change in auditor, capability, arrogance, f-score*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya manfaat yang dimiliki oleh laporan keuangan untuk perusahaan seperti dapat memprediksi dan menilai pertumbuhan bisnis perusahaan dimasa yang akan datang, membantu manajemen untuk mengambil sebuah keputusan, dapat menilai aktivitas investasi pada satu periode tertentu. Maka dari itu, laporan keuangan harus disusun dengan standar yang sudah ditentukan. Sehingga menjadi laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal, lengkap, dapat diverifikasi, dapat diakses, dan dapat di gunakan oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan. Jika laporan keuangan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dapat digunakan secara maksimal oleh pengguna laporan keuangan.

Namun sekarang ini banyak laporan keuangan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya dan tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Banyaknya perusahaan melakukan hal demikian, karena tidak jauh dari kata *fraud* atau kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Beberapa ahli mengartikan *fraud*, seperti menurut O’Gara (2004) *fraud* adalah penipuan mencakup serangkaian penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja. Ini dapat dilakukan untuk kepentingan atau merugikan organisasi dan oleh orang lain di luar maupun di dalam organisasi. Di mana *fraud* tersebut biasanya dilakukan oleh

manajemen ataupun karyawan yang digunakan untuk menguntungkan kekayaan diri sendiri ataupun untuk menguntungkan orang lain yang terlibat didalamnya. Menurut pengklasifikasian yang dipaparkan oleh Jones dan Bates (1990) yang menyatakan *fraud* dalam bentuk *Theft Act 1968* adalah penggelapan yang meliputi berbagai macam kecurangan, antara lain penipuan yang dilakukan dengan sengaja, pemalsuan rekening, praktik jahat, penggelapan atau pencurian dan korupsi. *Fraud* terjadi ketika seorang manajer atau karyawan ingin memperoleh harta yang berlebih dan keuntungan dengan melakukan kecurangan atau *fraud*. Hal tersebut merupakan keinginan yang disengaja, bukan termasuk ketidaktahuan. Pengklasifikasian *fraud* lainnya dinyatakan oleh *Association Certified fraud Examiners* atau ACFE (2016) yang digambarkan dengan skema *fraud Tree*. *Fraud tree* tersebut memiliki 3 cabang yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penggelapan aset), dan *fraudulent Financial Statement* (kecurangan laporan keuangan).

Bagi perusahaan, dari ketiga cabang tersebut yang memiliki pengaruh paling besar adalah kecurangan laporan keuangan. Di mana laporan keuangan merupakan hal yang berpengaruh dalam suatu pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan dan juga merupakan gambaran sebuah kinerja dari perusahaan yang melakukan kecurangan tersebut tidak jauh dari bagian perusahaan tersebut yaitu Top Manajemen ataupun pihak-pihak yang berwenang lebih dalam perusahaan tersebut. Banyak sekali kemungkinan dalam pelaku kecurangan (*fraud*). Kecurangan laporan keuangan adalah suatu

kegiatan kesengajaan yang dilakukan oleh individu/organisasi yang tidak mengikuti ketentuan atau standar yang berlaku. Para pelaku tersebut melakukan manipulasi nilai material yang terdapat dalam laporan keuangan. Latar belakang yang mendasari perusahaan melakukan hal tersebut adalah ingin menjadikan keuangan perusahaannya menjadi menarik perhatian para pembaca dan pengguna laporan keuangan (Kurnia dan Anis, 2017). Menurut SAS No.99 (AICPA 2002), *fraudulent financial statement* dapat dilakukan dengan cara: (1) Memanipulasi, memalsukan, mengganti catatan akuntansi, dokumen-dokumen yang mendukung laporan keuangan tersebut. (2) Kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan dengan sengaja dalam membuat informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian yang dilakukan dengan sengaja.

*Survey* yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2018 mempublikasikan *Report to the Nations on Occupational fraud and Abuse*, telah terjadi kasus penipuan di dalam pekerjaan sebanyak 2.690 dari 125 negara dalam 23 kategori industri. Pada tahun 2018 ini mencapai angka kerugian sebesar lebih dari \$7 miliar. Durasi rata-rata dalam melakukan kecurangan ini sekitar 16 bulan, ini merupakan hal yang umum terjadi di dunia. Dalam penelitiannya ACFE mengungkapkan bahwa di Asia Pasifik terdapat 220 kasus kecurangan pekerjaan dan menyebabkan kerugian sebesar USD 236.000 dan bertahan rata-rata 18 bulan sebelum terdeteksi terjadinya kecurangan. Di wilayah Asia Pasifik terdapat

penipuan pekerjaan yang paling tinggi adalah penyalahgunaan aset yang memiliki persentase sebesar 80% dan menyebabkan kerugian sebesar USD 180.000. Lalu di tingkat kedua, ada korupsi yang memiliki persentase sebesar 51% dan menyebabkan kerugian sebesar USD 500.000. Di urutan ketiga ada kecurangan laporan keuangan yang memiliki persentase sebesar 13% dengan mencapai kerugian sebesar USD 700.000. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan, walaupun kecurangan pada laporan keuangan memiliki persentase paling rendah yaitu 13% tetapi dalam kasus ini memiliki kerugian yang paling besar yaitu USD 700.000. Dalam penelitiannya tahun 2018, ACFE mengungkapkan bahwa jumlah terbesar kasus kecurangan di wilayah Asia Pasifik terjadi pada sektor manufaktur memiliki persentase sebesar 17% dengan 38 kasus. Selain sektor manufaktur, ada sektor lainnya yang memungkinkan adanya kecurangan seperti sektor perbankan, jasa keuangan, dan sektor administrasi pemerintahan dan publik.

Dalam penelitiannya Sihombing beserta Rahardjo tahun 2014, menyebutkan modus pelaku penipuan laporan keuangan adalah menyajikan aset dengan cara melebihkan atau mengurangi jumlah aset sebenarnya. Dalam cara melebihkan aset digunakan oleh suatu individu atau perusahaan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan kinerja yang baik. Sedangkan, bila merendahkan aset digunakan untuk memperkecil kewajiban perusahaan untuk membayar pajak. Dengan demikian auditor diperlukan dalam menemukan keberadaan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan, agar masalah tersebut tidak bertambah meluas. Dalam hal ini kecurangan



dapat dideteksi oleh auditor dengan menggunakan tiga macam teori, yaitu *fraud triangle* (segitiga kecurangan), *fraud diamond* (segiempat kecurangan) serta *fraud pentagon* (segilima kecurangan).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud pentagon theory*. di mana *fraud pentagon* (segilima kecurangan) adalah pelengkap dari *fraud triangle* (segitiga kecurangan) serta *fraud diamond* (segiempat kecurangan). Tahun 1953, Creeseey mengungkapkan teori yang pertama yaitu *fraud triangle*, yang menyebutkan bahwa ditemui penyebab suatu individu berbuat tindak kecurangan yang terdiri dari tiga faktor, antara lain *pressure* (tekanan), *opportunity* (kebiasaan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Setelah itu, Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa ada satu faktor lagi yang menyebabkan tindak kecurangan yaitu *capability* (kapabilitas). Dari empat faktor tersebut disebut *fraud diamond* (segiempat kecurangan). Lalu, untuk lebih menyempurnakan teori sebelumnya yang dikemukakan oleh (Crowe, 2011) yaitu faktor *arrogance*, yang disebut dengan *fraud pentagon*.

Dalam penelitian ini, adanya penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang berfokus pada jurnal-jurnal yang berhubungan dengan *fraud pentagon*. Penelitian ini terdapat empat buah jurnal yang dijadikan acuan penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) yang berjudul Mendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Pentagon*. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016. Penggunaan variabel dependen

dalam riset adalah kecurangan pada laporan keuangan. Memiliki variabel independen, untuk perusahaan perbankan adalah *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Sedangkan pada perusahaan manufaktur adalah *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor*, dan *change in directors*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa, perusahaan perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dari *financial stability (pressure)*, *ineffective monitoring (opportunity)*, serta *rationalization* terhadap peluang terjadi tindak kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan pada sektor manufaktur terdapat pengaruh signifikan dari *fraud risk pressure*, yaitu *financial stability*, *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel lainnya tidak memiliki bukti dalam mendeteksi tindak kecurangan pada laporan keuangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017) dengan judul Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI). Penggunaan sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Penggunaan variabel dependen dalam penelitian adalah *fraudulent financial reporting*. Sedangkan, *Frequent number of CEO's picture* serta *auditor opinion*, *change in directors*, *quality of external auditors*, *ineffective monitoring*, *institutional share ownership*, *change in auditors*, *external*

*pressure, financial stability, financial target* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Analisis regresi logistik merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa *change in auditors* dan *auditor opinion* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sementara itu, variabel yang lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ketiga, Bawakes, Simanjuntak, & Daat (2018) melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring*, kualitas audit eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi dan *frequent number of CEO's picture*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Kesimpulan yang di dapatkan dalam penelitian tersebut adalah *financial stability* serta *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan, kualitas auditor eksternal dan *change in auditors* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *fraudulent*

*financial reporting*. Sementara itu, variabel lainnya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Keempat, Akbar (2017) melakukan penelitian yang berjudul *The Determination of Fraudulent Financial Reporting Caused by Using Pentagon Theory of Manufacturing Companies In Indonesia*. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *the number of committee members*, *nature of industry*, *the change of auditors*, *auditor's opinion*, *the changes of directors*, *proportion of the independent commissioners*, *the number of CEO's picture*, dan *CEO duality*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Partial Least Square (PLS)*. Kesimpulan yang di dapatkan dalam penelitian tersebut adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, serta *institutional ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, variabel independen yang lain tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Dalam empat penelitian tersebut dilakukan sebelum tahun 2016, setelah tahun 2017 dan 2018 ini banyak sekali perkembangan baru. Oleh karena itu, dalam skripsi ini melakukan penelitian kembali dengan data yang

lebih baru untuk mengetahui apakah perkembangan saat ini masih sama dengan periode yang lalu. Penelitian dalam skripsi ini membuktikan ulang bahwa teori *fraud pentagon* mempunyai validitas untuk menemukan *fraudulent financial statement*. Untuk penelitian teori *fraud pentagon* masih sangat sedikit dan masih banyak penelitian yang harus dibuktikan dengan teori *fraud pentagon*. Dalam pengembangan pada tahun ini ingin dilakukan penelitian, apakah hal tersebut juga akan menghasilkan hasil yang sama.

*F-Score (fraud score model)* digunakan untuk mengukur penelitian ini. Menurut Dechow et al (2009), *fraud score model* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dalam hal tersebut sebagai variabel dependen. Sebagian besar dalam penelitian menggunakan *discretionary accrual* sebagai alat untuk mengukur potensi adanya *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of Industry*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *capability* dan *dualism position (arrogance)*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan *manufacture* karena mempunyai tingkat persentase kecurangan cukup tinggi jika diperbandingkan dengan sektor lainnya dan sistem bisnis juga proses akuntansi yang panjang sehingga sangat memungkinkan adanya kecurangan dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki judul **Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan permasalahan diatas akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*?
- 2) Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*?
- 3) Apakah *nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*?
- 4) Apakah *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*?
- 5) Apakah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*?
- 6) Apakah *capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*?
- 7) Apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
- 2) Menganalisis apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
- 3) Menganalisis apakah *nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
- 4) Menganalisis apakah *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.
- 5) Menganalisis apakah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
- 6) Menganalisis apakah *capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
- 7) Menganalisis apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini berharap memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Praktisi

Untuk menjadi acuan bagi para pengguna laporan keuangan dan auditor agar dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait.

b) Manfaat Akademik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi referensi mahasiswa untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung terjadinya *fraud*. Sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan baru tentang kecurangan pada laporan keuangan.

c) Manfaat Perusahaan

Untuk memberikan pandangan bagi perusahaan bahwa melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan bukanlah hal yang baik. Sehingga diharapkan perusahaan lebih bijak dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan.

d) Manfaat Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi Kantor Akuntan Publik dengan cara dijadikan acuan dan pertimbangan untuk melangkah dalam mengambil sebuah keputusan. Tindakan dan juga kebijakan tersebut merupakan bentuk dari pencegahan kecurangan laporan keuangan.



## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disusun dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran. Dapat di deskripsikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memaparkan landasan teori yang mendasari yaitu teori agensi, *fraud* (kecurangan), *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan), *fraud triangle theory* (teori segitiga kecurangan), *fraud diamond theory* (teori segitiga kecurangan), *fraud pentagon theory* (teori segilima kecurangan). Penelitian dalam skripsi ini juga memaparkan tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa hal yang akan diuraikan dalam bab

ini yaitu menentukan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian berupa variabel dependen (*fraudulent financial statement*) dan variabel independen (*financial stability, financial target, nature of industry, effective monitoring, change in auditors, capability, arrogance*), dan metode analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), regresi linier berganda, dan uji hipotesis (*adjusted R<sup>2</sup>, uji signifikansi simulatif, uji statistik t*).

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN**

Dalam bab ini memaparkan tentang deskripsi dari objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 *Theory Agency* (Teori keagenan)

Teori agensi adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan suatu pekerjaan dalam sebuah perusahaan. Dalam kontrak teori agensi dapat mempekerjakan satu atau lebih orang, dalam hal ini *principal* memberikan kerja untuk orang lain (*agent*) yang memiliki tujuan untuk memberikan sebuah jasa dan pendelegasian kepada *agent* tersebut merupakan sebuah wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Di dalam teori keagenan yang dimaksudkan *principal* merupakan investor, sedangkan yang dimaksudkan *agent* merupakan manajer perusahaan. Harapan atas kerjasama antara masing-masing pihak, seperti *principal* diperkirakan mengharapkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang besar atas pengeluaran investasinya, sedangkan *agent* mengharapkan hasil dari kerjasama ini adalah untuk memperoleh imbalan tinggi dari kinerja yang telah dilakukan. Menurut Amara, Amar, & Jarboui (2013) menyatakan adanya *conflict of interest* dikarenakan perbedaan keinginan antara manajer dengan investor.

Informasi internal yang dimiliki oleh manajer lebih banyak dibandingkan dengan investor. Hal tersebut dikarenakan manajer sebagai

pihak pengelola perusahaan secara menyeluruh sehingga lebih mengetahui terkait situasi dan kondisi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini *agent* (manajer) lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan *principal* (investor). Menurut Amara, Amar, & Jarboui (2013) menyatakan, ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* ini disebut dengan *asymmetric*.

Hal tersebut dilakukan oleh *agent* untuk memanipulasi laporan keuangan karena adanya celah dan kesempatan yang dimiliki oleh *agent*. Kecurangan yang dilakukan oleh *agent* merupakan bentuk adanya sebuah tekanan dari *principal* dengan adanya penuntutan dalam kegiatan operasional serta pencapaian target yang diinginkan.

### **2.1.2 Fraud (Kecurangan)**

Menurut Albrecht et al. (2012) dalam bukunya yang berjudul *Fraud Examination*, memaparkan *fraud* merupakan suatu yang biasa terjadi dan mencakup berbagai cara yang dilakukan individu/kelompok dalam memiliki keuntungan dari orang lain tanpa memedulikan individu lainnya melalui informasi yang tidak benar. Berbagai macam cara untuk melakukan *fraud*, dari mencakup kejutatan, kelicikan, kejahatan, dan penipuan.

Terdapat kerangka yang memaparkan sebuah skema kecurangan dalam dunia pekerjaan disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan (ACFE, 2018). Dalam hal tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi 3, yaitu:

1. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dengan cara menyalahgunakan aset perusahaan. Kecurangan ini paling mudah untuk dideteksi karena dapat sifatnya yang dapat diperhitungkan.

2. *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh *top management* di sebuah perusahaan dengan cara menyajikan informasi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan sebenarnya. Cara seperti ini digunakan perusahaan untuk memberikan kesan baik untuk para pengguna laporan keuangan.

3. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang menyalahgunakan wewenang dan jabatan yang dimiliki dengan cara bekerja sama dengan oknum lain dalam mendapatkan keuntungan bersama. Kecurangan ini paling sulit untuk dideteksi karena banyak pihak yang terlibat dalam skema ini.

**2.1.3 *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)**

Banyaknya celah dari kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen atau oknum tertentu. Menurut pendapat ACFE atau *Association of Certified Fraud Examiners* bahwa kecurangan laporan keuangan adalah:

*“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.”*

Menurut penelitian yang dilakukan wells (2011) dalam (Sihombing dan Rahardjo, 2014), modus yang dipakai oleh pelaku kecurangan laporan keuangan biasanya berupa:

1. Sengaja menghilangkan atau menghapus informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan, dengan cara ketidak sesuaian dengan prinsip akuntansi yang sudah ditentukan dalam membuat laporan keuangan.
2. Melakukan pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang tersedia dan bukti transaksi.
3. Menyembunyikan dan menghilangkan dengan sengaja atas transaksi akuntansi, peristiwa-peristiwa, dan informasi signifikan dalam pelaporan keuangan.

#### **2.1.4 Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)**

Menurut Creese (1953) dan Skousen et al. (2008) mempublikasikan sebuah teori kecurangan yang dinamakan *fraud triangle theory*. *Fraud triangle* digunakan untuk mendeteksi sebuah kecurangan yang dilakukan oleh individu atau suatu organisasi. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti gambar berikut:



**Gambar 2.1 *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)**

Sumber: *Fraud Triangle* (Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017))

1. *Pressure* (Tekanan)

Menurut Creese (1953), memberikan pendapat bahwa tindak kecurangan yang dilakukan berupa sebuah perasaan pelaku yang merasa mendapatkan sebuah tekanan dari dirinya sendiri ataupun dari entitas. Tekanan ini muncul dalam aspek *financial* ataupun *nonfinancial*. Tekanan dalam aspek *financial* seperti ketika seseorang sedang memerlukan uang untuk menghidupi kebutuhan individu dan keluarganya. Sedangkan aspek *nonfinancial* berupa penuntutan bahwa manajer harus menunjukkan kinerja terbaik di hadapan pemegang saham atau investor.

SAS No. 99 (AICPA, 2002), tekanan yang berkaitan dengan suatu individu untuk melakukan kecurangan terdiri empat kondisi yaitu:

a) *Financial Stability* (stabilitas keuangan)

Ketika stabilitas keuangan perusahaan darurat dengan suatu keadaan ekonomi serta industri yang menurun, mengakibatkan

manajer berhadapan dengan tekanan untuk melakukan sebuah kecurangan.

b) *Financial Target* (target keuangan)

Target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin diperoleh oleh perusahaan dilaksanakan selama satu periode, dapat menjadikan tekanan untuk manajer yang mengharuskan selalu mengawasi target keuangan yang sudah ditetapkan oleh direktur perusahaan.

c) *Personal Financial Need* (kebutuhan keuangan pribadi)

Suatu kondisi di mana keuangan perusahaan ikut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.

d) *External Pressure* (tekanan dari luar)

Keadaan suatu perusahaan yang mendapatkan tekanan dari pihak eksternal berupa penambahan perolehan dana dilakukan dengan memaparkan rasio keuangan serta laba perusahaan yang sebaik mungkin agar investor memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi.

2. *Opportunity* (Kesempatan)

*Opportunity* adalah suatu keadaan di mana individu/organisasi memiliki kesempatan untuk melakukan sebuah kecurangan (Bawakes, Simanjuntak, & Daat, 2018). Dalam setiap kedudukan pasti adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut dikarenakan dengan lemahnya *internal control* perusahaan, pengawasan yang tidak cukup, dan penyelewengan posisinya



dalam perusahaan (Rahmanti dan Daljono, 2013). Dari ketiga faktor *fraud triangle*, elemen inilah yang paling mudah untuk diminimalisir dengan cara melakukan *controlling* dan *monitoring* terhadap internal perusahaan yang dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

SAS No. 99 (AICPA, 2002), kesempatan yang berkaitan dengan suatu individu untuk melakukan kecurangan terdiri tiga keadaan yaitu:

a) *Nature of industry* (sifat industri)

Suatu kondisi ideal perusahaan dalam lingkungan industri. Perusahaan yang baik akan lebih meminimalisir jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan.

b) *Ineffective Monitoring* (pengawasan yang tidak efektif)

Pengawasan yang lemah dalam perusahaan dapat menyebabkan timbulnya kesempatan bagi manajer untuk memicu terjadinya kecurangan.

c) *Organization Structure* (struktur organisasi)

Struktur organisasi yang terlalu kompleks dan juga tidak stabil, seperti perputaran personil perusahaan. Misalnya perputaran posisi manajer, senior, konsultan, serta jajaran direksi.

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

*Rationalization* adalah suatu sikap dalam melakukan pembenaran diri sebagai suatu alasan untuk menutupi kegiatan yang salah (Bawakes et al., 2018). Pelaku kecurangan akan memberikan alasan bahwa *fraud* yang

telah dilakukannya bukanlah tindakan *fraud* atau merasa bahwa *fraud* tersebut bukan suatu tindak kejahatan.

Terdapat beberapa kondisi yang terkait dalam faktor *rationalization* seseorang melakukan kecurangan:

a) *Audit Opinion* (pendapat audit)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas adalah suatu toleransi yang diberikan auditor atas manajemen laba melalui paragraf penjas, dapat memungkinkan manajer untuk bersikap bahwa yang dilakukannya tersebut bukanlah sesuatu yang salah atau merasionalkan apa yang dilakukan.

b) *Change in Auditor* (Pergantian auditor)

Adanya pergantian auditor eksternal yang dilakukan perusahaan dapat memberikan peluang dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan, dikarenakan auditor yang baru masih mengenal perusahaan sehingga tidak mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan atau tidak.

### 2.1.5 *Fraud Diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan)



**Gambar 2.2 *Fraud Diamond* (Segiempat Kecurangan)**

Sumber: *Fraud Diamond* (Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017))

Wolfe dan Hermason (2004), memperkenalkan teori *fraud* yang baru yang disebut *fraud diamond* yang merupakan pelengkap dari *fraud triangle*. Satu elemen penyempurnaan *fraud triangle* yaitu kapabilitas atau kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe dan Hermason (2004), suatu kecurangan tidak mungkin terjadi tanpa seseorang individu/kelompok memiliki sebuah kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan dalam melakukan sebuah kecurangan atau penipuan.

Beberapa kondisi berkaitan dengan faktor kemampuan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan yang dipaparkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004):

- a) *Position* dan *fuction* (posisi dan kedudukan)

Tindakan kecurangan bisa terjadi karena adanya kedudukan atau posisi seseorang pada sebuah perusahaan.

b) *Intelligence* dan *creativity* (kecerdasan dan kreativitas)

Mudah untuk mendeteksi kekurangan yang ada diperusahaan jika memiliki kecerdasan dan kreativitas yang lebih.

c) *Confidence* dan *ego* (keyakinan dan ego)

Mendeteksi kecurangan akan sulit jika seseorang tersebut mempunyai keyakinan besar dan ego yang tinggi.

d) *Coercion Skills* (kemampuan dalam pengaruhi)

Kemampuan yang digunakan untuk pengaruhi seseorang dalam melakukan tindak kejahatan seperti kecurangan dalam laporan keuangan.

e) *Effective Lying* (pandai dalam kebohongan)

Pandai berbohong untuk mengelabui dan memberikan keyakinan agar kecurangan tidak diketahui merupakan cara pelaku kecurangan.

f) *Immunity to Stress* (tidak mudah stres)

Seseorang yang melakukan kecurangan perlu melindungi dirinya supaya tidak stres, hal tersebut disebabkan pelaku kecurangan sangat rentan akan terjadinya stres. Jika pelaku kecurangan tidak bisa menjaga hal tersebut, maka bisa menjadi stres.

### 2.1.6 *Fraud Pentagon Theory* (Teori Segi lima Kecurangan)



**Gambar 2.3 *Fraud Pentagon* (Segi lima Kecurangan)**

Sumber: Teori *Fraud Pentagon* (Crowe, 2011)

Penyempurna teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* adalah *fraud pentagon*. Teori ini di paparkan oleh Crowe pada tahun 2011 dan merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Creeseey pada tahun 1953. Pada teori *fraud triangle* memiliki 3 faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Kemudian tahun 2004, Wolfe dan Hermanson memberi tambahan satu faktor yaitu *capability* yang disebut dengan *fraud diamond*. Untuk menyempurnakan dua teori tersebut, pada tahun 2011 Crowe menambahkan satu faktor yaitu *arrogance*. Faktor-faktor tersebut disebut dengan *fraud pentagon*.

Terdapat beberapa kondisi yang terkait dalam *arrogance* seseorang melakukan kecurangan:

a) *Frequent number of CEO's picture*

Banyaknya total pemaparan foto, prestasi, maupun profil presiden direktur dalam perusahaan pada *annual report* perusahaan dapat

mengindikasikan sebagai bentuk dari *arrogance* atau kekuasaan yang dipunyai presiden direktur. Dengan adanya *arrogance* atau kekuasaan, menjadikan presiden direktur menganggap kalau seluruh pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya karena memiliki jabatan yang tinggi.

b) *Political Connection* (Hubungan Politik)

Dengan adanya peran ganda yang dimiliki direktur utama ataupun komisaris mampu mempengaruhi kecepatan bisnis karena mempunyai banyak relasi. Hal tersebut dapat menimbulkan arogansi yang mengakibatkan berbagai cara untuk menutupi kecurangan karena koneksi yang luas.

c) *Dualism position* (Dualisme posisi)

Direktur utama atau CEO yang tidak memiliki rangkap jabatan terindikasi dengan kinerja perusahaan yang bagus. Dengan adanya rangkap jabatan, kinerja seorang CEO akan kurang efektif.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari 4 macam jurnal yang memiliki kesimpulan yang berbeda-beda. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) yang berjudul Laporan Kemendeteksi Kecurangan Uangan dengan Analisis *Fraud* Pentagon. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2013-2016. Penggunaan variabel dependen dalam riset adalah kecurangan pada laporan keuangan. *Financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* merupakan variabel independen yang dimiliki untuk perusahaan perbankan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur adalah *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor*, dan *change in directors*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perusahaan perbankan memiliki pengaruh signifikan dari *financial stability (pressure)*, *ineffective monitoring (opportunity)*, dan *rationalization* terhadap kemungkinan terjadi kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan untuk sektor *manufacture* memiliki pengaruh signifikan dari *fraud risk pressure*, yaitu *financial stability*, *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan. Namun, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization* dan *arrogance* tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Kedua, melakukan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017) dengan judul Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI). Penggunaan sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen dalam penelitian. *Auditor opinion*, *frequent number of CEO's picture*, *change*

*in directors, quality of external auditors, ineffective monitoring, institutional share ownership, change in auditors, external pressure, financial stability, financial target* merupakan variabel independen dalam penelitian. Analisis regresi logistik Metode merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *change in auditors* dan *auditor opinion* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sementara itu, variabel yang lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Ketiga, melakukan penelitian yang dilakukan oleh Bawakes, Simanjuntak, & Daat (2018) dengan judul Pengujian Teori *fraud Pentagon* Terhadap *fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas audit eksternal, change in auditor, pergantian direksi dan frequent number of CEO's picture*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah *financial stability* dan *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan, kualitas auditor eksternal dan *change in*



*auditors* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, faktor lainnya berpengaruh negatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017) yang berjudul *The Determination of Fraudulent Financial Reporting Caused by Using Pentagon Theory of Manufacturing Companies in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penggunaan variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu *CEO duality, the number of CEO's picture, the changes of directors, auditor's opinion, the change of auditors, nature of industry, the number of committee members, institutional ownership, external pressure, financial stability, proportion of the independent commissioners*, dan *financial target*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Partial Least Square (PLS)*. Kesimpulan yang didapatkan adalah *financial target, financial stability, external pressure*, dan *institutional ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, variabel yang lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

## Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yossi Septriani dan Desi Handayani Judul : Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud</i> Pentagon :Studi Empiris Perusahaan Perbankan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 (2018)	Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen: 1. Perusahaan Perbankan <i>a. Financial Target</i> <i>b. Financial Stability</i> <i>c. Ineffective Monitoring</i> <i>d. Rationalization</i> 2. Perusahaan Manufaktur <i>a. Financial Stability</i> <i>b. External Pressure</i> <i>c. Change in Auditor</i> <i>d. Change in Direktors</i>	Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan sektor perbankan memiliki pengaruh signifikan dari <i>financial stability (pressure), ineffective monitoring (opportunity), dan rasionalization</i> terhadap kemungkinan terjadi tindak kecurangan laporan keuangan.</li> <li>Sektor Manufaktur</li> </ul>

				terdapat pengaruh signifikan dari <i>fraud risk pressure</i> , yaitu <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> terhadap kemungkinan terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan.
2	Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya Judul: Pengaruh <i>fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI)	Variabel Dependen: Mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel Independen: <i>financial target</i> , <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>change in auditors</i> , <i>institutional share ownership</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>quality of external auditors</i> ,	Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>change in auditors</i> dan <i>auditor opinion</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

	Tahun 2011-2015 (2017)	<i>change in directors , frequent number of CEO's picture dan auditor opinion</i>		
3	Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, dan Sylvia Christina Daat Judul: Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2011-2015 (2018)	Variabel Dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas audit eksternal, change in auditor, pergantian direksi dan frequent number of CEO's picture</i>	Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>financial stability</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan, kualitas auditor eksternal dan <i>change in auditors</i> memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

4	<p>Taufiq Akbar</p> <p>Judul: <i>The Determination of Fraudulent Financial Reporting Caused by Using Pentagon Theory of Manufacturing Companies in Indonesia</i></p> <p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 (2017)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, the number of committee members, nature of industry, the change of auditors, auditor's opinion, the changes of directors, proportion of the independent commisioners, the number of CEO's picture, dan CEO duality.</i></p>	<p>Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah partial least square (PLS).</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>financial target, financial stability, external pressure, dan institutional ownership</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
---	--	---	--	--

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*

Menurut Skousen et.al., (2009) menyebutkan bahwa ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam dengan suatu keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, maka manajer berhadapan dengan tekanan untuk melakukan sebuah kecurangan pada laporan keuangan.

Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan cara mengamati tingkat pertumbuhan asetnya dari tahun ke tahun. Menurut Loebbecke et al. (1989) pada Skousen et al. (2008) menyebutkan bahwa, ketika nilai pertumbuhan aset di suatu perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka hal tersebut menjadi celah baik yang dapat dimanfaatkan manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai aset. Aset mencerminkan keuangan dari sebuah perusahaan, maka kestabilan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset. Semakin besar perubahan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini dapat menggunakan hipotesis, yaitu:

***Ha<sub>1</sub> : Financial stability berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement***

### **2.3.2. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement***

Perusahaan pasti memiliki tujuan utama pada setiap melakukan suatu kegiatan, salah satunya adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan cara menghasilkan laba yang tinggi sehingga *return* yang didapat oleh pemegang saham juga tinggi. Dengan adanya tujuan tersebut, manajer memiliki target agar tujuan utama perusahaan tercapai. Salah satu target yang harus dicapai oleh manajer adalah *financial target*.

*Financial target* adalah target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Salah satu cara yang digunakan dalam menilai tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan atas usaha yang telah

dikeluarkan disebut dengan ROA (Bawakes et al., 2018). Pada riset ini, ROA (*return on assets*) digunakan untuk memproksikan variabel *financial target*. Sehingga semakin tinggi target keuangan yang harus dicapai perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laba yang salah satunya merupakan bentuk kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini dapat menggunakan hipotesis, yaitu:

**Ha<sub>2</sub> : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement***

### **2.3.3 Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement***

*Nature of industry* adalah suatu kondisi ideal perusahaan dalam lingkungan industri. Hal tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Kejadian tersebut timbul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan memiliki keahlian khusus untuk mengestimasi akun-akun yang dihitung dengan berdasarkan nilai subjektif. Keadaan piutang usaha adalah wujud dari *nature of industry* di mana perusahaan merespon secara berlainan. Perusahaan yang baik akan lebih meminimalisir jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaannya (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Piutang dan persediaan merupakan akun-akun yang perlu di waspadai karena sering dijadikan praktik kecurangan pada laporan keuangan dan dapat menekan manajer untuk melakukan suatu pemalsuan (Summers dan Sweeney, 1998). Sehingga, jika semakin tinggi nilai perubahan total piutang dari tahun tersebut dengan tahun

sebelumnya dalam perusahaan, maka bertambah tinggi pula potensi kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini dapat menggunakan hipotesis, yaitu:

**Ha<sub>3</sub> : *Nature of industry berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement***

#### **2.3.4 Pengaruh *effective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement***

Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan (*monitoring system*) yang baik dapat berdampak untuk mengurangi tingkat potensi *fraudulent financial statement* (Andayani, 2010). Investor mempercayakan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja manajemen secara langsung. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas untuk manajemen dalam mengambil sebuah keputusan bisnis, menanggung terlaksananya akuntabilitas, serta menjamin sudah dilaksanakannya suatu rencana perusahaan.

Dewan komisaris terdiri dari 2 macam, yaitu komisaris utusan dan komisaris independen. Komisaris utusan adalah dewan komisaris yang memiliki hubungan erat dengan investor suatu perusahaan. Sedangkan komisaris independen adalah ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham (RUPS), dengan ketentuan tidak adanya hubungan erat atau tidak memiliki hubungan yang dekat dengan pihak lain maupun investor. Dengan tujuan untuk menetralkan dan profesionalitas komisaris pada saat melakukan pengawasan performa manajer.

Dechow et al. (2009) melakukan penelitian yang menyebutkan kalau kemungkinan *fraudulent financial reporting* akan kerap berlangsung bila



suatu perusahaan mempunyai komisaris independen yang sedikit. Beasley dan Salterio (2001) melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal peningkatan keefektifan dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajemen, maka pasti adanya dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa semakin banyak rasio dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan, dan semakin rendah pula potensi kecurangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat menggunakan hipotesis yang tepat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ha4 : *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement***

#### **2.3.5 Pengaruh *change in auditors* terhadap *fraudulent financial statement***

*Rationalization* adalah sikap membenaran diri atas perilaku yang salah, merasa bahwa yang dilakukannya adalah hal yang wajar terjadi. *Change in auditors* memproksikan *rationalization*. Adanya perubahan auditor eksternal pada perusahaan merupakan pengertian dari *change in auditors*. Manajemen memiliki tugas dalam pembuatan laporan keuangan yang nantinya akan diperiksa dan diawasi oleh auditor. Biasanya informasi yang berhubungan dengan klien diketahui oleh auditor, oleh sebab itu dilakukan pergantian auditor. Dengan melakukan proses auditing memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut terindikasi curang atau tidak. Terdeteksinya kecurangan yang dilakukan perusahaan oleh auditor

kemungkinan besar kalau perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor terdahulu. Untuk menyembunyikan masalah tersebut, kebanyakan perusahaan kerap kali melakukan perubahan auditor agar dapat mengurangi deteksi kecurangan. Kejadian tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan perubahan auditor eksternal untuk menyembunyikan tindakan manipulasi pada laporan keuangan (Handayani, 2018). Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ha5 : *Change in auditors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement***

### **2.3.6 Pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement***

Menurut Wolfe dan Hermason (2004), adanya kesempatan dalam melakukan sebuah kecurangan atau penipuan tidak akan terjadi jika tidak adanya seseorang individu/kelompok yang mempunyai sebuah kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan. Oleh karena itu, posisi seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi merupakan hal yang paling ampuh dalam mencegah atau paling memanfaatkan kemampuannya dalam melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

Proksi dalam variabel *capability* ini adalah *change in directors* atau pergantian direksi. Perubahan direksi dapat mengakibatkan *stress period* dan terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Handayani, 2018). Pergantian direksi (*change in directors*) adalah penyerahan tugas dan wewenang direksi lama kepada direksi yang baru

dengan tujuan untuk menjaga pertumbuhan sebuah perusahaan dan juga untuk melakukan penyegaran dalam sebuah perusahaan. Dilakukannya penjagaan pertumbuhan pada sebuah perusahaan bisa saja dikarenakan direksi yang lama kurang baik dalam melakukan pekerjaan dan untuk mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Direksi dinyatakan berhasil dalam tugasnya jika dapat menurunkan kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Namun jika direksi gagal dalam menjalankan tugasnya maka semakin meningkatnya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang dilakukan manajer. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa bila pergantian direksi sering terjadinya, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ha6 : *Capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement***

### **2.3.7 Pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement***

Menurut Crowe (2011) memberikan definisi bahwa arogansi merupakan sifat yang dimiliki oleh direktur utama atau CEO yang merasakan bahwasanya *internal control* dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Dalam penelitian ini menggunakan proksi rangkap jabatan (*dualism position*) dalam mengukur variabel *arrogance*. Arogansi biasanya lebih ditunjukkan pada orang yang memiliki jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan seperti CEO atau direksi. Dengan adanya rangkap jabatan yang dilakukan CEO, hal tersebut menunjukkan bahwa CEO memiliki pengaruh

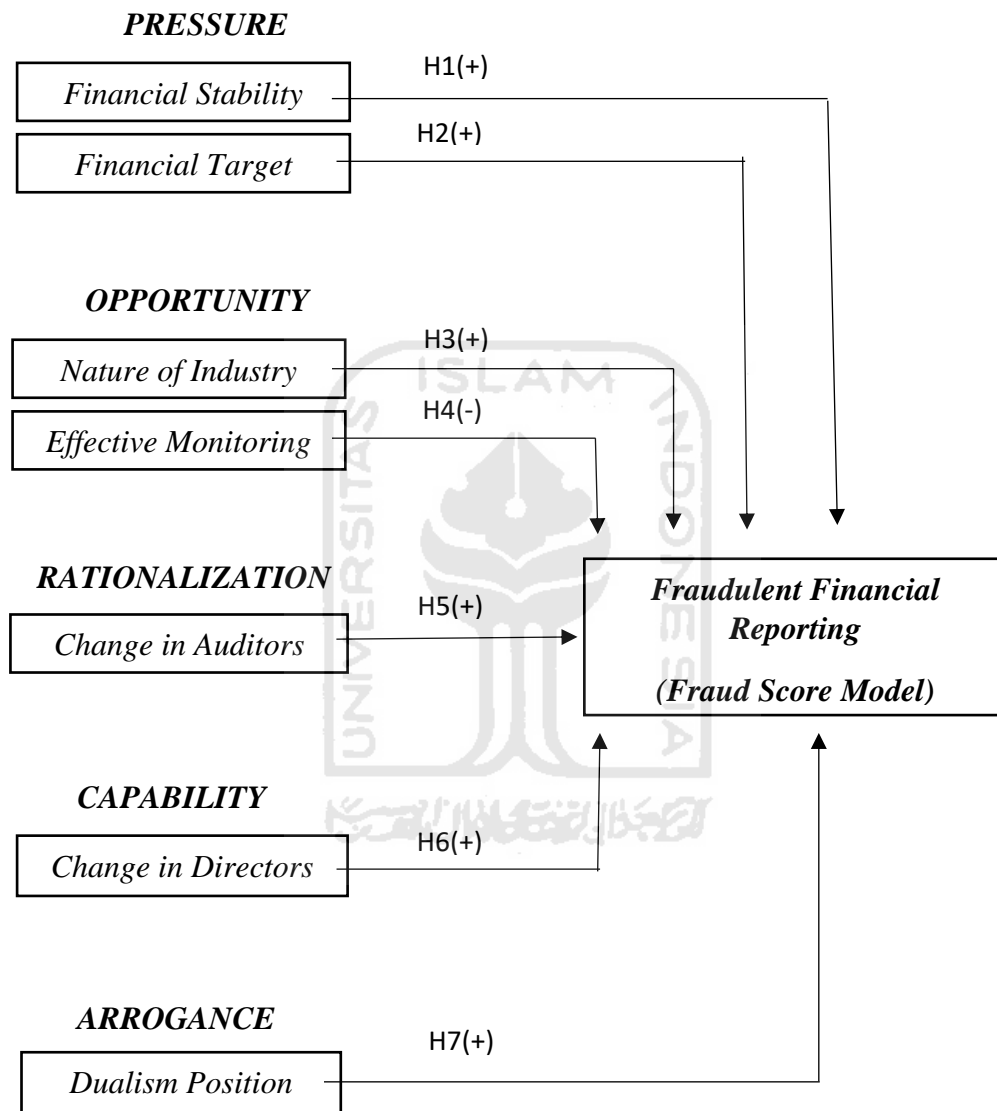
yang kuat dalam kebijakan perusahaan, sehingga rangkap jabatan termasuk kedalam arogansi. Sedangkan *dualism position* adalah rangkap jabatan yang dimiliki oleh seorang CEO atau direktur utama. Rangkap jabatan yang dilakukan CEO biasanya memiliki jabatan selain CEO atau direksi baik internal maupun eksternal perusahaan misalnya, sebagai dewan komisaris, direktur utama diperusahaan lain, dan jabatan lainnya yang mendudukkan jabatannya sebagai CEO. Dengan adanya hal tersebut, membuat pekerjaan direksi menjadi terganggu karena memiliki kesibukan dan tidak efektif dalam melakukan pemantauan suatu pekerjaan. Dengan adanya rangkap jabatan ini membuat munculnya efek negatif, karena dapat digunakan sebagai celah dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut membuat direksi tidak fokus dalam pekerjaannya sehingga mempermudah perusahaan melakukan kecurangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ha<sub>7</sub> : *Arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement***

## **2.4 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan penjabaran tentang teori diatas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statment*), maka penelitian ini melakukan penelitian dengan variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan dengan

variabel independen yaitu *fraud pentagon*. Kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.4 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penggunaan perusahaan *manufacture* memiliki alasan karena perusahaan *manufacture* merupakan sektor yang sering terjadinya kecurangan serta mempunyai tingkat persentase kecurangan cukup tinggi jika diperbandingkan dengan sektor lainnya dan sistem bisnis juga proses akuntansi yang panjang sehingga sangat memungkinkan adanya kecurangan dibandingkan sektor lainnya. Dalam pemilihan sampel, teknik *purposive sampling* digunakan oleh penulis. di mana menurut pemaparan Widarjono (2015), teknik dalam melakukan pengambilan *sampling* yang dilakukan dengan cara mewakili populasi yang diteliti, dan sudah memiliki kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk rupiah.

- 4) Perusahaan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada penelitian dan mempublikasikan secara sempurna selama periode tahun 2016-2018.
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, selama periode 2016-2018.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung seperti dari sebuah buku, *website* perusahaan, bukti yang sudah ada sebelumnya ataupun arsip perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Current Assets*, *Investment and Advances*, *Total Investment*, dan *Inventory* (Lihat lampiran 3 halaman 110); *Total Assets*, *Beginning Total Assets*, dan *End Total Assets* (Lihat lampiran 7 halaman 138); *Current Liability*, *Total Liabilities*, dan *Long Term Debt* (Lihat lampiran 2 halaman 103); *Receivable* dan *Sales* (Lihat lampiran 9 halaman 146); *Average Total Assets* (Lihat lampiran 4 halaman 117); *Earnings After Interest and Tax* (Lihat lampiran 8 halaman 142) , *Total Independent Boards* dan *Total Boards* (Lihat lampiran 10 halaman 153) yang bersumber dari laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Data sekunder ini mudah di dapatkan dan dinilai akurat karena sudah di audit oleh akuntan publik. Penulis memperoleh data untuk penelitian ini yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, mengkaji dokumen-dokumen laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018 yang terdaftar di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dengan satu variabel dependen yaitu kecurangan terhadap laporan keuangan dan tujuh variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of Industry*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *Capability* dan *arrogance*. Karena penelitian ini menggunakan data numerik sebagai alat untuk menganalisis, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk setiap variabel akan dijabarkan berikut ini:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Sekaran (2006) memberikan definisi bahwa variabel dependen adalah variabel yang nantinya akan dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian kecurangan laporan keuangan ini dengan menggunakan *fraud score model (F-Score Model)* sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Dechow dkk (2009). *Fraud Score model* diperhitungkan dengan cara menjumlahkan dua variabel, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009).



$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

*Accrual quality* di perhitungkan dengan menggunakan RSST *accrual* (Richardson dkk, 2005) yang memberikan definisi untuk seluruh perubahan non kas dan non ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual membedakan karakteristik keandalan *working capital*, *non current operating accrual*, *financial accrual*, serta komponen aset dan kewajiban dalam bentuk akrual. Menurut Richardson dkk (2005), RSST merupakan singkatan nama dari peneliti yang memperkenalkan formula tersebut, yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. RSST *accrual* sendiri dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

- **WC** atau *Working Capital* = (*Current Assets* – *Current Liability*)
- **NCO** atau *Non Current Operating Accrual* = (*Total Assets* - *Current Assets* – *Investment and Advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)
- **Fin** atau *Financial Accrual* = (*Total Investment* – *Total Liabilities*)
- **ATS** atau *Average Total Assets* = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*) / 2

*Financial Performance* dapat dicari dengan cara menjumlahkan perubahan pada akun piutang (*change in receivable*), perubahan pada akun persediaan (*change in inventory*), perubahan pada akun penjualan tunai

(*change in cash sales*), dan perubahan pada laba sebelum pajak dan bunga (*change in earnings*). Dari penjabaran diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Financial\ Performance = change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings}$$

Keterangan:

$$\mathbf{Change\ in\ Receivables = \frac{\Delta\ Receivables}{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta\ Sales}{sales\ (t)} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivables\ (t)}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Earnings = \frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t)}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran (2006), variabel independen adalah variabel yang dapat menerangkan varian dari variabel dependen. Terdapat tujuh variabel independen dalam penelitian yang merupakan bagian dari *fraud pentagon*, antara lain: *financial stability*, *financial target*, *nature of Industry*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *capability* dan *arrogance*.

#### 3.3.2.1 Financial Stability

Posisi yang memberikan pandangan bahwa perusahaan sekarang ini dalam keadaan keuangan yang tetap. SAS No.99 mengungkapkan bahwa, kondisi adanya tekanan para manajer melakukan kecurangan laporan

keuangan ketika *financial stability* keuangan perusahaan terancam dengan keadaan ekonomi, industri, ataupun situasi entitas yang beroperasi. Untuk menghitung *ACHANGE* dengan rumus di bawah ini:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Asset\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Asset}$$

### 3.3.2.2 *Financial Target*

*Financial target* merupakan penerapan target keuangan yang dilakukan direksi dapat menimbulkan adanya tekanan bagi manajer perusahaan (AICPA, 2002). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menghitung seberapa kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan secara keseluruhan. ROA di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ after\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

### 3.3.2.3 *Nature of Industry*

*Nature of industry* adalah suatu keadaan atau kondisi yang ideal dalam perusahaan di lingkungan industri. Piutang tak tertagih merupakan salah satu akun dengan jumlah nilainya yang sudah ditetapkan berdasarkan estimasi. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), perusahaan yang baik dilihat dari penerimaan kas yang tinggi dan jumlah piutang yang rendah. Pada kenyataannya piutang tidak sepenuhnya tertagih, sehingga terdapat juga

piutang yang tak tertagih dalam suatu perusahaan. Keadaan seperti ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Alat ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah perbandingan antara piutang dengan penjualan untuk mengetahui perubahan piutang pada tahun tersebut dengan tahun sebelumnya. Rasio total piutang akan di gunakan dalam penelitian Skousen dkk (2008), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable (t)}{Sales (t)} - \frac{Receivable (t-1)}{Sales (t-1)}$$

#### 3.3.2.4 *Effective monitoring*

*Effective monitoring* termasuk ke dalam faktor *opportunity*. *Opportunity* adalah kesempatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan, contohnya adalah memanipulasi laporan keuangan. Dengan adanya kelemahan dari pengendalian internal, maka *fraud* tersebut lebih mudah untuk dilakukan. Dalam mengawasi kinerja manajemen secara langsung, investor mempercayakan kepada dewan komisaris. Dewan komisaris bertujuan untuk mengawasi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis dan memberikan nasihat kepada direktur serta memastikan bahwa perseroan telah melakukan *Good Corporate Governance* pada seluruh tingkatan. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), untuk meningkatkan sebuah efektivitas dalam memantau kinerja manajemen, perusahaan disarankan untuk memasukkan dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris. Menurut Dechow dkk (2009), jika suatu perusahaan yang di

dalamnya terdapat dewan komisaris independen yang lebih sedikit, maka lebih rawan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat di simpulkan bahwa, bertambah tinggi jumlah dewan komisaris independen, maka bertambah efektifnya *monitoring* atau pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan dan kecurangan laporan keuangan lebih rendah. Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$$

### 3.3.2.5 Change in Auditor

Perubahan auditor termasuk ke dalam faktor *rationalization* (merasionalkan). *Change in auditors* adalah menggantikan auditor eksternal pada perusahaan. *Rationalization* terjadi apabila individu merasakan adanya pembenaran atas *fraud* yang telah dilakukannya. Pelaku kecurangan akan memberikan alasan bahwa *fraud* yang telah dilakukannya bukanlah tindakan *fraud* atau merasa bahwa *fraud* tersebut bukan suatu tindak kejahatan. *Change in auditor* diprosikan penulis dalam penelitian ini. Menurut Skousen dkk (2008), pergantian auditor dalam suatu perusahaan merupakan kelemahan dari audit. Karena adanya auditor yang baru, maka masih baru untuk mengenal perusahaan. Proses audit dilakukan untuk mengetahui apakah adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Terdeteksinya kecurangan yang dilakukan perusahaan oleh auditor kemungkinan besar kalau perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor terdahulu. Untuk

menyembunyikan masalah tersebut, kebanyakan perusahaan kerap kali melakukan perubahan auditor agar dapat mengurangi deteksi kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian auditor eksternal (*AUDCHANGE*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Apabila adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 0.

#### **3.3.2.6 Capability**

Pergantian direksi (*change in directors*) merupakan salah satu untuk mengukur variabel *capability*. Direksi adalah seseorang yang ditunjuk dalam bertugas dan tanggung jawab untuk mengelola suatu perusahaan serta melaksanakan GCG (*Good Corporate Governance*) pada seluruh tingkatan organisasi. Pergantian direksi bisa bermaksud dalam menjaga pertumbuhan sebuah perusahaan dan juga untuk melakukan penyegaran dalam sebuah perusahaan. Dilakukannya penjagaan pertumbuhan pada sebuah perusahaan bisa saja dikarenakan direksi yang lama kurang baik dalam melakukan pekerjaan dan untuk mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan.

Maka, pergantian direktur utama perusahaan atau *change in directors* (*DCHANGE*) digunakan untuk mengukur variabel *capability* dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian tersebut adalah variabel *dummy*. Apabila adanya pergantian direktur utama dalam perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya

pergantian direktur utama dalam perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 0.

### 3.3.2.7 *Arrogance*

Menurut Crowe (2011), memberikan definisi bahwa arogansi merupakan sifat yang dimiliki oleh direktur utama atau CEO yang merasakan bahwasanya *internal control* dan kebijakan perusahaan berlaku untuk dirinya. Biasanya sikap seperti ini hanya dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan tinggi seperti CEO atau direktur utama. *Dualism position* digunakan untuk memproksikan variabel *arrogance* dalam penelitian ini. *Dualism position* adalah rangkap jabatan yang dimiliki oleh seorang direksi atau direktur utama, baik dalam rangkap jabatan di bagian internal perusahaan maupun di bagian eksternal perusahaan. Rangkap jabatan yang dilakukan CEO biasanya memiliki jabatan selain CEO atau direktur utama baik internal maupun eksternal perusahaan misalnya, sebagai dewan komisaris, direktur utama di perusahaan lain, dan jabatan lainnya yang menduduki jabatannya sebagai CEO. Dengan adanya hal tersebut, membuat kinerja direksi menjadi terganggu karena memiliki kesibukan dan tidak efektif dalam melakukan pemantauan suatu pekerjaan. Pengukuran *Dualism Position* dengan cara melihat direktur utama atau presiden sebuah perusahaan yang memiliki jabatan ganda dalam perusahaan sebagai indikator dengan variabel *dummy*. Apabila adanya *dualism position* dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh CEO atau presiden perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya *dualism position* dalam suatu

perusahaan yang dilakukan oleh CEO atau presiden perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 0.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menganalisis variabel dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian merupakan pengertian dari statistik deskriptif. Dalam mendeskripsikan ini menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, dan juga variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of Industry*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *capability* dan *arrogance*. Menurut Widarjono (2015) memaparkan, dilakukannya analisis statistik deskriptif untuk memaparkan gambaran dalam sebuah data yang dilakukan dengan cara melihat variabel dalam penelitian, total data penelitian, *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi dalam penelitian (*standard deviation*).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Menurut Sihombing (2014), untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji sebuah data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut atau tidak, sehingga dapat menjawab



hipotesis penelitian (Gunawan, 2016). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi normal adalah suatu distribusi yang dapat menguji data variabel independen (X) dengan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan oleh distribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji statistik yang dilakukan tidak valid atau tidak terbukti kebenarannya. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini. Data residual merupakan data yang diujikan. Untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* mendasarkan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Mengartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Mengartikan bahwa residual berdistribusi normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel independen tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Uji multikolinearitas diterapkan pada saat melakukan analisis regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen. Menurut

Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil ketetapan dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

#### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan antar varian untuk semua pengamatan yang dilakukan pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik *scatterplot* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menemukan terjadinya heteroskedastisitas atau tidak. Konsep dasar dalam menentukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*, sebagai berikut:

- a. Bila terjadi heteroskedastisitas, memiliki pola tertentu yaitu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur dalam bentuk gelombang, melebar kemudian menyempit.
- b. Bila tidak terjadi heteroskedastisitas, memiliki pola yang tidak teratur seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

### 3.4.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian regresi berganda dalam penelitian ini, *software SPSS* digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kecurangan pada laporan keuangan diukur dengan menggunakan *fraud score model (f-score)*. Skousen dan Twedt (2009) merumuskan penggunaan model untuk hubungan antara *fraud score model* dan indikator pada variabel yang diuji, sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1ACHANGE + \beta_2ROA + \beta_3RECEIVABLE + \beta_4BDOUT \\ + \beta_5AUDCHANGE + \beta_6DCHANGE + \beta_7DUALISM + e$$

Keterangan:

- *F-SCORE* = Kecurangan Laporan Keuangan
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1,2,3,4,5,6,7$  = Koefisien regresi masing-masing proksi
- *ACHANGE* = Rasio Perubahan Total Aset
- *ROA* = *Return on Asset*
- *RECEIVABLE* = Rasio Total Piutang
- *BDOUT* = Rasio Dewan Komisaris Independen
- *AUDCHANGE* = Pergantian Auditor Eksternal
- *DCHANGE* = Pergantian Direksi

- *DUALISM* =Jajaran Presiden dan CEO yang memiliki Rangkap Jabatan atau *Dualism Position*
- *e* = Error

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan data analisis yang valid atau teruji kebenarannya dan untuk mendukung hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang akan menjadi objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing-masing variabel yang telah ditentukan sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi linier berganda terhadap model regresi dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan di atas.

#### 3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa bisa model regresi dalam mengartikan varian variabel independen merupakan kegunaan dari uji Adjusted  $R^2$ . Uji Koefisien Determinasi memiliki nilai nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen sangatlah terbatas. Namun jika nilai tersebut mendekati satu, maka variabel-variabel independen akan mampu memberikan penjelasan tentang variabel dependen semakin menyeluruh (Ghozali, 2016).

#### 3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Suatu pengujian yang memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan telah layak digunakan atau *fit* merupakan tujuan dari uji F. Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk uji signifikansi model dan dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $\alpha$  lebih kecil daripada nilai probabilitas yang sudah diperhitungkan, maka diartikan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan. Sementara itu, jika  $\alpha$  lebih besar daripada nilai probabilitas, maka diartikan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan (Ghozali, 2016).

#### 3.4.4.3 Uji Statistik t

Menurut Widarjono (2015:281), tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengaruh tersebut terlihat dari tingkat signifikansinya antara individu variabel independen terhadap variabel dependen dan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan.

Dalam penelitian ini menggunakan alpha ( $\alpha$ ) = 5%.

Menurut Ghozali (2016), kriteria yang dimiliki uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka menolak  $H_0$ ,  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka gagal menolak  $H_0$ ,  $H_a$  ditolak. Maka dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, yaitu sebanyak 184 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan metode penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan bahwa sampel yang sudah dipilih dapat mewakili populasi yang sudah diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa pemilihan sampel sudah ditetapkan dengan kriteria. Kemudian Setelah pemilihan sampel, didapatkan jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 153 (51 perusahaan x 3 tahun). Berikut merupakan rincian kriteria dalam pengambilan sampel penelitian:

**Tabel 4.1****Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2016-2018</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.	184
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.	(47)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk rupiah.	(29)
4	Perusahaan tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada penelitian dan tidak di publikasikan secara sempurna selama periode tahun 2016-2018.	(14)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian, minimal satu tahun selama periode 2016-2018.	(30)
	<b>Total Perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>64</b>
	<b>Total sampel penelitian (64 perusahaan x 3 tahun)</b>	<b>192</b>
	<b>Data <i>Outlier</i></b>	<b>(39)</b>
	<b>Total Perusahaan yang dijadikan sampel setelah <i>Outlier</i></b>	<b>51</b>
	<b>Total sampel yang digunakan (51 perusahaan x 3 tahun)</b>	<b>153</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel di atas, total sampel yang digunakan sebagai sampel sebanyak 153 (51 perusahaan manufaktur x 3 tahun), yang sebelumnya mengalami pengurangan karena terdapat data *outlier* sebanyak 39 sampel atau sama saja dengan 13 perusahaan. Sehingga perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 51 perusahaan. Data *outlier* adalah data yang memiliki nilai yang sangat berbeda dengan data yang lainnya atau data yang memiliki nilai yang ekstrem. Data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 101.



## 4.2 Data

### 4.2.1 Data Variabel Dependen

Penelitian kecurangan laporan keuangan ini dengan menggunakan *fraud score model (F-Score Model)* sebagaimana rumus *F-Score* adalah dengan menjumlahkan *Accrual Quality* dengan *Financial Performance*. *Accrual quality* di perhitungan dengan menggunakan definisi untuk seluruh perubahan non kas dan non ekuitas dalam suatu neraca perusahaan. RSST *Accrual* sendiri dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

- **WC** atau **Working Capital** = (*Current Assets* – *Current Liability*)
- **NCO** atau **Non Current Capital** = (*Total Assets* - *Current Assets* – *Investment and Advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)
- **Fin** atau **Financial Accrual** = (*Total Investment* – *Total Liabilities*)
- **ATS** atau **Average Total Assets** = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*) / 2
- $\Delta WC = WC(t) - WC(t-1)$
- $\Delta NCO = NCO(t) - NCO(t-1)$
- $\Delta FIN = FIN(t) - FIN(t-1)$

*Financial Performance* dapat dicari dengan cara menjumlahkan perubahan pada akun piutang (*change in receivable*), perubahan pada akun persediaan (*change in inventory*), perubahan pada akun penjualan tunai

(*change in cash sales*), dan perubahan pada laba sebelum pajak dan bunga (*change in earnings*). Dari penjabaran di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Financial\ Performance = change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings}$$

Keterangan:

$$\mathbf{Change\ in\ Receivables = \frac{\Delta\ Receivables}{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta\ Sales}{sales\ (t)} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivables\ (t)}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Earnings = \frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t)}}$$

Berikut adalah contoh dalam perhitungan *fraud score model (F-Score Model)* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 (hasil perhitungan perusahaan sampel terdapat pada lampiran 6):

$$\mathbf{F-Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Cara:

$$\begin{aligned} \Delta WC &= WC\ (t) - WC\ (t-1) \\ &= 99.258.239 - 30.194.762 \\ &= \mathbf{69.063.477} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta NCO &= NCO\ (t) - NCO\ (t-1) \\ &= 1.617.415.856 - 1.725.705.727 \\ &= \mathbf{-108.289.871} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Delta FIN &= FIN(t) - FIN(t-1) \\ &= -1.377.641.394 - (-1.655.888.088) \\ &= 278.246.694\end{aligned}$$

Kemudian:

$$\begin{aligned}RSST\ Accrual &= \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets} \\ &= \frac{(69.063.477 + (-108.289.871) + 278.246.694)}{2.749.526.161} \\ &= 0,08693\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Financial\ Performance &= change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + \\ &\quad change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings \\ &= -0,03978 + (-0,02746) + 0,31909 + 0,00900 \\ &= 0,26084\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}F-Score &= 0,08693 + 0,26084 \\ &= 0,34777\end{aligned}$$

## 4.2.2 Data Variabel Independen

### 4.2.2.1 Financial Stability

*Financial stability* merupakan suatu keadaan yang memberikan pandangan bahwa perusahaan sekarang ini dalam kondisi keuangan yang stabil. *ACHANGE* digunakan untuk mengukur *financial stability*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ACHANGE*, yaitu:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Asset(t) - Total\ Assets(t-1))}{Total\ Asset}$$

Berikut adalah contoh dalam perhitungan *ACHANGE* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 (hasil perhitungan perusahaan sampel terdapat pada lampiran 7) :

$$\begin{aligned}ACHANGE &= \frac{(2.615.909.190 - 2.883.143.132)}{2.615.909.190} \\ &= -0,10215\end{aligned}$$

#### 4.2.2.2 *Financial Target*

*financial target* merupakan sebuah target keuangan yang ditetapkan oleh direksi yang dapat menimbulkan tekanan yang dialami oleh manajer. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menghitung seberapa kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan secara keseluruhan. *ROA* di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut adalah contoh dalam perhitungan *ROA* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 (hasil perhitungan perusahaan sampel terdapat pada lampiran 8):

$$\begin{aligned}ROA &= \frac{52.393.857}{2.615.909.190} \\ &= 0,020029\end{aligned}$$

#### 4.2.2.3 *Nature of Industry*

*Nature of industry* adalah suatu keadaan atau kondisi yang ideal dalam perusahaan di lingkungan industri. Piutang tak tertagih merupakan salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi. Rasio total piutang akan dirumuskan sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable (t)}{Sales (t)} - \frac{Receivable (t-1)}{Sales (t-1)}$$

Berikut adalah contoh dalam perhitungan *RECEIVABLE* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 (hasil perhitungan perusahaan sampel terdapat pada lampiran 9):

$$RECEIVABLE = \frac{359.156.199}{2.047.218.639} - \frac{468.540.886}{2.017.466.511}$$

$$= -0,05680$$

#### 4.2.2.4 *Effective monitoring*

*Effective monitoring* termasuk ke dalam faktor *opportunity*. Perusahaan yang mempunyai sistem *monitoring* baik, maka kemungkinan adanya kecurangan suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh *agent* atau manajer lebih rendah. Dalam mengawasi kinerja manajemen secara langsung, investor mempercayakan kepada dewan komisaris. Rumus yang digunakan untuk menghitung *BDOUT* (rasio komisaris independen), yaitu:

$$BDOUT = \frac{Total Independent Boards}{Total Boards}$$

Berikut adalah contoh dalam perhitungan *BDOUT* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 (hasil perhitungan perusahaan sampel terdapat pada lampiran 10):

$$BDOUT = \frac{2}{6}$$

$$= 0,33333$$

#### 4.2.2.5 *Change in Auditor*

Faktor *Rationalization* (rasionalisasi) memiliki elemen salah satunya *Change in Auditor*. *Rationalization* terjadi apabila individu merasakan adanya pembenaran atas *fraud* yang telah dilakukannya. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan merupakan kelemahan dari audit. Karena adanya auditor yang baru, maka masih baru untuk mengenal perusahaan. *AUDCHANGE* digunakan untuk mengukur *Change in Auditor*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Apabila adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 0. Berikut adalah contoh dalam perhitungan *AUDCHANGE* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 diberi kode 0, karena tidak adanya pergantian auditor pada tahun 2015 dan 2016 yang memiliki auditor eksternal yang sama yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd).

#### 4.2.2.6 *Capability*

Pergantian direksi (*change in directors*) merupakan salah satu untuk mengukur variabel *capability*. Pergantian direksi bisa bermaksud dalam menjaga pertumbuhan sebuah perusahaan dan juga untuk melakukan penyegaran dalam sebuah perusahaan. Dilakukannya penjagaan pertumbuhan pada sebuah perusahaan bisa saja dikarenakan direksi yang lama kurang baik dalam melakukan pekerjaan dan untuk mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur utama perusahaan atau *change in*

*directors (DCHANGE)* digunakan untuk mengukur *Capability*. Variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian tersebut adalah variabel *dummy*. Apabila adanya pergantian direktur utama dalam perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya pergantian direksi utama dalam perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 0. Berikut adalah contoh dalam perhitungan *DCHANGE* pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 diberi kode 0, karena tidak adanya pergantian direktur utama pada tahun 2015 dan 2016 yang memiliki direktur utama yang sama yaitu Wilson Pribadi.

#### **4.2.2.7 Arrogance**

*Arrogance* merupakan sifat yang merasa bahwa *internal control* dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Arogansi di proksikan dengan *dualism position*. *Dualism position* adalah rangkap jabatan yang dimiliki oleh seorang direksi atau direktur utama, baik dalam rangkap jabatan di bagian internal perusahaan maupun di bagian eksternal perusahaan. Pengukuran *Dualism Position* dengan cara melihat direktur utama atau presiden sebuah perusahaan yang memiliki jabatan ganda dalam perusahaan sebagai indikator dengan variabel *dummy*. Apabila adanya *dualism position* dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh CEO atau presiden perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 1. Namun, jika tidak adanya *dualism position* dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh CEO atau presiden perusahaan selama periode 2016-2018, maka diberikan kode 0. Berikut adalah contoh dalam perhitungan *DUALISM POSITION* pada

perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk tahun 2016 diberi kode 1, karena adanya jabatan ganda yang dilakukan oleh direktur utama pada tahun 2016 yaitu sebagai Direktur Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, Presiden Komisaris PT Sumatra Prima Fibreboard, Presiden Komisaris PT Swasthi Parama Mulya.

### 4.3 Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data melalui 4 tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis atau uji t.

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menganalisis variabel dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian merupakan pengertian dari statistik deskriptif. Kecurangan laporan keuangan dan diukur dengan menggunakan *F-SCORE* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *ACHANGE* untuk mengukur *financial stability*, *ROA* untuk mengukur *financial target*, *RECEIVABLE* untuk mengukur *nature of industry*, *BDOUT* untuk mengukur *effective monitoring*, *AUDCHANGE* untuk mengukur *change in auditor*, *DCHANGE* untuk mengukur *capability*, dan *DUALISM POSITION* untuk mengukur *arrogance*.



**Tabel 4.2****Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	n	Minimum	Maximum	sum	Mean	Std. Deviation
<i>F-SCORE</i>	153	-0,721	1,695	11,572	0,075	0,242
<i>ACHANGE</i>	153	-0,489	0,507	13,713	0,089	0,116
<i>ROA</i>	153	0,000	0,921	13,172	0,086	0,112
<i>RECEIVABLE</i>	153	-0,247	0,297	0,740	0,005	0,045
<i>BDOUT</i>	153	0,200	0,800	63,594	0,416	0,103

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21

Variabel	n	Variabel Dummy	
		1	0
<i>AUDCHANGE</i>	153	10,5 %	89,5 %
<i>DCHANGE</i>	153	12,4 %	87,6 %
<i>DUALISM POSITION</i>	153	60,8 %	39,2 %

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21

Hasil dari pemaparan analisis statistik deskriptif di atas dapat ditemukan bahwa penelitian tersebut memiliki jumlah 153 data untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Indikator *F-SCORE* untuk mengukur variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,075 dan dapat diartikan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebesar 7,5%. Pada indikator *F-SCORE* memiliki standar deviasi sebesar 0,242. Penelitian dilakukan oleh Skousen dan Twedt (2009) menyatakan apabila nilai rata-rata yang dihasilkan bernilai rendah, tetapi standar deviasinya bernilai tinggi maka potensi terjadinya

kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 tergolong tinggi. Berdasarkan tabel di atas dalam analisis statistik deskriptif dalam *F-SCORE* diinformasikan juga bahwa nilai minimum sebesar -0,721 yaitu Merck Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 1,695 yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016.

- 2) Indikator *ACHANGE* untuk mengukur variabel *financial stability* yang menunjukkan nilai rata-rata pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebesar 0,089 yang dapat diartikan bahwa tingkat perusahaan dalam mengelola aset perusahaan mereka sebesar 8,9% dan standar deviasi pada indikator *ACHANGE* sebesar 0,116. Nilai minimum dalam analisis deskriptif dalam *ACHANGE* sebesar -0,489 yaitu perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.507 yaitu perusahaan PT Tunas Alfin Tbk pada tahun 2016, yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio perubahan aset paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
- 3) Indikator *ROA* untuk mengukur variabel *financial target* yang diukur dengan menggunakan indikator *ROA* yang menunjukkan nilai rata-rata pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018

sebesar 0,086 yang dapat diartikan bahwa suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 8,6% dari total aset dan standar deviasi dalam indikator *ROA* sebesar 0,112 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target*. Nilai minimum dalam analisis deskriptif dalam *ROA* sebesar 0,000. Perusahaan yang mempunyai *financial target* terendah yaitu PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2018, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah di antara perusahaan lain yang terdapat pada sampel penelitian. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,921 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk tahun 2018.

- 4) Indikator *RECEIVABLE* untuk mengukur variabel *nature of industry* (pengaruh sifat industri) yang menunjukkan nilai rata-rata pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebesar 0,005 atau 0,5% dan standar deviasi dalam indikator *RECEIVABLE* sebesar 0,045 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *nature of industry*. Nilai minimum dalam analisis deskriptif dalam *RECEIVABLE* sebesar -0,247 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016. Dan menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,297 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk pada tahun 2018, yang dapat diartikan nilai piutang tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan nilai piutang tahun lalu.

- 5) Indikator *BDOUT* untuk mengukur variabel *effective monitoring* yang menunjukkan nilai rata-rata pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebesar 0,416 atau 41,6% dan standar deviasi dalam indikator *BDOUT* sebesar 0,103 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *effective monitoring*. Nilai minimum dalam analisis deskriptif dalam *BDOUT* sebesar 0,200 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017, yaitu perusahaan yang memiliki perbandingan antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris 1:5. Dan menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,800 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2018, yaitu perusahaan yang memiliki perbandingan antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris 4:5.
- 6) Indikator *AUDCHANGE* serta variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel *change in auditor* yang merupakan faktor *rationalization*. Apabila adanya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2016-2018 diberikan kode 1, maka diperoleh angka sebesar 10,5%. Sedangkan kode 0 yang tidak mengalami pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menunjukkan angka sebesar 89,5%. Dapat disimpulkan dari 51 perusahaan manufaktur tahun 2016-2018, yang melakukan pergantian auditor memiliki angka sebesar 10,5% dapat diartikan bahwa kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan.

- 7) Indikator *DCHANGE* serta *variabel dummy* digunakan untuk mengukur variabel *capability*. Jika adanya pergantian direktur utama/CEO dalam perusahaan maka diberikan kode 1, dalam penelitian ini adanya pergantian direktur utama/CEO yang menunjukkan angka sebesar 12,4%. Sedangkan kode 0 menunjukkan bahwa tidak adanya pergantian direktur utama/CEO yang memiliki angka sebesar 87,6%. Dapat disimpulkan dari 51 perusahaan manufaktur tahun 2016-2018, yang melakukan pergantian direktur utama/CEO memiliki angka sebesar 12,4% dapat diartikan bahwa kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan.
- 8) Indikator *DUALISM POSITION* serta *variabel dummy* digunakan untuk mengukur variabel *arrogance*. Dalam sebuah perusahaan jika direktur utama/CEO memiliki *dualism position* (rangkap jabatan) baik di bagian internal perusahaan maupun di bagian eksternal perusahaan diberi kode 1, dalam penelitian ini adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh direktur utama/ CEO menunjukkan angka sebesar 60,8%. Sedangkan kode 0 menunjukkan bahwa direktur utama/CEO tidak melakukan *dualism position* (rangkap jabatan) yang memiliki angka sebesar 39,2%. Dapat disimpulkan dari 51 perusahaan manufaktur tahun 2016-2018, yang melakukan rangkap jabatan baik dibagian internal maupun eksternal perusahaan memiliki angka sebesar

60,8% dapat diartikan bahwa kemungkinan besar adanya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji statistik yang dilakukan tidak valid atau tidak terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *alpha* pengujian 0,05. Kriteria dalam pengujian ini adalah hipotesis nol akan diterima jika *p-value* pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$ .

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11604921
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,922
Asymp. Sig. (2-tailed)		,363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan uji normalitas memperoleh nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,363, maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

**4.3.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengukur sebuah tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel independen tersebut melalui besaran koefisien korelasi (*r*). Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *variance inflation factor (VIF)* dan

*tolerance*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- d. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

S	Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
	<i>ACHANGE</i> <sub>u</sub>	0,860	1,163	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>ROA</i> <sub>m</sub>	0,760	1,316	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>RECEIVABLE</i> <sub>b</sub>	0,833	1,200	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>BDOUT</i> <sub>e</sub>	0,902	1,109	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>AUDCHANGE</i> <sub>r</sub>	0,919	1,088	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>DCHANGE</i> <sub>i</sub>	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>DUALISM POSITION</i>	0,918	1,089	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil dari uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki kriteria nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen yang ada pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau



tidak adanya korelasi antar variabel independen, dapat dipercaya, serta objektif.

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

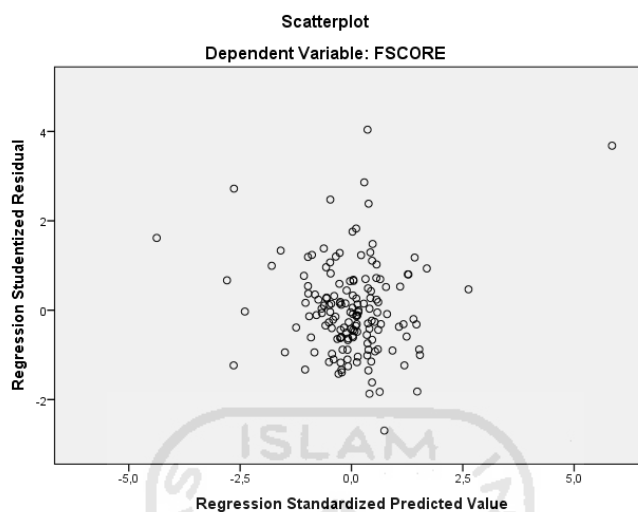
Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan antar bentuk dalam seluruh peninjauan yang dilakukan. Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Konsep dasar dalam menentukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*, sebagai berikut:

- a. Bila terjadi heteroskedastisitas, memiliki pola tertentu yaitu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur dalam bentuk gelombang, melebar kemudian menyempit.
- b. Bila tidak terjadi heteroskedastisitas, memiliki pola yang tidak teratur seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil yang didapatkan dari grafik *scatterplot* di atas mendapatkan kesimpulan tidak mengalami heteroskedastisitas karena memiliki pola titik yang menyebar keatas dan kebawah 0 dalam sumbu Y dan tidak terbentuk pola yang teratur atau jelas.

**4.3.3 Regresi Linier Berganda**

Tujuan dari regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	,151	,045		3,344	,001
<i>ACHANGE</i>	,110	,090	,053	1,224	,223
<i>ROA</i>	,549	,098	,255	5,578	,000
<i>RECEIVABLE</i>	-4,991	,234	-,933	-21,368	,000
<i>BDOUT</i>	-,361	,098	-,155	-3,682	,000
<i>AUDCHANGE</i>	,083	,033	,105	2,531	,012
<i>DCHANGE</i>	-,012	,030	-,017	-,416	,678
<i>DUALISM</i>	,057	,021	,116	2,783	,006

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil dari analisis tersebut didapatkan persamaan/model regresi yang digunakan, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F\text{-SCORE} = & 0,151 + 0,110 \text{ ACHANGE} + 0,549 \text{ ROA} - 4,991 \\
 & \text{RECEIVABLE} - 0,361 \text{ BDOUT} + 0,083 \text{ AUDCHANGE} - \\
 & 0,012 \text{ DCHANGE} + 0,057 \text{ DUALISM} + e
 \end{aligned}$$

Model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,151 menyatakan bahwa variabel independen (*financial stability, financial target, nature of industry, effective monitoring, change in auditor, capability, dan arrogance*) bernilai nol atau tidak ada, maka potensi kecurangan laporan keuangan atau *F-Score* akan bernilai 0,151.
- 2) Nilai *coefficients regression ACHANGE* (*financial stability*) sebesar 0,110 kearah positif. Sehingga jika *financial stability* meningkat 1 satuan, maka

potensi kecurangan laporan keuangan akan meningkat 0,110 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.

- 3) Nilai *coefficients regression ROA (financial target)* sebesar 0,549 kearah positif. Sehingga jika *financial target* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan meningkat 0,549 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
- 4) Nilai *coefficients regression RECEIVABLE (nature of industry)* sebesar 4,991 kearah negatif. Sehingga jika *nature of industry* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 4,991 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
- 5) Nilai *coefficients regression BDOUT (effective monitoring)* sebesar 0,361 kearah negatif. Sehingga jika *effective monitoring* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 0,361 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
- 6) Nilai *coefficients regression AUDCHANGE (change in auditor)* sebesar 0,083 kearah positif. Sehingga jika *change in auditor* meningkat 1 satuan, maka kemungkinan manipulasi laporan keuangan akan meningkat 0,083 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.

- 7) Nilai *coefficients regression DCHANGE (capability)* sebesar 0,012 kearah negatif. Sehingga jika *capability* meningkat 1 satuan, maka potensi manipulasi laporan keuangan akan turun 0,012 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
- 8) Nilai *coefficients regression DUALISM POSITION (arrogance)* sebesar 0,057 kearah positif. Sehingga jika *dualism position* meningkat 1 satuan, maka potensi manipulasi laporan keuangan akan meningkat 0,057 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.

#### 4.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa bisa model regresi dalam mengartikan varian variabel independen merupakan kegunaan dari uji *Adjusted R<sup>2</sup>*. Uji Koefisien Determinasi memiliki nilai nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen sangatlah terbatas. Namun jika nilai tersebut mendekati satu, maka variabel-variabel independen akan mampu memberikan penjelasan tentang variabel dependen semakin menyeluruh (Ghozali, 2016). Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,758

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari uji koefisien determinasi, memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,758 atau 75,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Effective Monitoring*, *Change in Auditor*, *Capability*, dan *Dualism Position* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 75,8%, kemudian sisanya 24,2% dipaparkan variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

#### 4.3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Suatu pengujian yang memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan telah layak digunakan atau *fit* merupakan tujuan dari uji F. Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk uji signifikansi model dan dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $\alpha$  lebih kecil daripada nilai probabilitas yang sudah diperhitungkan, maka diartikan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan. Sementara itu, jika  $\alpha$  lebih besar daripada nilai probabilitas, maka diartikan bahwa model regresi *fit* atau layak untuk digunakan (Ghozali, 2016). Hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,832	7	,976	69,134	,000
Residual	2,047	145	,014		
Total	8,879	152			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil yang didapatkan dari uji signifikansi simultan di atas, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka memiliki kesimpulan bahwa pemodelan regresi penelitian ini memiliki model regresi *fit* atau layak digunakan.

#### 4.3.6 Uji Statistik t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Widarjono, 2015). Dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi yang berlaku bahwa variabel independen lain nilainya konstan.

Dalam penelitian ini digunakan alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Menurut Ghozali (2016), uji t memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka menolak  $H_0$ ,  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka gagal menolak  $H_0$ ,  $H_a$  ditolak. Maka dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dibawah ini pembahasan dari hasil uji t, sebagai berikut:

#### **4.3.6.1 Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis pertama berupa *ACHANGE* digunakan untuk mengukur *financial stability* mempunyai *coefficient* sebesar 0,110 serta tingkat signifikansi  $0,223 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika aset perusahaan yang dimiliki bertambah tinggi maka tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 1 ditolak.

Dalam penelitian ini *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik sehingga *financial stability* yang dimiliki oleh perusahaan juga bagus. Serta manajer tidak akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika pertumbuhan suatu asetnya berada dibawah rata-rata industri seperti yang diungkapkan oleh Loebecke *dkk* (1989) Bell *et al.* (1991) dalam Skousen *et al.* (2009) karena jika melakukan manipulasi laporan keuangan, hal tersebut akan memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan melakukan manipulasi laba, maka menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang tidak sebenarnya. Hal tersebut yang nantinya akan



menyulitkan perusahaan dalam mencari investor untuk melakukan investasi sehingga kesulitan untuk mendapatkan dana dari pihak internal maupun eksternal perusahaan ketika perusahaan dalam keadaan kondisi terancam ekonominya. Pada akhirnya, perusahaan akan sulit untuk mengembangkan perusahaan dan juga sulit dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012).

#### **4.3.6.2 Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini bahwa *ROA* digunakan untuk mengukur *financial target* mempunyai *coefficient* 0,549 serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai laba bersih dalam suatu perusahaan terhadap total aset yang memiliki arti semakin tinggi pula *financial target* perusahaan, sehingga semakin tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 2 diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dalam mengukur sebuah efektivitas perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan dapat menggunakan *ROA*. Jika *ROA* yang ditargetkan bertambah tinggi, dengan demikian *level* manipulasi laba bersih yang dilakukan perusahaan juga

bertambah tinggi. Kejadian itu dikarenakan *financial target* yang harus terpenuhi oleh perusahaan menjadikan tekanan bagi manajer dalam melakukan kinerja karena manajer dituntut harus menjaga *financial target* yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dengan memanipulasi laba bersih perusahaan, hal tersebut yang dilakukan manajer agar target keuangan yang diinginkan perusahaan tercapai.

Hasil penelitian *financial target* berkaitan dengan teori agensi, yang di mana *agent* sebagai manajer melakukan yang diinginkan oleh *principal* atau investor. Sehingga perusahaan memperjuangkan target laba yang sudah ditetapkan, agar minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan semakin banyak dan juga untuk mendapatkan nilai bahwa manajer perusahaan tersebut bekerja dengan baik sehingga mendapatkan *return* yang diinginkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017).

#### **4.3.6.3 Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini bahwa *RECEIVABLE* digunakan untuk mengukur *nature of industry* mempunyai *coefficient* -4,991 dan memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Bertambah tinggi nilai rasio perputaran piutang dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi

*nature of industry* pada perusahaan, serta kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 3 ditolak.

Penelitian ini memiliki nilai koefisien negatif dan berbanding terbalik dengan hipotesis, yang memiliki arti jika nilai *receivable* mengalami peningkatan maka potensi kecurangan dalam laporan keuangan mengalami penurunan. Dengan adanya SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan pengawasan yang terdapat dalam perusahaan terhadap akun-akun yang perlu pengawasan yang subjektif dikatakan sudah baik, hal tersebut dapat kemungkinan terjadi dalam penelitian ini. Adanya SPI dan pengawasan yang baik dalam perusahaan maka sekecil apapun kecurangan yang ada dalam perusahaan akan cepat terdeteksi, sehingga hal tersebutlah yang dapat meminimalisir kejadian kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), serta Kurnia dan Anis (2017).

#### **4.3.6.4 Pengaruh *effective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini bahwa *BDOU* digunakan untuk mengukur *effective monitoring* mempunyai *coefficient* -0,361 dan memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa *effective monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Bertambah tinggi rasio dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka bertambah efektif *monitoring* yang diperbuat. Serta kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan banyaknya dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan maka sistem *monitoring* dalam perusahaan tersebut baik dan juga kinerja dewan komisaris yang profesional mampu memengaruhi pengawasan yang dilakukan, dalam hal ini menjadi rendahnya potensi kecurangan laporan keuangan. Rasio dewan komisaris independen merupakan perbandingan antara total dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada di sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan mampu dalam menumbuhkan kinerja dewan komisaris yang efektif dalam memantau kinerja manajer, sehingga dapat meminimalisir kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beasley dan Salterio (2001), serta Dechow dkk (2009).

#### **4.3.6.5 Pengaruh *change in auditors* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini bahwa *AUDCHANGE* digunakan untuk *change in auditors* mempunyai *coefficient* 0,083 serta tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa *change in auditors* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Bertambah seringnya pergantian auditor eksternal, maka bertambah tinggi juga kecurangan terhadap laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 5 diterima.

Dalam penelitian ini *change in auditors* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian auditor eksternal dianggap mampu untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan cenderung untuk mengganti auditor independennya ketika perusahaan ingin menyembunyikan kecurangannya atau hal yang tidak wajar pada publik. Perusahaan yang memiliki keinginan yang negatif tersebut akan mencari kebenaran dengan menggunakan cara sendiri tanpa memerdulikan publik ketika informasi yang disajikan perusahaan tidak asli atau tidak *reliable*. Pergantian auditor eksternal dalam suatu perusahaan merupakan kelemahan dari audit karena adanya auditor yang baru maka auditor masih baru mengenal sebuah perusahaan. Sehingga hal ini yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke *et al* (2009), dan Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017).

#### **4.3.6.6 Pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini bahwa *DCHANGE* digunakan untuk *capability* mempunyai *coefficient* -0,012 serta tingkat signifikansi  $0,678 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Walaupun pergantian direktur utama sering dilakukan, tetapi tidak memengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 6 ditolak.

Mengganti direktur utama tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, pergantian direktur utama dalam sebuah perusahaan tidak bermaksud untuk memanfaatkan jabatannya tetapi disebabkan aspek lain. Pergantian direktur utama juga bisa dikarenakan direktur utama kurang bagus dalam melakukan kerjanya dan untuk memajukan perusahaan, maka perusahaan memilih direktur utama yang baru agar lebih bisa mengembangkan perusahaan.

Seleksi yang harus dilakukan perusahaan untuk memilih direktur utama yang baru dengan cara melihat kinerja pada posisi sebelumnya, serta melihat visi misi yang apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, & Asmarani (2016), dan Zaki (2017).

#### **4.3.6.7 Pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement***

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian ini bahwa *DUALISM POSITION* digunakan untuk *arrogance* mempunyai *coefficient* 0,057 serta tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Memiliki arti bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Bertambah besar *dualism position* maka bertambah tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 7 diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa jabatan ganda memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan jika

direktur utama melakukan rangkap jabatan akan membuat pekerjaannya tidak efektif dalam melakukan pemantauan suatu pekerjaan. Dengan adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh direktur utama akan dimanfaatkan sebagai celah oleh manajer atau perusahaan dalam tindak kecurangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014), serta Oktavia (2017).

#### 4.3.7 Rekapitulasi Hasil Uji t

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji t**

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
H1	<i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	0,110	0,223	H1 Ditolak
H2	<i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	0,549	0,000	H2 Diterima
H3	<i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	-4,991	0,000	H3 Ditolak
H4	<i>Effective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	-0,361	0,000	H4 Diterima
H5	<i>Change in Auditors</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	0,083	0,012	H5 Diterima
H6	<i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	-0,012	0,678	H6 Ditolak
H7	<i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	0,057	0,006	H7 Diterima

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeteksi dampak variabel independen yang berupa *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *change in auditors*, *capability*, dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* (*ACHANGE*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan bertambah tinggi aset yang dipunya oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini memiliki hasil bertentangan dengan hipotesis 1, yang menyebutkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Variabel *financial target* (*ROA*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki arti bahwa bertambah tingginya nilai laba bersih dalam suatu perusahaan terhadap total aset yang memiliki arti semakin tinggi pula *financial target* perusahaan, sehingga semakin tinggi pula potensi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajer. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyebutkan



bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

3. Variabel *nature industry (RECEIVABLE)* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi *nature industry* dalam suatu perusahaan, tetapi semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis 3, yang menyebutkan bahwa *nature industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Variabel *effective monitoring (BDOUT)* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan semakin tinggi rasio dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan. Sehingga semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sepadan dengan hipotesis 4, yang menyebutkan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Variabel *change in auditor (AUDCHANGE)* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan semakin seringnya pergantian auditor eksternal dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini sepadan dengan hipotesis 5, yang menyebutkan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

6. Variabel *capability (DCHANGE)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka memiliki arti, walaupun pergantian direktur utama sering dilakukan, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis 6, yang menyebutkan jika *capability* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
7. Variabel *arrogance (DUALISM POSITION)* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat diartikan bahwa bertambah besarnya *dualism position* maka bertambah besar juga potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sepadan dengan hipotesis 7, yang menyebutkan bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini mengenai analisis pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Peneliti mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan penelitian selama tiga tahun pada periode 2016-2018.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian ini mengenai analisis pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2016-2018. Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan perhatian pada penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode waktu yang lebih panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian lain yang mempengaruhi *fraud*.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian di sektor publik dana pemerintahan yang merupakan sektor terbanyak kedua yang melakukan *fraud*.



## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to Nations. Association of Certified fraud Examiners.* Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtnn2016-report-to-the-nations.pdf>
- ACFE. (2018). Global Study on Occupational *fraud* and Abuse. *Report to the Nations, 10*, 80.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of *fraud* in a Financial, (99, 113), 167-218.
- Akbar, T. (2017). The Determination of *fraudulent* Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law, 14*(December), 106-113.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *fraud Examination* (4th ed.). South-Western: Cengage Learning.
- Amara, I., Amar, A. Ben, & Jarboui, A. (2013). Detection of *fraud* in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, Vol. 3*, No. 3, 456-472-6990.
- Andayani, T. D. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmarani, Y. (2016). Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *fraud* Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomika (JBE)*. 23 (1), 72-89
- Bawakes, H. F., Simanjuntak, A. M. ., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori *fraud* Pentagon Terhadap *fraudulent* Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 13*(1), 114–134.
- Beasley, M. S., dan Salterio, S. E. (2001). The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. *Contemporary Accounting Research, 18*(4), 539-570. <https://doi.org/10.1506/RM1J-A0YM-3VMV-TAMV>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlemente*. New Jersey: Patterson Smith.

- Crowe, H. (2011). Putting the Freud in *fraud*: Why the *fraud* Triangle Is No Longer Enough. *IN Horwarth*
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2009). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17-82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (7th ed.). Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3(4), 305-360.
- Jones, P dan J.Bates. (1990). *Public Sector Auditing: Practical Techniques For An Integrated Approach*, London: Chapman and Hall.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis *fraud* Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *fraud* Score Model. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., & Willingham, J. J. (1989). Auditors' Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 9(1), 1-28.
- Norbarani, L. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *fraud Triangle* yang diadopsi dalam SAS No.99. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- O'Gara, John D. (2004). *Corporate fraud: Case Studies Detection Prevention*. The Institute of Internal Auditors.
- Oktavia, A. G. (2017). *fraudulent Reporting: Pengujian Teori fraud Pentagon pada Sektor Perbankan di 3 Negara ASEAN*. Skripsi, Universitas Lampung.
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh faktor-faktor dalam perspektif *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada

- Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 2 No. 2, 1-12.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437-485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Septriani, Yossi & Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *fraud* Pentagon *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement *fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02).
- Skousen, C. J., & Brady J. T. (2009). *fraud* Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, 301-315.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and predicting financial statement *fraud*: the effectiveness of the *fraud* triangle and. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). *fraudulently* Mistated Financial Statements An and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131-146.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *fraud* Pentagon dalam Mendeteksi *fraudulent* Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Uma Sekaran. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Wells, J. . (2011). *Principles of fraud Examination* (Third Edit). New Jersey: John Wiley and Sons.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excell dan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: UPP SYIM YKPN.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The *fraud* Diamond : Considering the Four Elements of *fraud*. *CPA Journal*, 12(74), 38-42.
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of *fraud* Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of *fraudulent* Financial Statements- An

Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange.  
*International Journal of Social Science and Economic Research* ISSN:, 2(2),  
2403-2433.





# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

#### PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

##### 1. Basic Industry and Chemicals

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
7	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
14	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
15	SRSN	Indo Acidatama Tbk
16	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
18	TRST	Trias Sentosa Tbk
19	WTON	Wijaya Karya Beton

##### 2. Consumer Good Industry

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
20	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
21	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
22	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
23	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk

25	HMSP	HM Sampoerna Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
29	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	MERK	Merck Tbk
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	STTP	Siantar Top Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

### 3. Miscellaneous Industry

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
42	ASII	Astra International Tbk
43	AUTO	Astra Otoparts Tbk
44	BATA	Sepatu Bata Tbk
45	INDS	Indospring Tbk
46	JECC	Jembo Cable Company Tbk
47	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
50	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
51	VOKS	Voksel Electric Tbk

## LAMPIRAN 2

### *CURRENT LIABILITY, TOTAL LIABILITY, DAN LONG TERM DEBT PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018*

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CURRENT LIABILITY</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>LONG TERM DEBT</b>
1	AGII	2016	Rp1.312.711.000	Rp2.996.929.000	Rp1.684.218.000
2	AKPI	2016	Rp770.887.902	Rp1.495.874.021	Rp724.986.119
3	AMFG	2016	Rp885.086.000	Rp1.905.626.000	Rp1.020.540.000
4	ARNA	2016	Rp476.631.151	Rp595.128.098	Rp118.496.947
5	DPNS	2016	Rp11.533.926	Rp32.865.162	Rp21.331.237
6	IGAR	2016	Rp62.350.882	Rp65.716.638	Rp3.365.756
7	IMPC	2016	Rp334.534.009	Rp1.050.386.739	Rp715.852.730
8	INAI	2016	Rp971.422.099	Rp1.081.015.811	Rp109.593.712
9	ISSP	2016	Rp2.827.200.000	Rp3.396.754.000	Rp569.554.000
10	JPFA	2016	Rp5.193.549.000	Rp9.878.062.000	Rp4.684.513.000
11	KDSI	2016	Rp575.996.641	Rp722.488.734	Rp146.492.093
12	MLIA	2016	Rp1.849.891.122	Rp6.110.478.983	Rp4.260.587.861
13	PICO	2016	Rp296.005.362	Rp372.723.897	Rp76.718.535
14	SMBR	2016	Rp292.237.689	Rp1.248.119.294	Rp955.881.605
15	SRSN	2016	Rp276.341.289	Rp315.096.071	Rp38.754.782
16	TALF	2016	Rp111.360.301	Rp129.777.537	Rp18.417.236

17	TOTO	2016	Rp589.149.810	Rp1.057.566.419	Rp468.416.609
18	TRST	2016	Rp909.779.314	Rp1.358.241.040	Rp448.461.726
19	WTON	2016	Rp1.863.793.637	Rp2.171.844.872	Rp308.051.234
20	ADES	2016	Rp195.466.000	Rp383.091.000	Rp187.625.000
21	BUDI	2016	Rp1.090.816.000	Rp1.766.825.000	Rp676.009.000
22	CINT	2016	Rp61.704.877	Rp72.906.788	Rp11.201.910
23	DVLA	2016	Rp374.427.510	Rp451.785.946	Rp77.358.436
24	GGRM	2016	Rp21.638.565.000	Rp23.387.406.000	Rp1.748.841.000
25	HMSP	2016	Rp6.428.478.000	Rp8.333.263.000	Rp1.904.785.000
26	ICBP	2016	Rp6.469.785.000	Rp10.401.125.000	Rp3.931.340.000
27	INDF	2016	Rp19.219.441.000	Rp38.233.092.000	Rp19.013.651.000
28	KAEF	2016	Rp1.696.208.868	Rp2.341.155.132	Rp644.946.264
29	KINO	2016	Rp1.220.778.246	Rp1.332.431.951	Rp111.653.705
30	KLBF	2016	Rp2.317.161.787	Rp2.762.162.070	Rp445.000.282
31	MERK	2016	Rp120.622.129	Rp161.262.425	Rp40.640.296
32	MLBI	2016	Rp1.326.261.000	Rp1.454.398.000	Rp128.137.000
33	MYOR	2016	Rp3.884.051.319	Rp6.657.165.872	Rp2.773.114.553
34	ROTI	2016	Rp320.501.824	Rp1.476.889.087	Rp1.156.387.262
35	STTP	2016	Rp556.752.313	Rp1.167.899.357	Rp611.147.045
36	TBLA	2016	Rp4.583.285.000	Rp9.176.209.000	Rp4.592.924.000
37	TCID	2016	Rp223.305.152	Rp401.942.531	Rp178.637.379
38	TSPC	2016	Rp1.653.413.220	Rp1.950.534.207	Rp297.120.987
39	ULTJ	2016	Rp593.525.592	Rp749.966.147	Rp156.440.555
40	UNVR	2016	Rp10.878.074.000	Rp12.041.437.000	Rp1.163.363.000
41	WIIM	2016	Rp293.711.761	Rp362.540.740	Rp68.828.979

42	ASII	2016	Rp89.079.000.000	Rp121.949.000.000	Rp32.870.000.000
43	AUTO	2016	Rp3.258.146.000	Rp4.075.716.000	Rp817.570.000
44	BATA	2016	Rp207.734.690	Rp247.587.638	Rp39.852.948
45	INDS	2016	Rp323.699.362	Rp409.208.625	Rp85.509.263
46	JECC	2016	Rp992.544.784	Rp1.116.872.234	Rp124.327.450
47	KBLI	2016	Rp358.715.994	Rp550.076.576	Rp191.360.582
48	KBLM	2016	Rp303.264.273	Rp318.436.090	Rp15.171.817
49	SCCO	2016	Rp1.195.158.413	Rp1.229.514.818	Rp34.356.406
50	UNIT	2016	Rp184.553.792	Rp188.891.360	Rp4.337.568
51	VOKS	2016	Rp968.322.757	Rp999.166.543	Rp30.843.785
52	AGII	2017	Rp1.014.745.000	Rp2.971.605.000	Rp1.956.860.000
53	AKPI	2017	Rp961.284.302	Rp1.618.713.342	Rp657.429.040
54	AMFG	2017	Rp996.903.000	Rp2.718.939.000	Rp1.722.036.000
55	ARNA	2017	Rp455.152.838	Rp571.946.769	Rp116.793.931
56	DPNS	2017	Rp18.832.790	Rp40.655.787	Rp21.822.997
57	IGAR	2017	Rp60.941.267	Rp71.075.842	Rp10.134.575
58	IMPC	2017	Rp333.004.594	Rp1.005.656.524	Rp672.651.930
59	INAI	2017	Rp867.251.288	Rp936.511.874	Rp69.260.586
60	ISSP	2017	Rp2.279.714.000	Rp3.428.424.000	Rp1.148.710.000
61	JPFA	2017	Rp4.769.640.000	Rp11.293.242.000	Rp6.523.602.000
62	KDSI	2017	Rp709.035.285	Rp842.752.227	Rp133.716.941
63	MLIA	2017	Rp1.449.898.887	Rp3.432.390.525	Rp1.982.491.638
64	PICO	2017	Rp323.802.229	Rp440.555.208	Rp116.752.979
65	SMBR	2017	Rp668.827.967	Rp1.647.477.388	Rp978.649.421
66	SRSN	2017	Rp198.217.020	Rp237.220.555	Rp39.003.535

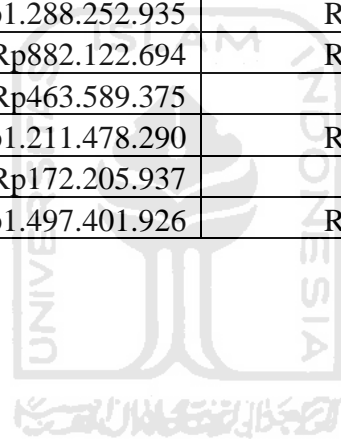
67	TALF	2017	Rp127.673.270	Rp155.076.157	Rp27.402.887
68	TOTO	2017	Rp573.582.902	Rp1.132.699.219	Rp559.116.317
69	TRST	2017	Rp968.421.072	Rp1.357.336.439	Rp388.915.366
70	WTON	2017	Rp4.216.314.369	Rp4.320.040.761	Rp103.726.392
71	ADES	2017	Rp244.888.000	Rp417.225.000	Rp172.337.000
72	BUDI	2017	Rp1.019.986.000	Rp1.744.756.000	Rp724.770.000
73	CINT	2017	Rp66.014.779	Rp94.304.082	Rp28.289.303
74	DVLA	2017	Rp441.622.865	Rp524.586.078	Rp82.963.213
75	GGRM	2017	Rp22.611.042.000	Rp24.572.266.000	Rp1.961.224.000
76	HMSP	2017	Rp6.482.969.000	Rp9.028.078.000	Rp2.545.109.000
77	ICBP	2017	Rp6.827.588.000	Rp11.295.184.000	Rp4.467.596.000
78	INDF	2017	Rp21.637.763.000	Rp41.182.764.000	Rp19.545.001.000
79	KAEF	2017	Rp2.369.507.449	Rp3.523.628.217	Rp1.154.120.769
80	KINO	2017	Rp1.085.566.305	Rp1.182.424.339	Rp96.858.034
81	KLBF	2017	Rp2.227.336.012	Rp2.722.207.634	Rp494.871.622
82	MERK	2017	Rp184.971.088	Rp231.569.103	Rp46.598.015
83	MLBI	2017	Rp1.304.114.000	Rp1.445.173.000	Rp141.059.000
84	MYOR	2017	Rp4.473.628.323	Rp7.561.503.434	Rp3.087.875.111
85	ROTI	2017	Rp1.027.176.531	Rp1.739.467.994	Rp712.291.463
86	STTP	2017	Rp358.963.437	Rp957.660.375	Rp598.696.937
87	TBLA	2017	Rp4.637.979.000	Rp10.024.540.000	Rp5.386.561.000
88	TCID	2017	Rp259.806.846	Rp503.480.853	Rp243.674.007
89	TSPC	2017	Rp2.002.621.404	Rp2.352.891.900	Rp350.270.496
90	ULTJ	2017	Rp820.625.000	Rp978.185.000	Rp157.560.000
91	UNVR	2017	Rp12.532.304.000	Rp13.733.025.000	Rp1.200.721.000

92	WIIM	2017	Rp160.790.696	Rp247.620.732	Rp86.830.036
93	ASII	2017	Rp98.722.000.000	Rp139.317.000.000	Rp40.595.000.000
94	AUTO	2017	Rp3.041.502.000	Rp4.003.233.000	Rp961.731.000
95	BATA	2017	Rp230.497.528	Rp276.382.503	Rp45.884.975
96	INDS	2017	Rp203.724.817	Rp289.798.419	Rp86.073.602
97	JECC	2017	Rp1.220.226.620	Rp1.380.623.870	Rp160.397.250
98	KBLI	2017	Rp933.490.170	Rp1.227.014.232	Rp293.524.062
99	KBLM	2017	Rp434.423.463	Rp443.770.270	Rp9.346.807
100	SCCO	2017	Rp1.246.236.998	Rp1.286.017.106	Rp39.780.108
101	UNIT	2017	Rp179.729.679	Rp181.126.295	Rp1.396.616
102	VOKS	2017	Rp1.260.868.218	Rp1.296.044.190	Rp35.175.972
103	AGII	2018	Rp1.297.840.000	Rp3.499.963.000	Rp2.202.123.000
104	AKPI	2018	Rp1.215.369.846	Rp1.836.576.739	Rp621.206.893
105	AMFG	2018	Rp1.738.904.000	Rp4.835.966.000	Rp3.097.062.000
106	ARNA	2018	Rp476.647.908	Rp556.309.557	Rp79.661.648
107	DPNS	2018	Rp24.857.084	Rp44.476.413	Rp19.619.329
108	IGAR	2018	Rp72.223.978	Rp87.283.567	Rp15.059.589
109	IMPC	2018	Rp342.328.902	Rp997.975.487	Rp655.646.585
110	INAI	2018	Rp1.029.377.481	Rp1.096.799.667	Rp67.422.186
111	ISSP	2018	Rp2.579.383.000	Rp3.578.654.000	Rp999.271.000
112	JPFA	2018	Rp6.904.477.000	Rp12.823.219.000	Rp5.918.742.000
113	KDSI	2018	Rp704.831.802	Rp836.245.435	Rp131.413.633
114	MLIA	2018	Rp1.232.040.043	Rp3.022.358.125	Rp1.790.318.082
115	PICO	2018	Rp411.184.672	Rp553.371.265	Rp142.186.593
116	SMBR	2018	Rp636.408.215	Rp2.064.408.447	Rp1.428.000.232

117	SRSN	2018	Rp182.749.220	Rp208.989.195	Rp26.239.975
118	TALF	2018	Rp151.341.882	Rp176.218.785	Rp24.876.903
119	TOTO	2018	Rp453.374.610	Rp967.642.637	Rp514.268.027
120	TRST	2018	Rp1.314.074.890	Rp2.047.516.971	Rp733.442.081
121	WTON	2018	Rp5.248.086.460	Rp5.744.966.289	Rp496.879.830
122	ADES	2018	Rp262.397.000	Rp399.361.000	Rp136.964.000
123	BUDI	2018	Rp1.467.508.000	Rp2.166.496.000	Rp698.988.000
124	CINT	2018	Rp81.075.914	Rp102.703.457	Rp21.627.544
125	DVLA	2018	Rp416.537.366	Rp482.559.876	Rp66.022.510
126	GGRM	2018	Rp22.003.567.000	Rp23.963.934.000	Rp1.960.367.000
127	HMSP	2018	Rp8.793.999.000	Rp11.244.167.000	Rp2.450.168.000
128	ICBP	2018	Rp7.235.398.000	Rp11.660.003.000	Rp4.424.605.000
129	INDF	2018	Rp31.204.102.000	Rp46.620.996.000	Rp15.416.894.000
130	KAEF	2018	Rp3.774.304.481	Rp6.103.967.588	Rp2.329.663.106
131	KINO	2018	Rp1.316.323.262	Rp1.405.264.079	Rp88.940.817
132	KLBF	2018	Rp2.286.167.472	Rp2.851.611.349	Rp565.443.877
133	MERK	2018	Rp709.437.157	Rp744.833.288	Rp35.396.131
134	MLBI	2018	Rp1.578.919.000	Rp1.721.965.000	Rp143.046.000
135	MYOR	2018	Rp4.764.510.387	Rp9.049.161.945	Rp4.284.651.558
136	ROTI	2018	Rp525.422.150	Rp1.476.909.261	Rp951.487.111
137	STTP	2018	Rp676.673.565	Rp984.801.863	Rp308.128.298
138	TBLA	2018	Rp3.300.644.000	Rp11.556.300.000	Rp8.255.656.000
139	TCID	2018	Rp231.533.843	Rp472.680.347	Rp241.146.504
140	TSPC	2018	Rp2.039.075.034	Rp2.437.126.990	Rp398.051.955
141	ULTJ	2018	Rp635.161.000	Rp780.915.000	Rp145.754.000



142	UNVR	2018	Rp11.134.786.000	Rp11.944.837.000	Rp810.051.000
143	WIIM	2018	Rp150.202.378	Rp250.337.112	Rp100.134.734
144	ASII	2018	Rp116.467.000.000	Rp170.348.000.000	Rp53.881.000.000
145	AUTO	2018	Rp4.066.699.000	Rp4.626.013.000	Rp559.314.000
146	BATA	2018	Rp194.538.478	Rp240.048.866	Rp45.510.388
147	INDS	2018	Rp217.729.910	Rp288.105.732	Rp70.375.822
148	JECC	2018	Rp1.288.252.935	Rp1.472.379.829	Rp184.126.894
149	KBLI	2018	Rp882.122.694	Rp1.213.840.888	Rp331.718.194
150	KBLM	2018	Rp463.589.375	Rp476.887.194	Rp13.297.819
151	SCCO	2018	Rp1.211.478.290	Rp1.254.447.341	Rp42.969.051
152	UNIT	2018	Rp172.205.937	Rp173.753.567	Rp1.547.630
153	VOKS	2018	Rp1.497.401.926	Rp1.562.752.955	Rp65.351.029



### LAMPIRAN 3

#### *CURRENT ASSETS, INVESTMENT AND ADVANCE, TOTAL INVESTMENT, DAN INVENTORY PADA LAPORAN*

#### **KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b><i>CURRENT ASSETS</i></b>	<b><i>INVESTMENT AND ADVANCES</i></b>	<b><i>TOTAL INVESTMENT</i></b>	<b><i>INVENTORY</i></b>
1	AGII	2016	Rp1.479.828.000	Rp423.309.000	Rp135.076.000	Rp295.680.000
2	AKPI	2016	Rp870.146.141	Rp128.347.193	Rp118.232.627	Rp271.560.355
3	AMFG	2016	Rp1.787.723.000	Rp66.630.000	Rp1.575.000	Rp957.425.000
4	ARNA	2016	Rp642.892.046	Rp7.733.731	Rp0	Rp168.265.863
5	DPNS	2016	Rp174.907.377	Rp372.780	Rp0	Rp31.771.219
6	IGAR	2016	Rp363.004.314	Rp8.777.266	Rp0	Rp111.926.303
7	IMPC	2016	Rp1.261.952.056	Rp43.395.153	Rp3.970.000	Rp486.877.990
8	INAI	2016	Rp974.282.450	Rp140.545.147	Rp121.735.694	Rp273.663.610
9	ISSP	2016	Rp3.277.978.000	Rp604.559.000	Rp23.741.000	Rp2.453.266.000
10	JPFA	2016	Rp11.061.008.000	Rp547.642.000	Rp32.283.000	Rp5.500.017.000
11	KDSI	2016	Rp709.583.884	Rp20.354.217	Rp0	Rp263.410.536
12	MLIA	2016	Rp1.589.944.730	Rp16.669.195	Rp0	Rp890.959.036
13	PICO	2016	Rp396.400.173	Rp65.009.942	Rp20.261.911	Rp247.082.275
14	SMBR	2016	Rp838.232.034	Rp69.465.541	Rp0	Rp174.238.004
15	SRSN	2016	Rp481.542.567	Rp81.125.008	Rp0	Rp264.136.305
16	TALF	2016	Rp325.494.162	Rp4.536.893	Rp0	Rp140.601.539

17	TOTO	2016	Rp1.290.208.433	Rp191.311.922	Rp138.765.980	Rp646.863.967
18	TRST	2016	Rp1.179.999.892	Rp80.618.695	Rp0	Rp621.015.089
19	WTON	2016	Rp2.439.936.920	Rp339.543.662	Rp0	Rp694.463.252
20	ADES	2016	Rp319.614.000	Rp27.043.000	Rp0	Rp95.474.000
21	BUDI	2016	Rp1.092.360.000	Rp106.094.000	Rp0	Rp452.315.000
22	CINT	2016	Rp195.009.438	Rp16.743.044	Rp11.676.652	Rp78.020.967
23	DVLA	2016	Rp1.068.967.094	Rp223.619.413	Rp7.398.594	Rp209.777.851
24	GGRM	2016	Rp41.933.173.000	Rp809.456.000	Rp0	Rp37.545.222.000
25	HMSP	2016	Rp33.647.496.000	Rp1.606.495.000	Rp62.174.000	Rp19.442.023.000
26	ICBP	2016	Rp15.571.362.000	Rp1.743.203.000	Rp1.632.081.000	Rp3.109.916.000
27	INDF	2016	Rp28.985.443.000	Rp5.704.806.000	Rp3.810.155.000	Rp8.469.821.000
28	KAEF	2016	Rp2.906.737.458	Rp280.188.700	Rp165.000.000	Rp967.326.843
29	KINO	2016	Rp1.876.157.549	Rp204.287.793	Rp153.088.640	Rp410.137.896
30	KLBF	2016	Rp9.572.529.768	Rp313.917.014	Rp41.781.440	Rp3.344.404.151
31	MERK	2016	Rp508.615.377	Rp23.834.894	Rp0	Rp231.211.654
32	MLBI	2016	Rp901.258.000	Rp64.050.000	Rp0	Rp138.137.000
33	MYOR	2016	Rp8.739.782.750	Rp475.218.752	Rp0	Rp2.123.676.042
34	ROTI	2016	Rp949.414.338	Rp17.622.399	Rp0	Rp50.746.887
35	STTP	2016	Rp921.133.961	Rp456.040.596	Rp197.805.041	Rp279.955.460
36	TBLA	2016	Rp5.058.143.000	Rp905.023.000	Rp10.382.000	Rp2.579.842.000
37	TCID	2016	Rp1.174.482.404	Rp10.941.117	Rp3.015.865	Rp492.740.699
38	TSPC	2016	Rp4.385.083.916	Rp274.401.187	Rp120.954.263	Rp1.362.026.037
39	ULTJ	2016	Rp2.874.821.874	Rp112.263.382	Rp0	Rp760.534.170
40	UNVR	2016	Rp6.588.109.000	Rp187.887.000	Rp0	Rp2.318.130.000
41	WIIM	2016	Rp996.925.072	Rp58.154.579	Rp16.386.553	Rp778.304.640

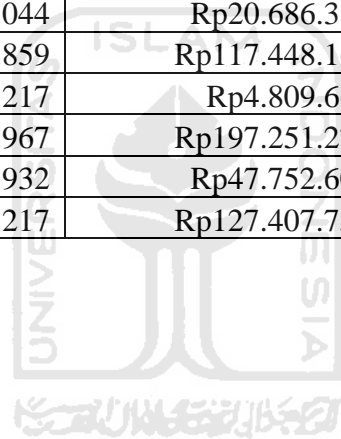
42	ASII	2016	Rp110.403.000.000	Rp43.065.000.000	Rp41.258.000.000	Rp17.771.000.000
43	AUTO	2016	Rp4.903.902.000	Rp4.613.229.000	Rp4.515.999.000	Rp1.823.884.000
44	BATA	2016	Rp533.900.133	Rp87.304.524	Rp0	Rp324.917.517
45	INDS	2016	Rp981.694.104	Rp8.840.809	Rp0	Rp424.025.408
46	JECC	2016	Rp1.131.735.197	Rp19.427.866	Rp0	Rp389.385.675
47	KBLI	2016	Rp1.223.453.185	Rp47.301.772	Rp0	Rp320.647.453
48	KBLM	2016	Rp394.738.154	Rp44.000	Rp0	Rp153.138.363
49	SCCO	2016	Rp2.019.188.846	Rp101.222.316	Rp86.003.897	Rp355.622.092
50	UNIT	2016	Rp119.703.444	Rp42.937.908	Rp0	Rp48.647.676
51	VOKS	2016	Rp1.291.317.192	Rp10.385.325	Rp0	Rp443.479.179
52	AGII	2017	Rp1.526.964.000	Rp408.377.000	Rp135.076.000	Rp384.607.000
53	AKPI	2017	Rp1.003.030.428	Rp153.494.187	Rp117.291.476	Rp356.153.488
54	AMFG	2017	Rp2.003.321.000	Rp66.936.000	Rp1.575.000	Rp1.144.420.000
55	ARNA	2017	Rp740.190.524	Rp5.441.284	Rp0	Rp150.201.267
56	DPNS	2017	Rp181.198.774	Rp6.227.677	Rp0	Rp41.165.366
57	IGAR	2017	Rp396.252.893	Rp25.058.906	Rp0	Rp106.859.235
58	IMPC	2017	Rp1.200.668.597	Rp32.287.394	Rp4.120.000	Rp521.406.995
59	INAI	2017	Rp860.749.260	Rp159.571.340	Rp123.985.036	Rp210.332.360
60	ISSP	2017	Rp3.431.703.000	Rp498.299.000	Rp23.419.000	Rp2.414.970.000
61	JPFA	2017	Rp11.189.325.000	Rp659.136.000	Rp76.520.000	Rp6.413.912.000
62	KDSI	2017	Rp841.180.578	Rp27.381.053	Rp0	Rp323.671.583
63	MLIA	2017	Rp1.261.014.750	Rp22.659.327	Rp400.000	Rp514.568.482
64	PICO	2017	Rp487.491.234	Rp67.967.059	Rp14.654.474	Rp253.142.249
65	SMBR	2017	Rp1.123.602.449	Rp19.367.796	Rp0	Rp203.191.611
66	SRSN	2017	Rp422.532.126	Rp49.441.057	Rp0	Rp264.621.844

67	TALF	2017	Rp351.255.637	Rp7.424.713	Rp0	Rp168.469.097
68	TOTO	2017	Rp1.316.631.634	Rp504.739.307	Rp481.724.736	Rp622.391.583
69	TRST	2017	Rp1.189.727.025	Rp130.383.141	Rp0	Rp630.688.428
70	WTON	2017	Rp4.351.377.174	Rp327.705.376	Rp32.759.882	Rp1.034.176.711
71	ADES	2017	Rp294.244.000	Rp9.052.000	Rp0	Rp107.977.000
72	BUDI	2017	Rp1.027.489.000	Rp43.560.000	Rp0	Rp442.334.000
73	CINT	2017	Rp210.584.867	Rp14.721.192	Rp6.817.793	Rp91.980.298
74	DVLA	2017	Rp1.175.655.601	Rp45.141.006	Rp15.426.594	Rp203.861.591
75	GGRM	2017	Rp43.764.490.000	Rp1.333.674.000	Rp0	Rp37.920.289.000
76	HMSP	2017	Rp34.180.353.000	Rp1.245.011.000	Rp63.382.000	Rp18.023.238.000
77	ICBP	2017	Rp16.579.331.000	Rp2.960.409.000	Rp2.793.613.000	Rp3.261.635.000
78	INDF	2017	Rp32.515.399.000	Rp6.256.825.000	Rp4.388.342.000	Rp9.690.981.000
79	KAEF	2017	Rp3.662.090.216	Rp369.201.714	Rp165.000.000	Rp1.192.342.702
80	KINO	2017	Rp1.795.404.980	Rp227.992.081	Rp156.016.963	Rp384.646.010
81	KLBF	2017	Rp10.043.950.501	Rp377.803.393	Rp25.475.566	Rp3.557.496.638
82	MERK	2017	Rp569.889.512	Rp12.520.944	Rp0	Rp289.064.085
83	MLBI	2017	Rp1.076.845.000	Rp105.606.000	Rp0	Rp171.620.000
84	MYOR	2017	Rp10.674.199.571	Rp248.258.630	Rp0	Rp1.825.267.161
85	ROTI	2017	Rp2.319.937.439	Rp123.964.639	Rp14.508.000	Rp50.264.253
86	STTP	2017	Rp947.986.050	Rp358.491.415	Rp164.534.645	Rp299.078.175
87	TBLA	2017	Rp5.143.894.000	Rp845.042.000	Rp0	Rp2.140.137.000
88	TCID	2017	Rp1.276.478.592	Rp12.580.794	Rp3.028.570	Rp422.625.746
89	TSPC	2017	Rp5.049.363.864	Rp209.514.181	Rp15.758.652	Rp1.478.762.390
90	ULTJ	2017	Rp3.439.990.000	Rp289.428.000	Rp0	Rp682.624.000
91	UNVR	2017	Rp7.941.635.000	Rp248.849.000	Rp0	Rp2.393.540.000

92	WIIM	2017	Rp861.172.306	Rp53.112.226	Rp13.516.062	Rp668.157.271
93	ASII	2017	Rp121.293.000.000	Rp50.896.000.000	Rp48.178.000.000	Rp19.504.000.000
94	AUTO	2017	Rp5.228.541.000	Rp4.436.640.000	Rp4.347.640.000	Rp2.168.781.000
95	BATA	2017	Rp567.954.415	Rp106.852.650	Rp0	Rp383.148.815
96	INDS	2017	Rp1.044.177.986	Rp27.075.903	Rp0	Rp358.303.760
97	JECC	2017	Rp1.294.457.697	Rp16.552.630	Rp0	Rp567.575.668
98	KBLI	2017	Rp1.843.100.257	Rp41.635.527	Rp0	Rp815.326.313
99	KBLM	2017	Rp548.840.102	Rp181.217	Rp0	Rp148.328.309
100	SCCO	2017	Rp2.171.012.759	Rp178.316.666	Rp120.321.696	Rp482.618.892
101	UNIT	2017	Rp132.822.955	Rp46.160.573	Rp0	Rp55.946.020
102	VOKS	2017	Rp1.667.656.035	Rp33.433.829	Rp0	Rp653.016.685
103	AGII	2018	Rp1.585.943.000	Rp331.113.000	Rp135.076.000	Rp455.625.000
104	AKPI	2018	Rp1.233.718.090	Rp151.143.349	Rp123.455.193	Rp456.765.636
105	AMFG	2018	Rp2.208.918.000	Rp62.974.000	Rp1.575.000	Rp1.299.004.000
106	ARNA	2018	Rp827.587.984	Rp12.996.861	Rp0	Rp123.729.878
107	DPNS	2018	Rp192.296.998	Rp192.580	Rp0	Rp60.837.998
108	IGAR	2018	Rp416.191.470	Rp14.125.927	Rp0	Rp141.719.547
109	IMPC	2018	Rp1.220.137.554	Rp74.198.175	Rp5.110.000	Rp543.861.657
110	INAI	2018	Rp1.053.375.131	Rp155.929.453	Rp124.025.885	Rp226.700.620
111	ISSP	2018	Rp3.640.720.000	Rp441.033.000	Rp24.863.000	Rp2.658.086.000
112	JPFA	2018	Rp12.415.809.000	Rp735.847.000	Rp76.520.000	Rp6.247.684.000
113	KDSI	2018	Rp824.176.454	Rp32.203.593	Rp0	Rp381.110.556
114	MLIA	2018	Rp1.151.925.372	Rp42.029.838	Rp400.000	Rp576.382.814
115	PICO	2018	Rp508.708.851	Rp162.848.557	Rp98.084.325	Rp253.114.895
116	SMBR	2018	Rp1.358.329.865	Rp51.295.771	Rp0	Rp291.077.112

117	SRSN	2018	Rp448.247.260	Rp73.630.018	Rp0	Rp231.990.354
118	TALF	2018	Rp405.988.724	Rp1.266.783	Rp0	Rp206.351.835
119	TOTO	2018	Rp1.339.048.037	Rp524.015.347	Rp479.675.598	Rp704.846.384
120	TRST	2018	Rp1.494.150.559	Rp219.236.665	Rp94.784.687	Rp704.846.384
121	WTON	2018	Rp5.870.714.397	Rp372.774.487	Rp57.410.333	Rp1.206.104.517
122	ADES	2018	Rp364.138.000	Rp6.581.000	Rp0	Rp109.137.000
123	BUDI	2018	Rp1.472.140.000	Rp54.553.000	Rp0	Rp675.596.000
124	CINT	2018	Rp219.577.845	Rp10.791.343	Rp8.111.077	Rp130.111.104
125	DVLA	2018	Rp1.203.372.372	Rp72.576.902	Rp33.415.110	Rp280.691.038
126	GGRM	2018	Rp45.284.719.000	Rp1.511.532.000	Rp0	Rp38.560.045.000
127	HMSP	2018	Rp37.831.483.000	Rp1.103.306.000	Rp70.426.000	Rp15.183.197.000
128	ICBP	2018	Rp14.121.568.000	Rp3.709.359.000	Rp3.269.238.000	Rp4.001.277.000
129	INDF	2018	Rp33.272.618.000	Rp10.296.941.000	Rp8.290.326.000	Rp11.644.156.000
130	KAEF	2018	Rp5.369.546.726	Rp197.798.761	Rp16.500.000	Rp1.805.736.012
131	KINO	2018	Rp1.975.979.249	Rp221.589.394	Rp154.503.612	Rp519.237.523
132	KLBF	2018	Rp10.648.288.387	Rp318.116.860	Rp22.801.731	Rp3.474.587.232
133	MERK	2018	Rp973.309.659	Rp5.536.518	Rp0	Rp270.515.224
134	MLBI	2018	Rp1.228.961.000	Rp116.651.000	Rp0	Rp172.217.000
135	MYOR	2018	Rp12.647.858.728	Rp666.303.997	Rp0	Rp3.351.796.322
136	ROTI	2018	Rp1.876.409.299	Rp196.546.034	Rp22.281.618	Rp65.127.736
137	STTP	2018	Rp1.250.806.823	Rp612.169.918	Rp353.892.880	Rp313.291.339
138	TBLA	2018	Rp6.203.335.000	Rp835.126.000	Rp0	Rp2.273.320.000
139	TCID	2018	Rp1.333.428.311	Rp19.199.745	Rp3.264.060	Rp542.466.904
140	TSPC	2018	Rp5.130.662.269	Rp221.855.415	Rp28.318.949	Rp1.507.993.377
141	ULTJ	2018	Rp2.793.521.000	Rp631.488.000	Rp0	Rp708.773.000

142	UNVR	2018	Rp8.325.029.000	Rp201.755.000	Rp0	Rp2.658.073.000
143	WIIM	2018	Rp888.979.742	Rp54.646.080	Rp17.390.284	Rp652.607.840
144	ASII	2018	Rp133.609.000.000	Rp54.481.000.000	Rp51.721.000.000	Rp26.505.000.000
145	AUTO	2018	Rp6.013.683.000	Rp4.721.856.000	Rp4.642.867.000	Rp2.472.029.000
146	BATA	2018	Rp569.545.551	Rp107.760.611	Rp0	Rp377.713.945
147	INDS	2018	Rp1.134.664.035	Rp47.907.167	Rp0	Rp359.018.245
148	JECC	2018	Rp1.415.578.044	Rp20.686.385	Rp0	Rp607.972.804
149	KBLI	2018	Rp2.173.538.859	Rp117.448.164	Rp0	Rp836.457.322
150	KBLM	2018	Rp604.353.217	Rp4.809.665	Rp0	Rp213.185.453
151	SCCO	2018	Rp2.310.899.967	Rp197.251.276	Rp151.046.346	Rp822.536.689
152	UNIT	2018	Rp145.765.932	Rp47.752.603	Rp0	Rp65.403.494
153	VOKS	2018	Rp1.905.388.217	Rp127.407.758	Rp32.731.034	Rp561.248.980





#### LAMPIRAN 4

#### PERHITUNGAN RSST ACCRUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

NO	KODE EMITEN	TAHUN	$\Delta WC$	$\Delta NCO$	$\Delta FIN$	AVERAGE TOTAL ASSETS	RSST ACCRUAL
1	AGII	2016	Rp79.122.000	Rp433.681.000	Rp157.655.000	Rp5.400.586.500	0,124145405
2	AKPI	2016	Rp69.063.477	-Rp108.289.871	Rp278.246.694	Rp2.749.526.161	0,086931451
3	AMFG	2016	-Rp976.358.000	Rp1.882.102.000	-Rp932.138.000	Rp4.860.064.500	-0,005430792
4	ARNA	2016	Rp155.940.809	-Rp22.281.344	-Rp59.077.099	Rp1.486.997.887	0,050156336
5	DPNS	2016	-Rp7.860.891	Rp31.687.733	Rp321.869	Rp285.306.338	0,08464134
6	IGAR	2016	Rp53.512.443	-Rp1.300.446	Rp7.755.144	Rp411.700.857	0,145657071
7	IMPC	2016	Rp424.925.015	Rp314.444.803	-Rp472.134.009	Rp1.975.632.304	0,135265965
8	INAI	2016	-Rp475.361	-Rp15.248.143	Rp17.257.612	Rp1.334.645.855	0,001149449
9	ISSP	2016	-Rp214.399.000	Rp140.216.000	-Rp503.227.000	Rp5.745.129.000	-0,100504271
10	JPFA	2016	Rp1.615.975.000	Rp567.272.000	Rp1.192.493.000	Rp18.205.246.000	0,185426772
11	KDSI	2016	Rp34.573.960	-Rp29.011.842	Rp75.683.645	Rp1.159.683.345	0,070058576
12	MLIA	2016	-Rp32.628.441	Rp555.668.357	-Rp99.797.750	Rp7.424.689.477	0,057004696
13	PICO	2016	-Rp65.859.820	Rp86.200.765	-Rp18.158.297	Rp622.177.536	0,003508079
14	SMBR	2016	-Rp1.136.577.730	Rp2.586.440.908	-Rp928.803.945	Rp3.818.772.465	0,136446787
15	SRSN	2016	-Rp32.158.034	Rp103.474.637	-Rp81.102.593	Rp645.611.509	-0,015157707
16	TALF	2016	-Rp22.147.646	Rp426.978.350	-Rp45.769.184	Rp657.941.699	0,545734554
17	TOTO	2016	-Rp86.884.624	Rp168.592.313	Rp1.947.501	Rp2.510.490.899	0,033322244
18	TRST	2016	Rp1.990.584	-Rp120.889.812	Rp42.197.770	Rp3.323.977.862	-0,023075201
19	WTON	2016	-Rp85.300.931	Rp22.896.784	Rp20.827.470	Rp4.559.208.644	-0,009119275

20	ADES	2016	Rp47.189.000	Rp64.676.000	-Rp58.236.000	Rp710.351.500	0,075496427
21	BUDI	2016	Rp288.000	Rp87.073.000	Rp393.877.000	Rp3.098.880.000	0,155294171
22	CINT	2016	-Rp12.728.343	Rp28.979.591	-Rp3.338.767	Rp391.072.061	0,033018164
23	DVLA	2016	-Rp52.992.332	-Rp72.526.126	-Rp45.126.049	Rp1.453.821.898	-0,117376487
24	GGRM	2016	Rp1.771.263.000	Rp375.831.000	Rp2.110.098.000	Rp63.228.523.500	0,067330245
25	HMSP	2016	Rp1.950.362.000	Rp805.384.000	-Rp2.338.214.000	Rp40.259.500.500	0,010371018
26	ICBP	2016	Rp1.142.421.000	-Rp862.829.000	-Rp1.305.269.000	Rp27.731.286.000	0,057150649
27	INDF	2016	-Rp7.943.205.000	Rp623.687.000	Rp13.196.389.000	Rp87.003.020.500	0,067547896
28	KAEF	2016	Rp198.038.144	Rp525.895.289	-Rp967.681.728	Rp3.924.393.309	-0,062111077
29	KINO	2016	-Rp143.495.952	Rp272.700.201	Rp112.927.665	Rp3.247.869.541	0,074550997
30	KLBF	2016	Rp872.756.863	Rp749.419.709	-Rp8.139.576	Rp14.461.213.296	0,111611451
31	MERK	2016	Rp36.749.172	Rp81.692.388	Rp6.841.111	Rp692.790.856	0,180837651
32	MLBI	2016	Rp80.269.000	-Rp59.910.000	-Rp120.025.000	Rp2.187.945.500	-0,045552323
33	MYOR	2016	Rp552.879.565	-Rp40.189.980	-Rp508.910.113	Rp12.132.568.773	0,000311515
34	ROTI	2016	Rp211.841.874	Rp105.559.941	Rp40.899.598	Rp2.812.982.248	0,127374218
35	STTP	2016	Rp43.403.263	Rp157.542.899	-Rp66.711.410	Rp2.127.989.766	0,063080544
36	TBLA	2016	Rp54.134.000	Rp1.212.655.000	-Rp2.770.532.000	Rp10.940.299.500	-0,137449893
37	TCID	2016	Rp61.435.335	Rp50.086.885	-Rp34.707.579	Rp2.133.598.943	0,03600238
38	TSPC	2016	Rp123.235.209	Rp211.886.652	Rp14.539.936	Rp6.435.268.224	0,054335233
39	ULTJ	2016	Rp739.359.407	-Rp130.892.807	-Rp7.475.930	Rp3.889.597.776	0,154512293
40	UNVR	2016	-Rp785.537.000	Rp1.315.695.000	-Rp1.138.852.000	Rp16.237.820.000	-0,03748619
41	WIIM	2016	Rp56.104.857	-Rp10.490.941	Rp36.655.469	Rp1.348.167.089	0,061023136
42	ASII	2016	-Rp7.595.000.000	Rp5.061.000.000	Rp2.767.000.000	Rp253.645.000.000	0,000918607
43	AUTO	2016	Rp474.893.000	-Rp27.983.000	Rp295.086.000	Rp14.475.692.000	0,051258068
44	BATA	2016	Rp15.886.079	-Rp5.722.583	Rp483.128	Rp800.000.446	0,013308273

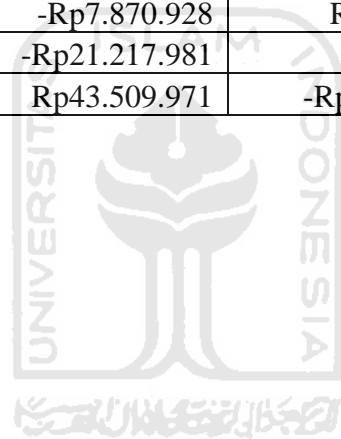
45	INDS	2016	Rp1.010.072.371	-Rp951.580.897	Rp225.680.803	Rp2.515.600.424	0,112963996
46	JECC	2016	Rp94.981.852	Rp16.711.462	-Rp126.164.412	Rp1.472.837.329	-0,00982532
47	KBLI	2016	Rp240.848.235	Rp27.484.696	-Rp25.638.666	Rp1.711.611.129	0,141792876
48	KBLM	2016	Rp71.839.827	-Rp46.022.937	Rp39.474.247	Rp646.738.542	0,100954455
49	SCCO	2016	Rp269.139.924	Rp2.357.211	-Rp339.003.822	Rp2.111.539.910	-0,031970358
50	UNIT	2016	Rp21.344.974	-Rp17.397.453	Rp28.673.708	Rp446.726.281	0,073022858
51	VOKS	2016	Rp157.188.093	-Rp13.384.455	Rp27.425.164	Rp1.602.227.365	0,106869229
52	AGII	2017	Rp345.102.000	Rp523.617.000	Rp25.324.000	Rp6.125.632.500	0,145951132
53	AKPI	2017	-Rp57.512.113	-Rp28.614.638	-Rp123.780.472	Rp2.680.617.512	-0,078305548
54	AMFG	2017	Rp103.781.000	Rp547.022.000	-Rp813.313.000	Rp5.886.353.000	-0,027607926
55	ARNA	2017	Rp118.776.791	-Rp36.875.768	Rp23.181.329	Rp1.572.281.430	0,066834314
56	DPNS	2017	-Rp1.007.468	Rp215.314	-Rp7.790.624	Rp302.310.370	-0,028390617
57	IGAR	2017	Rp34.658.193	Rp24.026.700	-Rp5.359.205	Rp476.244.132	0,111971329
58	IMPC	2017	-Rp59.754.043	Rp91.036.788	Rp44.880.215	Rp2.285.354.708	0,033326538
59	INAI	2017	-Rp9.362.380	-Rp30.608.870	Rp146.753.278	Rp1.276.474.479	0,083653868
60	ISSP	2017	Rp701.211.000	Rp180.089.000	-Rp31.992.000	Rp6.155.588.000	0,137973497
61	JPFA	2017	Rp552.226.000	Rp1.598.033.000	-Rp1.370.943.000	Rp20.169.948.000	0,038637482
62	KDSI	2017	-Rp1.441.950	Rp47.395.177	-Rp120.263.492	Rp1.235.282.374	-0,0601565
63	MLIA	2017	Rp71.062.255	-Rp2.213.953.221	Rp2.678.488.458	Rp6.455.132.143	0,082972351
64	PICO	2017	Rp63.294.195	-Rp12.375.982	-Rp73.438.748	Rp679.402.860	-0,033147542
65	SMBR	2017	-Rp91.219.863	Rp456.187.581	-Rp399.358.094	Rp4.714.607.122	-0,007294431
66	SRSN	2017	Rp19.113.828	Rp26.271.142	Rp77.875.516	Rp684.938.079	0,179958583
67	TALF	2017	Rp9.448.505	Rp10.918.672	-Rp25.298.620	Rp901.457.005	-0,005470524
68	TOTO	2017	Rp41.990.108	-Rp94.800.709	Rp267.825.956	Rp2.703.965.877	0,079518516
69	TRST	2017	-Rp48.914.625	-Rp17.181.868	Rp904.602	Rp3.311.751.080	-0,019685022

70	WTON	2017	-Rp441.080.477	Rp506.054.341	-Rp2.115.436.007	Rp5.865.147.940	-0,349601095
71	ADES	2017	-Rp74.792.000	Rp116.118.000	-Rp34.134.000	Rp803.857.500	0,008946859
72	BUDI	2017	Rp5.959.000	Rp135.054.000	Rp22.069.000	Rp2.935.631.500	0,055552613
73	CINT	2017	Rp11.265.527	Rp63.687.639	-Rp26.256.153	Rp437.957.234	0,111191251
74	DVLA	2017	Rp39.493.152	Rp181.310.489	-Rp64.772.132	Rp1.586.125.853	0,098372717
75	GGRM	2017	Rp858.840.000	Rp1.452.761.000	-Rp1.184.860.000	Rp64.855.782.000	0,017373023
76	HMSP	2017	Rp478.366.000	Rp461.413.000	-Rp693.607.000	Rp42.824.670.000	0,005748369
77	ICBP	2017	Rp650.166.000	Rp492.391.000	Rp267.473.000	Rp30.260.731.000	0,046596032
78	INDF	2017	Rp1.111.634.000	Rp1.682.998.000	-Rp2.371.485.000	Rp85.057.001.500	0,004974864
79	KAEF	2017	Rp82.054.177	Rp639.220.659	-Rp1.182.473.086	Rp5.354.355.757	-0,086135153
80	KINO	2017	Rp54.459.371	Rp10.139.076	Rp152.935.935	Rp3.261.049.822	0,066706856
81	KLBF	2017	Rp561.246.508	Rp854.923.094	Rp23.648.562	Rp15.921.124.313	0,090434453
82	MERK	2017	-Rp3.074.824	Rp53.111.465	-Rp70.306.678	Rp795.470.719	-0,025481814
83	MLBI	2017	Rp197.734.000	Rp17.897.000	Rp9.225.000	Rp2.392.558.000	0,093981421
84	MYOR	2017	Rp1.344.839.817	Rp285.971.242	-Rp904.337.562	Rp13.919.135.830	0,052192428
85	ROTI	2017	Rp663.848.394	Rp163.067.509	-Rp248.070.907	Rp3.739.607.284	0,154787643
86	STTP	2017	Rp224.640.964	Rp76.718.041	Rp176.968.587	Rp2.339.421.969	0,204464008
87	TBLA	2017	Rp31.057.000	Rp1.401.892.000	-Rp858.713.000	Rp13.310.655.000	0,043141078
88	TCID	2017	Rp65.494.493	Rp73.070.287	-Rp101.525.618	Rp2.273.454.114	0,016292021
89	TSPC	2017	Rp315.071.765	Rp249.700.018	-Rp507.553.304	Rp7.010.353.829	0,008161996
90	ULTJ	2017	Rp338.068.718	Rp205.407.615	-Rp228.218.853	Rp4.713.069.821	0,066890051
91	UNVR	2017	-Rp300.704.000	Rp746.230.000	-Rp1.691.588.000	Rp17.826.054.000	-0,069901168
92	WIIM	2017	-Rp2.831.700	Rp12.873.079	Rp112.049.518	Rp1.289.673.113	0,094668095
93	ASII	2017	Rp1.247.000.000	Rp15.070.000.000	-Rp10.448.000.000	Rp278.750.500.000	0,021054671
94	AUTO	2017	Rp541.283.000	Rp1.985.000	-Rp95.876.000	Rp14.687.291.500	0,030461164

95	BATA	2017	Rp11.291.444	-Rp2.654.094	-Rp28.794.865	Rp830.217.074	-0,024279813
96	INDS	2017	Rp182.458.427	-Rp123.374.142	Rp119.410.206	Rp2.455.944.920	0,07267854
97	JECC	2017	-Rp64.959.336	Rp180.927.512	-Rp263.751.636	Rp1.757.597.964	-0,08408263
98	KBLI	2017	Rp44.872.896	Rp528.357.374	-Rp676.937.656	Rp2.442.591.517	-0,042457933
99	KBLM	2017	Rp22.942.758	Rp441.868.316	-Rp125.334.181	Rp937.145.107	0,362245815
100	SCCO	2017	Rp100.745.328	Rp1.335.390.834	-Rp22.184.489	Rp3.232.090.040	0,43747286
101	UNIT	2017	Rp17.943.624	-Rp22.870.734	Rp7.765.065	Rp429.648.902	0,006605288
102	VOKS	2017	Rp83.793.382	Rp42.569.054	-Rp296.877.648	Rp1.889.188.296	-0,090258452
103	AGII	2018	-Rp224.116.000	Rp262.497.000	-Rp528.358.000	Rp6.525.649.000	-0,075084792
104	AKPI	2018	-Rp23.397.882	Rp96.747.835	-Rp211.699.680	Rp2.907.868.163	-0,047577716
105	AMFG	2018	-Rp536.404.000	Rp1.963.181.000	-Rp2.117.027.000	Rp7.350.224.000	-0,093908703
106	ARNA	2018	Rp65.902.390	-Rp43.393.613	Rp15.637.212	Rp1.627.126.274	0,02344378
107	DPNS	2018	Rp5.073.930	Rp8.630.712	-Rp3.820.627	Rp315.338.093	0,031344184
108	IGAR	2018	Rp8.655.867	Rp48.169.621	-Rp16.207.725	Rp541.610.201	0,074994456
109	IMPC	2018	Rp10.144.649	Rp14.141.588	Rp8.671.037	Rp2.332.438.156	0,014129967
110	INAI	2018	Rp30.499.679	-Rp2.216.932	-Rp160.246.944	Rp1.307.300.072	-0,100944075
111	ISSP	2018	-Rp90.652.000	Rp72.954.000	-Rp148.786.000	Rp6.381.717.500	-0,026087648
112	JPFA	2018	-Rp908.353.000	Rp645.963.000	-Rp1.529.977.000	Rp22.063.449.000	-0,081236936
113	KDSI	2018	-Rp12.800.641	Rp75.306.320	Rp6.506.791	Rp1.359.854.096	0,050749909
114	MLIA	2018	Rp108.769.466	Rp166.759.358	Rp410.032.400	Rp5.225.205.854	0,131202721
115	PICO	2018	-Rp66.164.827	Rp16.594.370	-Rp29.386.206	Rp786.585.700	-0,100378971
116	SMBR	2018	Rp267.147.168	Rp211.086.865	-Rp416.931.059	Rp5.299.208.375	0,011568327
117	SRSN	2018	Rp41.182.934	-Rp15.853.338	Rp28.231.360	Rp669.751.833	0,079971347
118	TALF	2018	Rp31.064.475	Rp14.781.626	-Rp21.142.628	Rp952.919.380	0,02592399
119	TOTO	2018	Rp142.624.695	Rp28.936.532	Rp163.007.444	Rp2.861.805.303	0,116908257

120	TRST	2018	-Rp41.230.284	Rp558.718.594	-Rp595.395.845	Rp3.808.903.762	-0,020454057
121	WTON	2018	Rp487.565.132	Rp249.395.871	-Rp1.400.275.077	Rp7.974.877.197	-0,083175459
122	ADES	2018	Rp52.385.000	-Rp26.384.000	Rp17.864.000	Rp860.755.500	0,050961045
123	BUDI	2018	-Rp2.871.000	-Rp2.120.000	-Rp421.740.000	Rp3.166.218.000	-0,134776254
124	CINT	2018	-Rp6.068.156	Rp9.741.064	-Rp7.106.092	Rp483.979.938	-0,007093649
125	DVLA	2018	Rp52.802.270	-Rp13.217.075	Rp60.014.718	Rp1.661.853.943	0,059933012
126	GGRM	2018	Rp2.127.704.000	Rp639.202.000	Rp608.332.000	Rp67.928.574.500	0,049688044
127	HMSP	2018	Rp1.340.100.000	-Rp48.068.000	-Rp2.209.045.000	Rp44.871.741.500	-0,020436314
128	ICBP	2018	-Rp2.865.573.000	Rp4.456.452.000	Rp110.806.000	Rp32.993.333.500	0,051576631
129	INDF	2018	-Rp8.809.120.000	Rp3.800.973.000	-Rp1.536.248.000	Rp92.238.642.000	-0,070950687
130	KAEF	2018	Rp302.659.477	Rp1.828.224.788	-Rp2.728.839.370	Rp7.778.288.145	-0,076874898
131	KINO	2018	-Rp50.182.687	Rp180.397.403	-Rp224.353.091	Rp3.414.879.712	-0,027567113
132	KLBF	2018	Rp545.506.426	Rp985.315.375	-Rp132.077.550	Rp17.381.222.781	0,080474445
133	MERK	2018	-Rp121.045.922	Rp19.671.424	-Rp513.264.185	Rp1.055.060.117	-0,582562712
134	MLBI	2018	-Rp122.689.000	Rp216.262.000	-Rp276.792.000	Rp2.699.789.500	-0,06786418
135	MYOR	2018	Rp1.682.777.092	Rp284.152.102	-Rp1.487.658.511	Rp16.253.778.113	0,029486725
136	ROTI	2018	Rp58.226.241	Rp205.183.417	Rp270.332.351	Rp4.476.692.045	0,119226876
137	STTP	2018	-Rp14.889.355	-Rp267.741.909	Rp162.216.747	Rp2.486.811.127	-0,048421256
138	TBLA	2018	Rp2.396.776.000	Rp1.265.905.000	-Rp1.531.760.000	Rp15.182.201.000	0,140356527
139	TCID	2018	Rp85.222.723	Rp19.767.651	Rp31.035.996	Rp2.403.475.351	0,0565957
140	TSPC	2018	Rp44.844.774	Rp341.435.112	-Rp71.674.793	Rp7.652.437.685	0,041111748
141	ULTJ	2018	-Rp461.005.000	Rp673.340.000	Rp197.270.000	Rp5.371.405.500	0,076256578
142	UNVR	2018	Rp1.780.912.000	Rp280.257.000	Rp1.788.188.000	Rp19.214.691.500	0,200334052
143	WIIM	2018	Rp38.395.754	Rp520.532	Rp1.157.842	Rp1.240.643.004	0,032301095
144	ASII	2018	-Rp5.429.000.000	Rp33.164.000.000	-Rp27.488.000.000	Rp320.178.500.000	0,000771445

145	AUTO	2018	-Rp240.055.000	Rp56.981.000	-Rp327.553.000	Rp15.325.978.500	-0,033317742
146	BATA	2018	Rp37.550.186	Rp18.665.897	Rp36.333.637	Rp866.273.728	0,106836577
147	INDS	2018	Rp76.480.956	-Rp63.597.082	Rp1.692.687	Rp2.458.477.453	0,005929101
148	JECC	2018	Rp53.094.032	Rp28.381.539	-Rp91.755.959	Rp2.004.803.173	-0,005127879
149	KBLI	2018	Rp381.806.079	-Rp175.190.209	Rp13.173.344	Rp3.129.291.132	0,070236103
150	KBLM	2018	Rp26.347.203	Rp3.018.068	-Rp33.116.924	Rp1.266.778.663	-0,00296157
151	SCCO	2018	Rp174.645.916	-Rp7.870.928	Rp62.294.415	Rp4.089.720.034	0,056011023
152	UNIT	2018	Rp20.466.720	-Rp21.217.981	Rp7.372.727	Rp423.043.136	0,015651988
153	VOKS	2018	Rp1.198.474	Rp43.509.971	-Rp233.977.731	Rp2.297.774.537	-0,082370695



## LAMPIRAN 5

### PERHITUNGAN *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b><i>CHANGE IN RECEIVABLE</i></b>	<b><i>CHANGE IN INVENTORY</i></b>	<b><i>CHANGE IN SALES</i></b>	<b><i>CHANGE IN EARNINGS</i></b>	<b><i>FINANCIAL PERFORMANCE</i></b>
1	AGII	2016	0,023453008	0,019874878	-0,137936704	0,003014858	-0,091593959
2	AKPI	2016	-0,039783105	-0,027468892	0,31909316	0,009001239	0,260842402
3	AMFG	2016	-0,005649925	0,009564071	0,356924088	-0,006514523	0,354323711
4	ARNA	2016	0,033032467	0,056676626	0,039460502	0,013561531	0,142731126
5	DPNS	2016	-0,012468743	-0,017031689	0,259287615	0,000526504	0,230313688
6	IGAR	2016	0,02778267	-0,001023064	0,062295237	0,043452534	0,132507378
7	IMPC	2016	0,017418226	0,008536506	-0,195529991	-0,001992246	-0,171567505
8	INAI	2016	0,075331651	-0,00390338	-0,250062699	0,00519786	-0,173436568
9	ISSP	2016	-0,000367268	0,068136155	-0,096465149	-0,009760268	-0,03845653
10	JPFA	2016	0,002386565	-0,019497567	0,041903231	0,09047524	0,115267469
11	KDSI	2016	0,042985733	-0,012670899	0,010476533	0,030747002	0,071538368
12	MLIA	2016	0,006465767	-0,004329464	-0,084917793	0,022216581	-0,060564908
13	PICO	2016	-0,111762314	0,005011356	0,790409384	-0,001963996	0,68169443
14	SMBR	2016	0,04538782	-0,003041672	-0,774292944	-0,024900551	-0,756847347
15	SRSN	2016	0,001747325	0,063632002	-0,071523093	-0,006890734	-0,0130345
16	TALF	2016	0,025989322	0,046849463	-0,009551814	-0,00544124	0,057845732
17	TOTO	2016	-0,025726787	0,017338802	0,032944034	-0,046473858	-0,02191781
18	TRST	2016	-0,005481804	0,011792381	-0,048104936	0,00255139	-0,039242969



19	WTON	2016	0,01769741	0,015788541	0,116450732	0,024079531	0,174016215
20	ADES	2016	0,03815435	-0,005259368	0,069590461	0,032536005	0,135021448
21	BUDI	2016	-0,185738719	0,026471177	1,693366364	0,005663982	1,539762804
22	CINT	2016	-0,010598955	-0,005066873	0,12450641	-0,02265183	0,086188753
23	DVLA	2016	0,043525902	0,00764868	-0,036945128	0,030395037	0,044624491
24	GGRM	2016	0,008253411	0,004575372	-0,172230603	0,003477038	-0,155924782
25	HMSP	2016	0,006696382	0,009202797	0,013054132	0,059586457	0,088539768
26	ICBP	2016	0,01912021	0,0203049	-0,057105464	0,025536248	0,007855894
27	INDF	2016	0,00101039	0,009683124	0,023384494	0,017900585	0,051978594
28	KAEF	2016	0,039967768	0,057336007	-0,050302811	0,004746069	0,051747033
29	KINO	2016	-0,000307209	0,020648252	-0,030654002	-0,025222983	-0,035535942
30	KLBF	2016	0,020172984	0,023597924	-0,030284237	0,020274278	0,033760949
31	MERK	2016	-0,026208155	0,101166211	0,167970868	0,016307064	0,259235988
32	MLBI	2016	0,036476686	0,003097426	-0,10185483	0,221769692	0,159488974
33	MYOR	2016	0,083177336	0,029708712	-0,037521659	0,011410856	0,086775245
34	ROTI	2016	0,01187676	0,002693746	0,020102791	0,003284297	0,037957594
35	STTP	2016	0,026122686	-0,008822486	-0,117562686	-0,005417546	-0,105680032
36	TBLA	2016	0,030867802	0,131062591	-0,110347278	0,038411014	0,089994129
37	TCID	2016	-0,061153368	0,051560229	0,448896752	-0,179234566	0,260069046
38	TSPC	2016	-0,006855303	0,020062409	0,148818965	0,002529014	0,164555085
39	ULTJ	2016	0,006877875	0,005586819	0,009285631	0,048006357	0,069756682
40	UNVR	2016	0,02855254	0,001270368	-0,035903832	0,03318592	0,027104995
41	WIIM	2016	0,000517375	0,011910019	-0,101980546	-0,018388525	-0,107941677
42	ASII	2016	0,012304599	-0,002231465	-0,072792422	0,010601431	-0,052117857
43	AUTO	2016	0,008737682	0,005154918	0,014814035	0,011102751	0,039809386

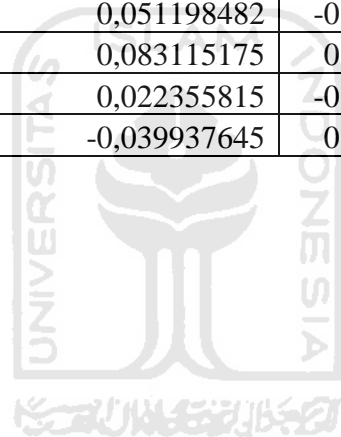
44	BATA	2016	0,002906238	0,052963628	-0,084590238	-0,109109668	-0,13783004
45	INDS	2016	-8,46334E-06	-0,045641601	-0,013656945	0,018930887	-0,040376123
46	JECC	2016	0,040232355	0,032492495	0,071599494	0,088236827	0,23256117
47	KBLI	2016	-0,003579741	0,015454927	0,06474974	0,127930776	0,204555702
48	KBLM	2016	-0,091199202	0,024169422	0,470200176	0,032849477	0,436019873
49	SCCO	2016	-0,057932094	0,029430989	0,26275778	0,085943905	0,32020058
50	UNIT	2016	-0,008227912	-0,005079246	0,011542956	0,001062894	-0,000701309
51	VOKS	2016	0,092652293	0,009328171	0,005135299	0,099716663	0,206832425
52	AGII	2017	0,009755564	0,014517195	-0,012613338	0,005437969	0,017097389
53	AKPI	2017	0,031424459	0,031557331	-0,181440053	-0,014571227	-0,133029491
54	AMFG	2017	0,003226276	0,031767548	-0,005360391	-0,037693118	-0,008059686
55	ARNA	2017	0,041097652	-0,011489416	0,005070528	0,019594456	0,05427322
56	DPNS	2017	0,019464501	0,031074509	-0,359172622	-0,013383501	-0,322017113
57	IGAR	2017	0,00485852	-0,010639644	-0,057093405	0,006448485	-0,056426044
58	IMPC	2017	0,02436164	0,015108817	-0,181452626	-0,015104718	-0,157086887
59	INAI	2017	-0,056426052	-0,049614192	-0,169729994	0,002427569	-0,273342669
60	ISSP	2017	0,006202494	-0,006221339	0,057882677	-0,015317952	0,042545881
61	JPFA	2017	0,01633906	0,045309735	-0,116787187	-0,052741732	-0,107880124
62	KDSI	2017	0,026903809	0,048783217	0,031348999	0,017678435	0,12471446
63	MLIA	2017	0,01716452	-0,05830873	-0,108499393	0,005963396	-0,143680207
64	PICO	2017	1,47188E-06	0,008919559	0,055317327	0,00452004	0,068758398
65	SMBR	2017	0,041344957	0,006141256	-0,459637648	-0,023849727	-0,436001163
66	SRSN	2017	-0,033495994	0,00070888	0,280343685	0,00969798	0,257254551
67	TALF	2017	0,042959878	0,030913906	-0,162774144	-0,009619838	-0,098520197
68	TOTO	2017	0,017223316	-0,009050552	-0,040921229	0,040818274	0,008069809

69	TRST	2017	0,007068732	0,002920914	-0,009079279	0,001330056	0,002240423
70	WTON	2017	0,096385907	0,057920697	-0,109503142	0,010040878	0,05484434
71	ADES	2017	-0,014455298	0,015553752	-0,008259114	-0,022030024	-0,029190684
72	BUDI	2017	0,040113345	-0,00339995	-0,236084829	0,002407318	-0,196964116
73	CINT	2017	-0,021240104	0,031873729	0,3679384	0,020616057	0,399188082
74	DVLA	2017	0,010812566	-0,003730007	0,043073798	0,00640926	0,056565617
75	GGRM	2017	0,002145499	0,005783093	0,021985615	0,016693423	0,046607629
76	HMSP	2017	-0,028381538	-0,033130086	0,358038747	-0,002141172	0,294385951
77	ICBP	2017	0,007683687	0,005013726	-0,024316115	-0,002912289	-0,014530991
78	INDF	2017	0,019379569	0,01435696	-0,191576868	-0,001432486	-0,159272826
79	KAEF	2017	0,045922772	0,042024824	-0,199608846	0,011226368	-0,100434882
80	KINO	2017	-0,018403102	-0,00781708	-0,036263737	-0,021899129	-0,084383048
81	KLBF	2017	0,015192752	0,013384261	-0,041476349	0,006429601	-0,006469735
82	MERK	2017	0,077076603	0,072727292	-0,180173464	-0,011522175	-0,041891745
83	MLBI	2017	0,118206957	0,013994645	-0,456795972	0,142081404	-0,182512966
84	MYOR	2017	0,123163534	-0,021438751	-0,162414978	0,017406088	-0,043284107
85	ROTI	2017	0,014439214	-0,00012906	-0,172150154	-0,03861725	-0,19645725
86	STTP	2017	0,007617239	0,00817412	0,023648485	0,017887907	0,05732775
87	TBLA	2017	0,0372896	-0,033034062	-0,026044566	0,025043546	0,003254518
88	TCID	2017	0,019215588	-0,030840716	-0,04254207	0,007506985	-0,046660213
89	TSPC	2017	0,027731539	0,016651992	-0,11811762	0,001689793	-0,072044297
90	ULTJ	2017	0,007138214	-0,016530663	-0,02286069	0,000393664	-0,031859476
91	UNVR	2017	0,056507009	0,004230325	-0,185683145	0,034437795	-0,090508015
92	WIIM	2017	-0,005324312	-0,0854072	-0,022196129	-0,050943542	-0,163871183
93	ASII	2017	0,019178441	0,006217029	0,034228197	0,017445709	0,077069376

94	AUTO	2017	0,012998448	0,023482682	-0,040424978	0,00438202	0,000438173
95	BATA	2017	-0,006160453	0,070139846	0,113244485	0,013758706	0,190982585
96	INDS	2017	0,015835384	-0,026760229	0,057137843	0,026093082	0,07230608
97	JECC	2017	0,000157137	0,101382681	0,066647501	-0,027917528	0,14026979
98	KBLI	2017	0,080008081	0,202522139	-0,148348924	0,010085687	0,144266983
99	KBLM	2017	0,101933674	-0,005132667	-0,234068322	0,024275778	-0,112991537
100	SCCO	2017	0,059767642	0,03929247	-0,089007665	-0,021924925	-0,011872479
101	UNIT	2017	0,007121284	0,016986763	-0,117704389	0,000468635	-0,093127707
102	VOKS	2017	0,031589254	0,11091404	0,028410751	0,003260176	0,174174221
103	AGII	2018	0,019245749	0,010882902	-0,080668692	0,002570779	-0,047969262
104	AKPI	2018	0,033468852	0,034599969	-0,044879894	0,017501585	0,040690511
105	AMFG	2018	0,003035146	0,021031196	0,073165174	-0,004349935	0,09288158
106	ARNA	2018	-0,014637416	-0,016268799	0,168241814	0,022139578	0,159475177
107	DPNS	2018	0,002267302	0,062385841	0,186651829	0,010835092	0,262140063
108	IGAR	2018	0,031460929	0,064364209	-0,089016946	-0,05115163	-0,044343438
109	IMPC	2018	0,005535398	0,00962712	0,094339276	0,006096812	0,115598607
110	INAI	2018	0,094609647	0,01252066	-0,061777399	0,001385632	0,04673854
111	ISSP	2018	-0,007156537	0,038095701	0,246885705	0,006284672	0,284109541
112	JPFA	2018	0,008864571	-0,00753409	0,022347279	0,051913506	0,075591267
113	KDSI	2018	-0,032981318	0,04223907	0,156548276	0,005733478	0,171539506
114	MLIA	2018	-0,024035009	0,011830028	0,140702862	0,027089491	0,155587372
115	PICO	2018	0,101193287	-3,47758E-05	-0,434770514	-0,001390785	-0,335002788
116	SMBR	2018	0,015393601	0,016584647	0,055872747	-0,013317784	0,074533212
117	SRSN	2018	0,049141696	-0,048721763	-0,123971619	0,031409433	-0,092142253
118	TALF	2018	0,02284732	0,039754401	-0,008456438	0,023623087	0,077768369

119	TOTO	2018	-0,031520904	0,028812163	0,23155958	0,023676311	0,25252715
120	TRST	2018	0,01892306	0,019469632	-0,037402722	0,00656205	0,00755202
121	WTON	2018	0,000264625	0,021558677	0,224579783	0,018330228	0,264733313
122	ADES	2018	-0,009671736	0,001347653	0,049408098	0,017096609	0,058180624
123	BUDI	2018	0,057940104	0,073672122	-0,231282423	0,001508424	-0,098161772
124	CINT	2018	0,009091621	0,078785923	-0,112914378	-0,03325367	-0,058290503
125	DVLA	2018	0,052875052	0,046231167	-0,082064777	0,023108333	0,040149775
126	GGRM	2018	-0,007407251	0,009418069	0,421110958	0,000555304	0,42367708
127	HMSP	2018	0,000765404	-0,063292418	0,06267019	0,019341438	0,019484614
128	ICBP	2018	0,004392312	0,022417923	0,03914097	0,033813134	0,099764338
129	INDF	2018	-0,00303787	0,021175236	0,086342767	-0,001986282	0,102493851
130	KAEF	2018	-0,003698539	0,078859679	0,227856498	0,009010323	0,312027961
131	KINO	2018	0,044561195	0,039413252	-0,023837999	0,011836447	0,071972894
132	KLBF	2018	0,023351407	-0,004770056	-0,077975308	0,002532075	-0,056861883
133	MERK	2018	0,076259395	-0,017580857	-1,162630767	0,965487042	-0,138465187
134	MLBI	2018	0,012314293	0,000221128	0,016313512	-0,036025031	-0,007176097
135	MYOR	2018	-0,001697675	0,09391842	0,139372495	0,007966176	0,239559416
136	ROTI	2018	0,025940057	0,003320193	-0,156177431	-0,001830053	-0,128747234
137	STTP	2018	0,022323803	0,005715418	-0,124387284	0,015708795	-0,080639269
138	TBLA	2018	0,025211101	0,008772312	-0,229763825	-0,01251314	-0,208293552
139	TCID	2018	-0,004361444	0,049861613	0,005073522	-0,002528397	0,048045295
140	TSPC	2018	0,010687494	0,003819827	-0,012282035	-0,002216475	8,81163E-06
141	ULTJ	2018	0,004206534	0,004868186	0,068107772	-0,001875487	0,075307005
142	UNVR	2018	0,013943341	0,013767226	-0,039466067	0,109545501	0,097790001
143	WIIM	2018	0,004915263	-0,012533364	-0,146574549	0,008506121	-0,145686529

144	ASII	2018	0,02658517	0,021865928	0,016947898	0,013139546	0,078538542
145	AUTO	2018	0,007744367	0,019786534	0,06172877	0,008679381	0,097939052
146	BATA	2018	-0,001244708	-0,006273848	0,048520957	0,016496507	0,057498908
147	INDS	2018	0,037693567	0,000290621	-0,029179604	-0,00120101	0,007603574
148	JECC	2018	0,019475755	0,020150176	0,250169361	0,002530677	0,292325969
149	KBLI	2018	0,12334154	0,006752651	-0,095897565	-0,039409241	-0,005212615
150	KBLM	2018	0,053517017	0,051198482	-0,207833529	-0,002620705	-0,105738735
151	SCCO	2018	0,020883424	0,083115175	0,041339657	-0,003847443	0,141490813
152	UNIT	2018	0,008231499	0,022355815	-0,108215009	-0,001313342	-0,078941037
153	VOKS	2018	0,042405026	-0,039937645	0,048243616	-0,026432626	0,024278371



## LAMPIRAN 6

### PERHITUNGAN *F-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b><i>ACCRUAL QUALITY</i></b>	<b><i>FINANCIAL PERFORMANCE</i></b>	<b><i>F-SCORE</i></b>
1	AGII	2016	0,124145405	-0,091593959	0,032551446
2	AKPI	2016	0,086931451	0,260842402	0,347773854
3	AMFG	2016	-0,005430792	0,354323711	0,348892918
4	ARNA	2016	0,050156336	0,142731126	0,192887462
5	DPNS	2016	0,08464134	0,230313688	0,314955028
6	IGAR	2016	0,145657071	0,132507378	0,278164449
7	IMPC	2016	0,135265965	-0,171567505	-0,03630154
8	INAI	2016	0,001149449	-0,173436568	-0,172287119
9	ISSP	2016	-0,100504271	-0,03845653	-0,138960801
10	JPFA	2016	0,185426772	0,115267469	0,300694241
11	KDSI	2016	0,070058576	0,071538368	0,141596944
12	MLIA	2016	0,057004696	-0,060564908	-0,003560213
13	PICO	2016	0,003508079	0,68169443	0,685202509
14	SMBR	2016	0,136446787	-0,756847347	-0,62040056
15	SRSN	2016	-0,015157707	-0,0130345	-0,028192206
16	TALF	2016	0,545734554	0,057845732	0,603580286
17	TOTO	2016	0,033322244	-0,02191781	0,011404434
18	TRST	2016	-0,023075201	-0,039242969	-0,062318171
19	WTON	2016	-0,009119275	0,174016215	0,16489694
20	ADES	2016	0,075496427	0,135021448	0,210517875

21	BUDI	2016	0,155294171	1,539762804	1,695056975
22	CINT	2016	0,033018164	0,086188753	0,119206917
23	DVLA	2016	-0,117376487	0,044624491	-0,072751996
24	GGRM	2016	0,067330245	-0,155924782	-0,088594537
25	HMSP	2016	0,010371018	0,088539768	0,098910786
26	ICBP	2016	0,057150649	0,007855894	0,065006543
27	INDF	2016	0,067547896	0,051978594	0,11952649
28	KAEF	2016	-0,062111077	0,051747033	-0,010364044
29	KINO	2016	0,074550997	-0,035535942	0,039015055
30	KLBF	2016	0,111611451	0,033760949	0,1453724
31	MERK	2016	0,180837651	0,259235988	0,440073639
32	MLBI	2016	-0,045552323	0,159488974	0,113936651
33	MYOR	2016	0,000311515	0,086775245	0,08708676
34	ROTI	2016	0,127374218	0,037957594	0,165331812
35	STTP	2016	0,063080544	-0,105680032	-0,042599488
36	TBLA	2016	-0,137449893	0,089994129	-0,047455764
37	TCID	2016	0,03600238	0,260069046	0,296071426
38	TSPC	2016	0,054335233	0,164555085	0,218890318
39	ULTJ	2016	0,154512293	0,069756682	0,224268974
40	UNVR	2016	-0,03748619	0,027104995	-0,010381194
41	WIIM	2016	0,061023136	-0,107941677	-0,046918541
42	ASII	2016	0,000918607	-0,052117857	-0,05119925
43	AUTO	2016	0,051258068	0,039809386	0,091067453
44	BATA	2016	0,013308273	-0,13783004	-0,124521767
45	INDS	2016	0,112963996	-0,040376123	0,072587874



46	JECC	2016	-0,00982532	0,23256117	0,22273585
47	KBLI	2016	0,141792876	0,204555702	0,346348578
48	KBLM	2016	0,100954455	0,436019873	0,536974328
49	SCCO	2016	-0,031970358	0,32020058	0,288230222
50	UNIT	2016	0,073022858	-0,000701309	0,072321549
51	VOKS	2016	0,106869229	0,206832425	0,313701654
52	AGII	2017	0,145951132	0,017097389	0,163048522
53	AKPI	2017	-0,078305548	-0,133029491	-0,211335039
54	AMFG	2017	-0,027607926	-0,008059686	-0,035667612
55	ARNA	2017	0,066834314	0,05427322	0,121107534
56	DPNS	2017	-0,028390617	-0,322017113	-0,350407729
57	IGAR	2017	0,111971329	-0,056426044	0,055545285
58	IMPC	2017	0,033326538	-0,157086887	-0,123760349
59	INAI	2017	0,083653868	-0,273342669	-0,189688801
60	ISSP	2017	0,137973497	0,042545881	0,180519377
61	JPFA	2017	0,038637482	-0,107880124	-0,069242643
62	KDSI	2017	-0,0601565	0,12471446	0,06455796
63	MLIA	2017	0,082972351	-0,143680207	-0,060707855
64	PICO	2017	-0,033147542	0,068758398	0,035610856
65	SMBR	2017	-0,007294431	-0,436001163	-0,443295593
66	SRSN	2017	0,179958583	0,257254551	0,437213134
67	TALF	2017	-0,005470524	-0,098520197	-0,103990721
68	TOTO	2017	0,079518516	0,008069809	0,087588326
69	TRST	2017	-0,019685022	0,002240423	-0,017444599
70	WTON	2017	-0,349601095	0,05484434	-0,294756755

71	ADES	2017	0,008946859	-0,029190684	-0,020243825
72	BUDI	2017	0,055552613	-0,196964116	-0,141411503
73	CINT	2017	0,111191251	0,399188082	0,510379333
74	DVLA	2017	0,098372717	0,056565617	0,154938334
75	GGRM	2017	0,017373023	0,046607629	0,063980652
76	HMSP	2017	0,005748369	0,294385951	0,30013432
77	ICBP	2017	0,046596032	-0,014530991	0,032065041
78	INDF	2017	0,004974864	-0,159272826	-0,154297962
79	KAEF	2017	-0,086135153	-0,100434882	-0,186570034
80	KINO	2017	0,066706856	-0,084383048	-0,017676191
81	KLBF	2017	0,090434453	-0,006469735	0,083964718
82	MERK	2017	-0,025481814	-0,041891745	-0,067373559
83	MLBI	2017	0,093981421	-0,182512966	-0,088531545
84	MYOR	2017	0,052192428	-0,043284107	0,008908321
85	ROTI	2017	0,154787643	-0,19645725	-0,041669607
86	STTP	2017	0,204464008	0,05732775	0,261791758
87	TBLA	2017	0,043141078	0,003254518	0,046395596
88	TCID	2017	0,016292021	-0,046660213	-0,030368192
89	TSPC	2017	0,008161996	-0,072044297	-0,063882301
90	ULTJ	2017	0,066890051	-0,031859476	0,035030574
91	UNVR	2017	-0,069901168	-0,090508015	-0,160409184
92	WIIM	2017	0,094668095	-0,163871183	-0,069203088
93	ASII	2017	0,021054671	0,077069376	0,098124047
94	AUTO	2017	0,030461164	0,000438173	0,030899337
95	BATA	2017	-0,024279813	0,190982585	0,166702772

96	INDS	2017	0,07267854	0,07230608	0,14498462
97	JECC	2017	-0,08408263	0,14026979	0,05618716
98	KBLI	2017	-0,042457933	0,144266983	0,101809051
99	KBLM	2017	0,362245815	-0,112991537	0,249254278
100	SCCO	2017	0,43747286	-0,011872479	0,425600381
101	UNIT	2017	0,006605288	-0,093127707	-0,086522418
102	VOKS	2017	-0,090258452	0,174174221	0,083915769
103	AGII	2018	-0,075084792	-0,047969262	-0,123054054
104	AKPI	2018	-0,047577716	0,040690511	-0,006887206
105	AMFG	2018	-0,093908703	0,09288158	-0,001027123
106	ARNA	2018	0,02344378	0,159475177	0,182918957
107	DPNS	2018	0,031344184	0,262140063	0,293484247
108	IGAR	2018	0,074994456	-0,044343438	0,030651018
109	IMPC	2018	0,014129967	0,115598607	0,129728573
110	INAI	2018	-0,100944075	0,04673854	-0,054205535
111	ISSP	2018	-0,026087648	0,284109541	0,258021893
112	JPFA	2018	-0,081236936	0,075591267	-0,00564567
113	KDSI	2018	0,050749909	0,171539506	0,222289415
114	MLIA	2018	0,131202721	0,155587372	0,286790093
115	PICO	2018	-0,100378971	-0,335002788	-0,435381759
116	SMBR	2018	0,011568327	0,074533212	0,086101539
117	SRSN	2018	0,079971347	-0,092142253	-0,012170906
118	TALF	2018	0,02592399	0,077768369	0,103692359
119	TOTO	2018	0,116908257	0,25252715	0,369435407
120	TRST	2018	-0,020454057	0,00755202	-0,012902037

121	WTON	2018	-0,083175459	0,264733313	0,181557854
122	ADES	2018	0,050961045	0,058180624	0,10914167
123	BUDI	2018	-0,134776254	-0,098161772	-0,232938026
124	CINT	2018	-0,007093649	-0,058290503	-0,065384152
125	DVLA	2018	0,059933012	0,040149775	0,100082788
126	GGRM	2018	0,049688044	0,42367708	0,473365124
127	HMSP	2018	-0,020436314	0,019484614	-0,0009517
128	ICBP	2018	0,051576631	0,099764338	0,15134097
129	INDF	2018	-0,070950687	0,102493851	0,031543164
130	KAEF	2018	-0,076874898	0,312027961	0,235153064
131	KINO	2018	-0,027567113	0,071972894	0,044405781
132	KLBF	2018	0,080474445	-0,056861883	0,023612562
133	MERK	2018	-0,582562712	-0,138465187	-0,721027899
134	MLBI	2018	-0,06786418	-0,007176097	-0,075040276
135	MYOR	2018	0,029486725	0,239559416	0,26904614
136	ROTI	2018	0,119226876	-0,128747234	-0,009520357
137	STTP	2018	-0,048421256	-0,080639269	-0,129060525
138	TBLA	2018	0,140356527	-0,208293552	-0,067937025
139	TCID	2018	0,0565957	0,048045295	0,104640995
140	TSPC	2018	0,041111748	8,81163E-06	0,04112056
141	ULTJ	2018	0,076256578	0,075307005	0,151563583
142	UNVR	2018	0,200334052	0,097790001	0,298124053
143	WIIM	2018	0,032301095	-0,145686529	-0,113385434
144	ASII	2018	0,000771445	0,078538542	0,079309987
145	AUTO	2018	-0,033317742	0,097939052	0,06462131

146	BATA	2018	0,106836577	0,057498908	0,164335486
147	INDS	2018	0,005929101	0,007603574	0,013532675
148	JECC	2018	-0,005127879	0,292325969	0,28719809
149	KBLI	2018	0,070236103	-0,005212615	0,065023487
150	KBLM	2018	-0,00296157	-0,105738735	-0,108700305
151	SCCO	2018	0,056011023	0,141490813	0,197501836
152	UNIT	2018	0,015651988	-0,078941037	-0,063289049
153	VOKS	2018	-0,082370695	0,024278371	-0,058092324



**LAMPIRAN 7**

**PERHITUNGAN *FINANCIAL STABILITY (ACHANGE)* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASSETS (t)</b>	<b>TOTAL ASSETS (t-1)</b>	<b>ACHANGE</b>
1	AGII	2016	Rp5.847.722.000	Rp4.953.451.000	0,152926387
2	AKPI	2016	Rp2.615.909.190	Rp2.883.143.132	-0,102157194
3	AMFG	2016	Rp5.504.890.000	Rp4.215.239.000	0,234273709
4	ARNA	2016	Rp1.543.216.299	Rp1.430.779.475	0,072858759
5	DPNS	2016	Rp296.129.566	Rp274.483.110	0,07309792
6	IGAR	2016	Rp439.465.673	Rp383.936.041	0,126357156
7	IMPC	2016	Rp2.276.031.922	Rp1.675.232.685	0,263967843
8	INAI	2016	Rp1.339.032.413	Rp1.330.259.297	0,006551833
9	ISSP	2016	Rp6.041.811.000	Rp5.448.447.000	0,098209626
10	JPFA	2016	Rp19.251.026.000	Rp17.159.466.000	0,108646677
11	KDSI	2016	Rp1.142.273.021	Rp1.177.093.669	-0,030483648
12	MLIA	2016	Rp7.723.578.677	Rp7.125.800.277	0,077396557
13	PICO	2016	Rp638.566.761	Rp605.788.310	0,051331283
14	SMBR	2016	Rp4.368.876.996	Rp3.268.667.933	0,251828803
15	SRSN	2016	Rp717.149.704	Rp574.073.314	0,199507006
16	TALF	2016	Rp881.673.022	Rp434.210.377	0,50751541
17	TOTO	2016	Rp2.581.440.938	Rp2.439.540.859	0,05496933
18	TRST	2016	Rp3.290.596.224	Rp3.357.359.500	-0,020289112
19	WTON	2016	Rp4.662.319.785	Rp4.456.097.503	0,04423169
20	ADES	2016	Rp767.479.000	Rp653.224.000	0,148870523
21	BUDI	2016	Rp2.931.807.000	Rp3.265.953.000	-0,113972714
22	CINT	2016	Rp399.336.627	Rp382.807.495	0,041391475
23	DVLA	2016	Rp1.531.365.558	Rp1.376.278.237	0,101273873
24	GGRM	2016	Rp62.951.634.000	Rp63.505.413.000	-0,008796896
25	HMSP	2016	Rp42.508.277.000	Rp38.010.724.000	0,105804171
26	ICBP	2016	Rp28.901.948.000	Rp26.560.624.000	0,081009211
27	INDF	2016	Rp82.174.515.000	Rp91.831.526.000	-0,117518321
28	KAEF	2016	Rp4.612.562.541	Rp3.236.224.076	0,298389117
29	KINO	2016	Rp3.284.504.424	Rp3.211.234.659	0,022307708
30	KLBF	2016	Rp15.226.009.211	Rp13.696.417.381	0,100459143
31	MERK	2016	Rp743.934.894	Rp641.646.818	0,137496005
32	MLBI	2016	Rp2.275.038.000	Rp2.100.853.000	0,076563556
33	MYOR	2016	Rp12.922.421.859	Rp11.342.715.686	0,122245365

34	ROTI	2016	Rp2.919.640.859	Rp2.706.323.637	0,073062829
35	STTP	2016	Rp2.336.411.495	Rp1.919.568.037	0,178411833
36	TBLA	2016	Rp12.596.824.000	Rp9.283.775.000	0,263006691
37	TCID	2016	Rp2.185.101.038	Rp2.082.096.849	0,047139326
38	TSPC	2016	Rp6.585.807.349	Rp6.284.729.099	0,045716225
39	ULTJ	2016	Rp4.239.199.641	Rp3.539.995.910	0,164937675
40	UNVR	2016	Rp16.745.695.000	Rp15.729.945.000	0,060657381
41	WIIM	2016	Rp1.353.634.132	Rp1.342.700.045	0,008077579
42	ASII	2016	Rp261.855.000.000	Rp245.435.000.000	0,06270646
43	AUTO	2016	Rp14.612.274.000	Rp14.339.110.000	0,018694147
44	BATA	2016	Rp804.742.917	Rp795.257.974	0,011786302
45	INDS	2016	Rp2.477.272.503	Rp2.553.928.346	-0,030943646
46	JECC	2016	Rp1.587.210.576	Rp1.358.464.081	0,144118555
47	KBLI	2016	Rp1.871.422.416	Rp1.551.799.841	0,170791251
48	KBLM	2016	Rp639.091.367	Rp654.385.717	-0,023931398
49	SCCO	2016	Rp2.449.935.492	Rp1.773.144.329	0,276248565
50	UNIT	2016	Rp432.913.180	Rp460.539.382	-0,063814647
51	VOKS	2016	Rp1.668.210.094	Rp1.536.244.635	0,079106019
52	AGII	2017	Rp6.403.543.000	Rp5.847.722.000	0,08679898
53	AKPI	2017	Rp2.745.325.833	Rp2.615.909.190	0,047140722
54	AMFG	2017	Rp6.267.816.000	Rp5.504.890.000	0,121721186
55	ARNA	2017	Rp1.601.346.562	Rp1.543.216.299	0,036300863
56	DPNS	2017	Rp308.491.174	Rp296.129.566	0,040071189
57	IGAR	2017	Rp513.022.592	Rp439.465.673	0,143379491
58	IMPC	2017	Rp2.294.677.493	Rp2.276.031.922	0,008125574
59	INAI	2017	Rp1.213.916.545	Rp1.339.032.413	-0,103067932
60	ISSP	2017	Rp6.269.365.000	Rp6.041.811.000	0,03629618
61	JPFA	2017	Rp21.088.870.000	Rp19.251.026.000	0,087147581
62	KDSI	2017	Rp1.328.291.728	Rp1.142.273.021	0,140043564
63	MLIA	2017	Rp5.186.685.608	Rp7.723.578.677	-0,489116415
64	PICO	2017	Rp720.238.958	Rp638.566.761	0,113395971
65	SMBR	2017	Rp5.060.337.247	Rp4.368.876.996	0,136643116
66	SRSN	2017	Rp652.726.454	Rp717.149.704	-0,098698696
67	TALF	2017	Rp921.240.989	Rp881.673.022	0,042950723
68	TOTO	2017	Rp2.826.490.816	Rp2.581.440.938	0,086697567
69	TRST	2017	Rp3.332.905.936	Rp3.290.596.224	0,012694541
70	WTON	2017	Rp7.067.976.095	Rp4.662.319.785	0,340359995
71	ADES	2017	Rp840.236.000	Rp767.479.000	0,086591148
72	BUDI	2017	Rp2.939.456.000	Rp2.931.807.000	0,002602182
73	CINT	2017	Rp476.577.842	Rp399.336.627	0,162074709
74	DVLA	2017	Rp1.640.886.147	Rp1.531.365.558	0,066744783

75	GGRM	2017	Rp66.759.930.000	Rp62.951.634.000	0,057044637
76	HMSP	2017	Rp43.141.063.000	Rp42.508.277.000	0,014667835
77	ICBP	2017	Rp31.619.514.000	Rp28.901.948.000	0,08594585
78	INDF	2017	Rp87.939.488.000	Rp82.174.515.000	0,065556136
79	KAEF	2017	Rp6.096.148.973	Rp4.612.562.541	0,24336453
80	KINO	2017	Rp3.237.595.219	Rp3.284.504.424	-0,014488904
81	KLBF	2017	Rp16.616.239.416	Rp15.226.009.211	0,083666958
82	MERK	2017	Rp847.006.544	Rp743.934.894	0,12168932
83	MLBI	2017	Rp2.510.078.000	Rp2.275.038.000	0,093638524
84	MYOR	2017	Rp14.915.849.800	Rp12.922.421.859	0,133644946
85	ROTI	2017	Rp4.559.573.709	Rp2.919.640.859	0,359668021
86	STTP	2017	Rp2.342.432.443	Rp2.336.411.495	0,002570383
87	TBLA	2017	Rp14.024.486.000	Rp12.596.824.000	0,101797813
88	TCID	2017	Rp2.361.807.189	Rp2.185.101.038	0,074818195
89	TSPC	2017	Rp7.434.900.309	Rp6.585.807.349	0,114203678
90	ULTJ	2017	Rp5.186.940.000	Rp4.239.199.641	0,182716661
91	UNVR	2017	Rp18.906.413.000	Rp16.745.695.000	0,114284925
92	WIIM	2017	Rp1.225.712.093	Rp1.353.634.132	-0,104365487
93	ASII	2017	Rp295.646.000.000	Rp261.855.000.000	0,114295475
94	AUTO	2017	Rp14.762.309.000	Rp14.612.274.000	0,010163383
95	BATA	2017	Rp855.691.231	Rp804.742.917	0,059540535
96	INDS	2017	Rp2.434.617.338	Rp2.477.272.503	-0,017520275
97	JECC	2017	Rp1.927.985.352	Rp1.587.210.576	0,176751745
98	KBLI	2017	Rp3.013.760.617	Rp1.871.422.416	0,379040789
99	KBLM	2017	Rp1.235.198.847	Rp639.091.367	0,482600418
100	SCCO	2017	Rp4.014.244.589	Rp2.449.935.492	0,389689533
101	UNIT	2017	Rp426.384.623	Rp432.913.180	-0,015311428
102	VOKS	2017	Rp2.110.166.497	Rp1.668.210.094	0,209441484
103	AGII	2018	Rp6.647.755.000	Rp6.403.543.000	0,036736011
104	AKPI	2018	Rp3.070.410.492	Rp2.745.325.833	0,105876612
105	AMFG	2018	Rp8.432.632.000	Rp6.267.816.000	0,256718899
106	ARNA	2018	Rp1.652.905.986	Rp1.601.346.562	0,031193198
107	DPNS	2018	Rp322.185.012	Rp308.491.174	0,042503027
108	IGAR	2018	Rp570.197.811	Rp513.022.592	0,100272604
109	IMPC	2018	Rp2.370.198.818	Rp2.294.677.493	0,031862865
110	INAI	2018	Rp1.400.683.598	Rp1.213.916.545	0,13333993
111	ISSP	2018	Rp6.494.070.000	Rp6.269.365.000	0,034601567
112	JPFA	2018	Rp23.038.028.000	Rp21.088.870.000	0,084606113
113	KDSI	2018	Rp1.391.416.465	Rp1.328.291.728	0,045367249
114	MLIA	2018	Rp5.263.726.099	Rp5.186.685.608	0,014636113
115	PICO	2018	Rp852.932.443	Rp720.238.958	0,155573265



116	SMBR	2018	Rp5.538.079.503	Rp5.060.337.247	0,086264969
117	SRSN	2018	Rp686.777.211	Rp652.726.454	0,049580499
118	TALF	2018	Rp984.597.772	Rp921.240.989	0,064347884
119	TOTO	2018	Rp2.897.119.790	Rp2.826.490.816	0,024379031
120	TRST	2018	Rp4.284.901.587	Rp3.332.905.936	0,222174449
121	WTON	2018	Rp8.881.778.300	Rp7.067.976.095	0,204216109
122	ADES	2018	Rp881.275.000	Rp840.236.000	0,046567757
123	BUDI	2018	Rp3.392.980.000	Rp2.939.456.000	0,133665391
124	CINT	2018	Rp491.382.035	Rp476.577.842	0,030127665
125	DVLA	2018	Rp1.682.821.739	Rp1.640.886.147	0,024919806
126	GGRM	2018	Rp69.097.219.000	Rp66.759.930.000	0,033826094
127	HMSP	2018	Rp46.602.420.000	Rp43.141.063.000	0,07427419
128	ICBP	2018	Rp34.367.153.000	Rp31.619.514.000	0,079949567
129	INDF	2018	Rp96.537.796.000	Rp87.939.488.000	0,089066753
130	KAEF	2018	Rp9.460.427.318	Rp6.096.148.973	0,355615897
131	KINO	2018	Rp3.592.164.205	Rp3.237.595.219	0,09870623
132	KLBF	2018	Rp18.146.206.145	Rp16.616.239.416	0,084313311
133	MERK	2018	Rp1.263.113.689	Rp847.006.544	0,329429685
134	MLBI	2018	Rp2.889.501.000	Rp2.510.078.000	0,131310908
135	MYOR	2018	Rp17.591.706.427	Rp14.915.849.800	0,152108986
136	ROTI	2018	Rp4.393.810.381	Rp4.559.573.709	-0,037726555
137	STTP	2018	Rp2.631.189.810	Rp2.342.432.443	0,109744027
138	TBLA	2018	Rp16.339.916.000	Rp14.024.486.000	0,141703911
139	TCID	2018	Rp2.445.143.512	Rp2.361.807.189	0,034082385
140	TSPC	2018	Rp7.869.975.060	Rp7.434.900.309	0,055282863
141	ULTJ	2018	Rp5.555.871.000	Rp5.186.940.000	0,06640381
142	UNVR	2018	Rp19.522.970.000	Rp18.906.413.000	0,031581107
143	WIIM	2018	Rp1.255.573.915	Rp1.225.712.093	0,023783404
144	ASII	2018	Rp344.711.000.000	Rp295.646.000.000	0,142336624
145	AUTO	2018	Rp15.889.648.000	Rp14.762.309.000	0,070948016
146	BATA	2018	Rp876.856.225	Rp855.691.231	0,02413736
147	INDS	2018	Rp2.482.337.568	Rp2.434.617.338	0,019223908
148	JECC	2018	Rp2.081.620.993	Rp1.927.985.352	0,07380577
149	KBLI	2018	Rp3.244.821.647	Rp3.013.760.617	0,071209162
150	KBLM	2018	Rp1.298.358.478	Rp1.235.198.847	0,048645757
151	SCCO	2018	Rp4.165.195.479	Rp4.014.244.589	0,03624101
152	UNIT	2018	Rp419.701.649	Rp426.384.623	-0,015923153
153	VOKS	2018	Rp2.485.382.578	Rp2.110.166.497	0,150969144

## LAMPIRAN 8

### PERHITUNGAN *FINANCIAL TARGET (ROA)* PADA PERUSAHAAN

#### MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>EARNING</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>ROA</b>
1	AGII	2016	Rp64.287.000	Rp5.847.722.000	0,010994
2	AKPI	2016	Rp52.393.857	Rp2.615.909.190	0,020029
3	AMFG	2016	Rp260.444.000	Rp5.504.890.000	0,047311
4	ARNA	2016	Rp91.375.911	Rp1.543.216.299	0,059211
5	DPNS	2016	Rp10.009.391	Rp296.129.566	0,033801
6	IGAR	2016	Rp69.305.630	Rp439.465.673	0,157704
7	IMPC	2016	Rp125.823.131	Rp2.276.031.922	0,055282
8	INAI	2016	Rp35.552.975	Rp1.339.032.413	0,026551
9	ISSP	2016	Rp102.925.000	Rp6.041.811.000	0,017035
10	JPFA	2016	Rp2.171.608.000	Rp19.251.026.000	0,112805
11	KDSI	2016	Rp47.127.349	Rp1.142.273.021	0,041258
12	MLIA	2016	Rp9.039.563	Rp7.723.578.677	0,00117
13	PICO	2016	Rp13.753.452	Rp638.566.761	0,021538
14	SMBR	2016	Rp259.090.525	Rp4.368.876.996	0,059304
15	SRSN	2016	Rp11.056.051	Rp717.149.704	0,015417
16	TALF	2016	Rp30.137.707	Rp881.673.022	0,034182
17	TOTO	2016	Rp168.564.584	Rp2.581.440.938	0,065299
18	TRST	2016	Rp33.794.867	Rp3.290.596.224	0,01027
19	WTON	2016	Rp281.567.627	Rp4.662.319.785	0,060392
20	ADES	2016	Rp55.951.000	Rp767.479.000	0,072902
21	BUDI	2016	Rp38.624.000	Rp2.931.807.000	0,013174
22	CINT	2016	Rp20.619.310	Rp399.336.627	0,051634
23	DVLA	2016	Rp152.083.400	Rp1.531.365.558	0,099312
24	GGRM	2016	Rp6.672.682.000	Rp62.951.634.000	0,105997
25	HMSP	2016	Rp12.762.229.000	Rp42.508.277.000	0,300229
26	ICBP	2016	Rp3.631.301.000	Rp28.901.948.000	0,125642
27	INDF	2016	Rp5.266.906.000	Rp82.174.515.000	0,064094
28	KAEF	2016	Rp271.597.948	Rp4.612.562.541	0,058882
29	KINO	2016	Rp181.110.154	Rp3.284.504.424	0,055141
30	KLBF	2016	Rp2.350.884.934	Rp15.226.009.211	0,154399
31	MERK	2016	Rp153.842.847	Rp743.934.894	0,206796
32	MLBI	2016	Rp982.129.000	Rp2.275.038.000	0,431698
33	MYOR	2016	Rp1.388.676.128	Rp12.922.421.859	0,107463

34	ROTI	2016	Rp279.777.369	Rp2.919.640.859	0,095826
35	STTP	2016	Rp174.176.718	Rp2.336.411.495	0,074549
36	TBLA	2016	Rp621.011.000	Rp12.596.824.000	0,049299
37	TCID	2016	Rp162.059.596	Rp2.185.101.038	0,074166
38	TSPC	2016	Rp545.493.536	Rp6.585.807.349	0,082829
39	ULTJ	2016	Rp709.825.636	Rp4.239.199.641	0,167443
40	UNVR	2016	Rp6.390.672.000	Rp16.745.695.000	0,381631
41	WIIM	2016	Rp106.290.307	Rp1.353.634.132	0,078522
42	ASII	2016	Rp18.302.000.000	Rp261.855.000.000	0,069894
43	AUTO	2016	Rp483.421.000	Rp14.612.274.000	0,033083
44	BATA	2016	Rp42.231.663	Rp804.742.917	0,052478
45	INDS	2016	Rp49.556.367	Rp2.477.272.503	0,020004
46	JECC	2016	Rp132.423.161	Rp1.587.210.576	0,083431
47	KBLI	2016	Rp334.338.839	Rp1.871.422.416	0,178655
48	KBLM	2016	Rp21.245.023	Rp639.091.367	0,033243
49	SCCO	2016	Rp340.593.631	Rp2.449.935.492	0,139021
50	UNIT	2016	Rp860.776	Rp432.913.180	0,001988
51	VOKS	2016	Rp160.045.873	Rp1.668.210.094	0,095939
52	AGII	2017	Rp97.598.000	Rp6.403.543.000	0,015241
53	AKPI	2017	Rp13.333.970	Rp2.745.325.833	0,004857
54	AMFG	2017	Rp38.569.000	Rp6.267.816.000	0,006153
55	ARNA	2017	Rp122.183.910	Rp1.601.346.562	0,076301
56	DPNS	2017	Rp5.963.420	Rp308.491.174	0,019331
57	IGAR	2017	Rp72.376.683	Rp513.022.592	0,141079
58	IMPC	2017	Rp91.303.492	Rp2.294.677.493	0,039789
59	INAI	2017	Rp38.651.705	Rp1.213.916.545	0,03184
60	ISSP	2017	Rp8.634.000	Rp6.269.365.000	0,001377
61	JPFA	2017	Rp1.107.810.000	Rp21.088.870.000	0,052531
62	KDSI	2017	Rp68.965.209	Rp1.328.291.728	0,05192
63	MLIA	2017	Rp47.534.072	Rp5.186.685.608	0,009165
64	PICO	2017	Rp16.824.380	Rp720.238.958	0,023359
65	SMBR	2017	Rp146.648.432	Rp5.060.337.247	0,02898
66	SRSN	2017	Rp17.698.567	Rp652.726.454	0,027115
67	TALF	2017	Rp21.465.837	Rp921.240.989	0,023301
68	TOTO	2017	Rp278.935.805	Rp2.826.490.816	0,098686
69	TRST	2017	Rp38.199.682	Rp3.332.905.936	0,011461
70	WTON	2017	Rp340.458.859	Rp7.067.976.095	0,048169
71	ADES	2017	Rp38.242.000	Rp840.236.000	0,045513
72	BUDI	2017	Rp45.691.000	Rp2.939.456.000	0,015544
73	CINT	2017	Rp29.648.261	Rp476.577.842	0,062211
74	DVLA	2017	Rp162.249.293	Rp1.640.886.147	0,098879

75	GGRM	2017	Rp7.755.347.000	Rp66.759.930.000	0,116168
76	HMSP	2017	Rp12.670.534.000	Rp43.141.063.000	0,2937
77	ICBP	2017	Rp3.543.173.000	Rp31.619.514.000	0,112057
78	INDF	2017	Rp5.145.063.000	Rp87.939.488.000	0,058507
79	KAEF	2017	Rp331.707.917	Rp6.096.148.973	0,054413
80	KINO	2017	Rp109.696.002	Rp3.237.595.219	0,033882
81	KLBF	2017	Rp2.453.251.411	Rp16.616.239.416	0,147642
82	MERK	2017	Rp144.677.294	Rp847.006.544	0,17081
83	MLBI	2017	Rp1.322.067.000	Rp2.510.078.000	0,526704
84	MYOR	2017	Rp1.630.953.831	Rp14.915.849.800	0,109344
85	ROTI	2017	Rp135.364.021	Rp4.559.573.709	0,029688
86	STTP	2017	Rp216.024.080	Rp2.342.432.443	0,092222
87	TBLA	2017	Rp954.357.000	Rp14.024.486.000	0,068049
88	TCID	2017	Rp179.126.382	Rp2.361.807.189	0,075843
89	TSPC	2017	Rp557.339.582	Rp7.434.900.309	0,074963
90	ULTJ	2017	Rp711.681.000	Rp5.186.940.000	0,137206
91	UNVR	2017	Rp7.004.562.000	Rp18.906.413.000	0,370486
92	WIIM	2017	Rp40.589.791	Rp1.225.712.093	0,033115
93	ASII	2017	Rp23.165.000.000	Rp295.646.000.000	0,078354
94	AUTO	2017	Rp547.781.000	Rp14.762.309.000	0,037107
95	BATA	2017	Rp53.654.376	Rp855.691.231	0,062703
96	INDS	2017	Rp113.639.540	Rp2.434.617.338	0,046677
97	JECC	2017	Rp83.355.370	Rp1.927.985.352	0,043234
98	KBLI	2017	Rp358.974.051	Rp3.013.760.617	0,119112
99	KBLM	2017	Rp43.994.950	Rp1.235.198.847	0,035618
100	SCCO	2017	Rp269.730.299	Rp4.014.244.589	0,067193
101	UNIT	2017	Rp1.062.124	Rp426.384.623	0,002491
102	VOKS	2017	Rp166.204.959	Rp2.110.166.497	0,078764
103	AGII	2018	Rp114.374.000	Rp6.647.755.000	0,017205
104	AKPI	2018	Rp64.226.271	Rp3.070.410.492	0,020918
105	AMFG	2018	Rp6.596.000	Rp8.432.632.000	0,000782
106	ARNA	2018	Rp158.207.799	Rp1.652.905.986	0,095715
107	DPNS	2018	Rp9.380.137	Rp322.185.012	0,029114
108	IGAR	2018	Rp44.672.438	Rp570.197.811	0,078346
109	IMPC	2018	Rp105.523.929	Rp2.370.198.818	0,044521
110	INAI	2018	Rp40.463.141	Rp1.400.683.598	0,028888
111	ISSP	2018	Rp48.741.000	Rp6.494.070.000	0,007505
112	JPFA	2018	Rp2.253.201.000	Rp23.038.028.000	0,097804
113	KDSI	2018	Rp76.761.902	Rp1.391.416.465	0,055168
114	MLIA	2018	Rp189.082.238	Rp5.263.726.099	0,035922
115	PICO	2018	Rp15.730.408	Rp852.932.443	0,018443

116	SMBR	2018	Rp76.074.721	Rp5.538.079.503	0,013737
117	SRSN	2018	Rp38.735.092	Rp686.777.211	0,056401
118	TALF	2018	Rp43.976.734	Rp984.597.772	0,044665
119	TOTO	2018	Rp346.692.796	Rp2.897.119.790	0,119668
120	TRST	2018	Rp63.193.899	Rp4.284.901.587	0,014748
121	WTON	2018	Rp486.640.174	Rp8.881.778.300	0,054791
122	ADES	2018	Rp52.958.000	Rp881.275.000	0,060092
123	BUDI	2018	Rp50.467.000	Rp3.392.980.000	0,014874
124	CINT	2018	Rp13.554.152	Rp491.382.035	0,027584
125	DVLA	2018	Rp200.651.968	Rp1.682.821.739	0,119235
126	GGRM	2018	Rp7.793.068.000	Rp69.097.219.000	0,112784
127	HMSP	2018	Rp13.538.418.000	Rp46.602.420.000	0,290509
128	ICBP	2018	Rp4.658.781.000	Rp34.367.153.000	0,135559
129	INDF	2018	Rp4.961.851.000	Rp96.537.796.000	0,051398
130	KAEF	2018	Rp401.792.809	Rp9.460.427.318	0,042471
131	KINO	2018	Rp150.116.045	Rp3.592.164.205	0,04179
132	KLBF	2018	Rp2.497.261.965	Rp18.146.206.145	0,137619
133	MERK	2018	Rp1.163.324.165	Rp1.263.113.689	0,920997
134	MLBI	2018	Rp1.224.807.000	Rp2.889.501.000	0,423882
135	MYOR	2018	Rp1.760.434.280	Rp17.591.706.427	0,100072
136	ROTI	2018	Rp127.171.436	Rp4.393.810.381	0,028943
137	STTP	2018	Rp255.088.886	Rp2.631.189.810	0,096948
138	TBLA	2018	Rp764.380.000	Rp16.339.916.000	0,04678
139	TCID	2018	Rp173.049.443	Rp2.445.143.512	0,070773
140	TSPC	2018	Rp540.378.146	Rp7.869.975.060	0,068663
141	ULTJ	2018	Rp701.607.000	Rp5.555.871.000	0,126282
142	UNVR	2018	Rp9.109.445.000	Rp19.522.970.000	0,466601
143	WIIM	2018	Rp51.142.851	Rp1.255.573.915	0,040733
144	ASII	2018	Rp27.372.000.000	Rp344.711.000.000	0,079406
145	AUTO	2018	Rp680.801.000	Rp15.889.648.000	0,042846
146	BATA	2018	Rp67.944.867	Rp876.856.225	0,077487
147	INDS	2018	Rp110.686.883	Rp2.482.337.568	0,04459
148	JECC	2018	Rp88.428.879	Rp2.081.620.993	0,042481
149	KBLI	2018	Rp235.651.063	Rp3.244.821.647	0,072624
150	KBLM	2018	Rp40.675.097	Rp1.298.358.478	0,031328
151	SCCO	2018	Rp253.995.333	Rp4.165.195.479	0,06098
152	UNIT	2018	Rp506.524	Rp419.701.649	0,001207
153	VOKS	2018	Rp105.468.745	Rp2.485.382.578	0,042436

**LAMPIRAN 9**

**PERHITUNGAN *NATURE OF INDUSTRY (RECEIVABLE)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE**

**2016-2018**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b><i>RECEIVABLE (t)</i></b>	<b><i>REVEIVABLE (t-1)</i></b>	<b><i>SALES (t)</i></b>	<b><i>SALES (t-1)</i></b>	<b><i>RECEIVABLE</i></b>
1	AGII	2016	Rp462.226.000	Rp335.566.000	Rp1.651.136.000	Rp1.426.441.000	0,044697208
2	AKPI	2016	Rp359.156.199	Rp468.540.886	Rp2.047.218.639	Rp2.017.466.511	-0,05680604
3	AMFG	2016	Rp385.265.000	Rp412.724.000	Rp3.724.075.000	Rp2.660.289.000	-0,05169001
4	ARNA	2016	Rp463.045.386	Rp413.926.177	Rp1.511.978.367	Rp1.291.926.384	-0,01414322
5	DPNS	2016	Rp12.653.124	Rp16.210.535	Rp115.940.711	Rp118.475.319	-0,02769183
6	IGAR	2016	Rp137.238.242	Rp125.800.093	Rp792.794.835	Rp677.331.846	-0,01262201
7	IMPC	2016	Rp186.532.662	Rp152.120.652	Rp1.135.296.192	Rp1.147.838.379	0,031775144
8	INAI	2016	Rp584.258.863	Rp483.717.787	Rp1.284.510.321	Rp1.384.675.922	0,105513027
9	ISSP	2016	Rp691.718.000	Rp693.828.000	Rp3.259.200.000	Rp3.583.541.000	0,01862032
10	JPFA	2016	Rp1.297.333.000	Rp1.253.885.000	Rp27.063.310.000	Rp25.022.913.000	-0,00217251
11	KDSI	2016	Rp381.851.436	Rp332.001.597	Rp1.995.337.147	Rp1.713.946.193	-0,00233408
12	MLIA	2016	Rp486.473.145	Rp438.466.836	Rp5.793.737.618	Rp5.713.989.433	0,007229664
13	PICO	2016	Rp88.998.986	Rp158.534.987	Rp705.730.705	Rp699.310.600	-0,10059283
14	SMBR	2016	Rp212.743.218	Rp39.417.460	Rp1.522.808.093	Rp1.461.248.284	0,112729352
15	SRSN	2016	Rp118.463.589	Rp117.335.496	Rp500.539.668	Rp531.573.325	0,015939254
16	TALF	2016	Rp98.875.236	Rp81.775.777	Rp569.419.993	Rp476.383.634	0,001982515
17	TOTO	2016	Rp481.003.217	Rp545.590.081	Rp2.069.017.635	Rp2.278.673.871	-0,00695413

18	TRST	2016	Rp411.016.304	Rp429.237.701	Rp2.249.418.847	Rp2.457.349.445	0,008046032
19	WTON	2016	Rp663.098.190	Rp582.412.004	Rp3.481.731.506	Rp2.652.622.140	-0,02911017
20	ADES	2016	Rp154.057.000	Rp126.954.000	Rp887.663.000	Rp669.725.000	-0,01600791
21	BUDI	2016	Rp347.280.000	Rp922.862.000	Rp2.467.553.000	Rp2.378.805.000	-0,24721332
22	CINT	2016	Rp47.502.547	Rp51.647.502	Rp327.426.147	Rp315.229.890	-0,01876209
23	DVLA	2016	Rp461.789.437	Rp398.510.527	Rp1.451.356.680	Rp1.306.098.136	0,013062472
24	GGRM	2016	Rp2.089.949.000	Rp1.568.098.000	Rp76.274.147.000	Rp70.365.573.000	0,005115473
25	HMSP	2016	Rp4.996.420.000	Rp4.726.827.000	Rp95.466.657.000	Rp89.069.306.000	-0,00073228
26	ICBP	2016	Rp3.893.925.000	Rp3.363.697.000	Rp34.466.069.000	Rp31.741.094.000	0,007005568
27	INDF	2016	Rp5.204.517.000	Rp5.116.610.000	Rp66.750.317.000	Rp64.061.947.000	-0,0018998
28	KAEF	2016	Rp733.055.600	Rp576.206.359	Rp5.811.502.656	Rp4.860.371.484	0,007586819
29	KINO	2016	Rp931.007.399	Rp932.005.173	Rp3.493.028.762	Rp3.603.847.603	0,007919065
30	KLBF	2016	Rp2.725.807.581	Rp2.434.081.759	Rp19.374.230.958	Rp17.887.464.223	0,004614908
31	MERK	2016	Rp153.431.424	Rp171.588.194	Rp1.034.806.890	Rp983.446.471	-0,02620581
32	MLBI	2016	Rp289.580.000	Rp209.771.000	Rp3.263.311.000	Rp2.696.318.000	0,010939037
33	MYOR	2016	Rp4.388.399.379	Rp3.379.244.631	Rp18.349.959.898	Rp14.818.730.636	0,011111615
34	ROTI	2016	Rp283.953.533	Rp250.544.417	Rp2.521.920.968	Rp2.174.501.713	-0,00262509
35	STTP	2016	Rp371.016.980	Rp315.428.170	Rp2.629.107.368	Rp2.544.277.845	0,017143471
36	TBLA	2016	Rp1.156.884.000	Rp819.181.000	Rp6.513.980.000	Rp5.331.301.000	0,023945187
37	TCID	2016	Rp357.431.045	Rp487.907.806	Rp2.526.776.164	Rp2.314.889.854	-0,069312
38	TSPC	2016	Rp999.885.376	Rp1.044.001.089	Rp9.138.238.994	Rp8.181.481.867	-0,01818765
39	ULTJ	2016	Rp504.381.101	Rp477.628.934	Rp4.685.987.917	Rp4.393.932.684	-0,0010659
40	UNVR	2016	Rp3.708.257.000	Rp3.244.626.000	Rp40.053.732.000	Rp36.484.030.000	0,003649285
41	WIIM	2016	Rp64.274.396	Rp63.576.888	Rp1.685.795.531	Rp1.839.419.575	0,003563482
42	ASII	2016	Rp56.126.000.000	Rp53.005.000.000	Rp181.084.000.000	Rp184.196.000.000	0,022180435

43	AUTO	2016	Rp1.813.229.000	Rp1.686.745.000	Rp12.806.867.000	Rp11.723.787.000	-0,00229117
44	BATA	2016	Rp41.864.368	Rp39.539.376	Rp999.802.379	Rp1.028.850.578	0,003442013
45	INDS	2016	Rp311.390.894	Rp311.412.185	Rp1.637.036.790	Rp1.659.505.639	0,0025626
46	JECC	2016	Rp528.344.992	Rp469.089.278	Rp2.037.784.842	Rp1.663.335.876	-0,02274299
47	KBLI	2016	Rp539.617.312	Rp545.744.436	Rp2.812.196.217	Rp2.662.038.531	-0,01312531
48	KBLM	2016	Rp130.998.357	Rp189.980.395	Rp987.409.109	Rp967.710.340	-0,06365071
49	SCCO	2016	Rp591.615.090	Rp713.941.018	Rp3.742.637.722	Rp3.533.081.041	-0,04399884
50	UNIT	2016	Rp24.926.217	Rp28.601.842	Rp104.109.822	Rp118.260.141	-0,00243296
51	VOKS	2016	Rp724.764.276	Rp576.314.238	Rp2.022.350.276	Rp1.597.736.462	-0,00232947
52	AGII	2017	Rp521.985.000	Rp462.226.000	Rp1.838.417.000	Rp1.651.136.000	0,003987542
53	AKPI	2017	Rp443.393.153	Rp359.156.199	Rp2.064.857.643	Rp2.047.218.639	0,039296866
54	AMFG	2017	Rp404.256.000	Rp385.265.000	Rp3.885.791.000	Rp3.724.075.000	0,000581881
55	ARNA	2017	Rp527.662.461	Rp463.045.386	Rp1.732.985.362	Rp1.511.978.367	-0,00176955
56	DPNS	2017	Rp18.537.445	Rp12.653.124	Rp111.294.850	Rp115.940.711	0,057427132
57	IGAR	2017	Rp139.552.084	Rp137.238.242	Rp761.926.952	Rp792.794.835	0,010049894
58	IMPC	2017	Rp242.207.650	Rp186.532.662	Rp1.193.054.431	Rp1.135.296.192	0,038711672
59	INAI	2017	Rp512.232.448	Rp584.258.863	Rp980.285.748	Rp1.284.510.321	0,067684322
60	ISSP	2017	Rp729.898.000	Rp691.718.000	Rp3.662.810.000	Rp3.259.200.000	-0,01296283
61	JPFA	2017	Rp1.626.891.000	Rp1.297.333.000	Rp29.602.688.000	Rp27.063.310.000	0,007020576
62	KDSI	2017	Rp415.085.237	Rp381.851.436	Rp2.245.519.458	Rp1.995.337.147	-0,00652146
63	MLIA	2017	Rp597.272.391	Rp486.473.145	Rp6.277.135.709	Rp5.793.737.618	0,011185127
64	PICO	2017	Rp88.999.986	Rp88.998.986	Rp747.064.723	Rp705.730.705	-0,00697609
65	SMBR	2017	Rp407.668.445	Rp212.743.218	Rp1.551.524.990	Rp1.522.808.093	0,123048837
66	SRSN	2017	Rp95.520.907	Rp118.463.589	Rp521.481.727	Rp500.539.668	-0,05349962
67	TALF	2017	Rp137.601.720	Rp98.875.236	Rp646.087.885	Rp569.419.993	0,039334766



68	TOTO	2017	Rp527.574.475	Rp481.003.217	Rp2.171.861.931	Rp2.069.017.635	0,010434418
69	TRST	2017	Rp434.426.185	Rp411.016.304	Rp2.354.938.016	Rp2.249.418.847	0,001753465
70	WTON	2017	Rp1.228.415.796	Rp663.098.190	Rp5.362.263.238	Rp3.481.731.506	0,038634625
71	ADES	2017	Rp142.437.000	Rp154.057.000	Rp814.490.000	Rp887.663.000	0,001325282
72	BUDI	2017	Rp465.038.000	Rp347.280.000	Rp2.510.578.000	Rp2.467.553.000	0,04449283
73	CINT	2017	Rp38.200.290	Rp47.502.547	Rp373.955.852	Rp327.426.147	-0,04292679
74	DVLA	2017	Rp478.939.527	Rp461.789.437	Rp1.575.647.308	Rp1.451.356.680	-0,01421411
75	GGRM	2017	Rp2.229.097.000	Rp2.089.949.000	Rp83.305.925.000	Rp76.274.147.000	-0,00064253
76	HMSP	2017	Rp3.780.990.000	Rp4.996.420.000	Rp99.091.484.000	Rp95.466.657.000	-0,01418025
77	ICBP	2017	Rp4.126.439.000	Rp3.893.925.000	Rp35.606.593.000	Rp34.466.069.000	0,002911239
78	INDF	2017	Rp6.852.885.000	Rp5.204.517.000	Rp70.186.618.000	Rp66.750.317.000	0,019668135
79	KAEF	2017	Rp978.942.458	Rp733.055.600	Rp6.127.479.369	Rp5.811.502.656	0,033623933
80	KINO	2017	Rp870.993.967	Rp931.007.399	Rp3.160.637.269	Rp3.493.028.762	0,009042438
81	KLBF	2017	Rp2.967.693.268	Rp2.725.807.581	Rp20.182.120.167	Rp19.374.230.958	0,006353237
82	MERK	2017	Rp214.743.605	Rp153.431.424	Rp1.156.648.155	Rp1.034.806.890	0,037389681
83	MLBI	2017	Rp572.397.000	Rp289.580.000	Rp3.389.736.000	Rp3.263.311.000	0,080123728
84	MYOR	2017	Rp6.102.729.335	Rp4.388.399.379	Rp20.816.673.946	Rp18.349.959.898	0,054015085
85	ROTI	2017	Rp337.950.521	Rp283.953.533	Rp2.491.100.180	Rp2.521.920.968	0,023069016
86	STTP	2017	Rp388.836.916	Rp371.016.980	Rp2.825.409.181	Rp2.629.107.368	-0,00349754
87	TBLA	2017	Rp1.653.233.000	Rp1.156.884.000	Rp8.974.708.000	Rp6.513.980.000	0,00661005
88	TCID	2017	Rp401.116.804	Rp357.431.045	Rp2.706.394.848	Rp2.526.776.164	0,006753404
89	TSPC	2017	Rp1.194.293.279	Rp999.885.376	Rp9.565.462.045	Rp9.138.238.994	0,015437009
90	ULTJ	2017	Rp538.024.000	Rp504.381.101	Rp4.879.559.000	Rp4.685.987.917	0,002624761
91	UNVR	2017	Rp4.715.554.000	Rp3.708.257.000	Rp41.204.510.000	Rp40.053.732.000	0,021860607
92	WIIM	2017	Rp57.407.773	Rp64.274.396	Rp1.476.427.091	Rp1.685.795.531	0,000755863

93	ASII	2017	Rp61.472.000.000	Rp56.126.000.000	Rp206.057.000.000	Rp181.084.000.000	-0,01161934
94	AUTO	2017	Rp2.004.141.000	Rp1.813.229.000	Rp13.549.857.000	Rp12.806.867.000	0,006326087
95	BATA	2017	Rp36.749.855	Rp41.864.368	Rp974.536.083	Rp999.802.379	-0,00416254
96	INDS	2017	Rp350.281.726	Rp311.390.894	Rp1.967.982.903	Rp1.637.036.790	-0,01222596
97	JECC	2017	Rp528.621.176	Rp528.344.992	Rp2.184.518.893	Rp2.037.784.842	-0,01728901
98	KBLI	2017	Rp735.044.372	Rp539.617.312	Rp3.186.704.708	Rp2.812.196.217	0,038775047
99	KBLM	2017	Rp226.525.001	Rp130.998.357	Rp1.215.476.678	Rp987.409.109	0,053698438
100	SCCO	2017	Rp784.789.491	Rp591.615.090	Rp4.440.404.596	Rp3.742.637.722	0,018663917
101	UNIT	2017	Rp27.985.869	Rp24.926.217	Rp103.245.048	Rp104.109.822	0,031640238
102	VOKS	2017	Rp784.442.325	Rp724.764.276	Rp2.258.316.808	Rp2.022.350.276	-0,01102015
103	AGII	2018	Rp647.576.000	Rp521.985.000	Rp2.073.258.000	Rp1.838.417.000	0,028415266
104	AKPI	2018	Rp540.716.161	Rp443.393.153	Rp2.387.420.036	Rp2.064.857.643	0,011752522
105	AMFG	2018	Rp426.565.000	Rp404.256.000	Rp4.443.262.000	Rp3.885.791.000	-0,00803175
106	ARNA	2018	Rp503.845.537	Rp527.662.461	Rp1.971.478.070	Rp1.732.985.362	-0,04891437
107	DPNS	2018	Rp19.252.411	Rp18.537.445	Rp143.382.082	Rp111.294.850	-0,03228809
108	IGAR	2018	Rp156.591.644	Rp139.552.084	Rp777.316.507	Rp761.926.952	0,018294811
109	IMPC	2018	Rp255.118.625	Rp242.207.650	Rp1.395.298.815	Rp1.193.054.431	-0,02017318
110	INAI	2018	Rp635.915.647	Rp512.232.448	Rp1.130.297.519	Rp980.285.748	0,040075269
111	ISSP	2018	Rp684.227.000	Rp729.898.000	Rp4.467.590.000	Rp3.662.810.000	-0,0461192
112	JPFA	2018	Rp1.822.474.000	Rp1.626.891.000	Rp34.012.965.000	Rp29.602.688.000	-0,0013758
113	KDSI	2018	Rp370.235.456	Rp415.085.237	Rp2.327.951.626	Rp2.245.519.458	-0,02581128
114	MLIA	2018	Rp471.684.522	Rp597.272.391	Rp5.576.944.266	Rp6.277.135.709	-0,01057287
115	PICO	2018	Rp168.597.179	Rp88.999.986	Rp776.045.444	Rp747.064.723	0,098118784
116	SMBR	2018	Rp489.242.346	Rp407.668.445	Rp1.995.807.528	Rp1.551.524.990	-0,01761835
117	SRSN	2018	Rp128.433.648	Rp95.520.907	Rp600.986.872	Rp521.481.727	0,030532474

118	TALF	2018	Rp159.373.373	Rp137.601.720	Rp741.055.148	Rp646.087.885	0,002085987
119	TOTO	2018	Rp437.367.785	Rp527.574.475	Rp2.228.260.380	Rp2.171.861.931	-0,04663128
120	TRST	2018	Rp506.502.298	Rp434.426.185	Rp2.630.918.558	Rp2.354.938.016	0,008044613
121	WTON	2018	Rp1.230.526.149	Rp1.228.415.796	Rp6.930.628.259	Rp5.362.263.238	-0,05153632
122	ADES	2018	Rp134.112.000	Rp142.437.000	Rp804.302.000	Rp814.490.000	-0,00813542
123	BUDI	2018	Rp648.489.000	Rp465.038.000	Rp2.647.193.000	Rp2.510.578.000	0,059740867
124	CINT	2018	Rp42.600.452	Rp38.200.290	Rp370.390.736	Rp373.955.852	0,012863025
125	DVLA	2018	Rp566.810.140	Rp478.939.527	Rp1.699.657.296	Rp1.575.647.308	0,029521294
126	GGRM	2018	Rp1.725.933.000	Rp2.229.097.000	Rp95.707.663.000	Rp83.305.925.000	-0,00872458
127	HMSP	2018	Rp3.815.335.000	Rp3.780.990.000	Rp106.741.891.000	Rp99.091.484.000	-0,002413
128	ICBP	2018	Rp4.271.356.000	Rp4.126.439.000	Rp38.413.407.000	Rp35.606.593.000	-0,00469534
129	INDF	2018	Rp6.572.676.000	Rp6.852.885.000	Rp73.394.728.000	Rp70.186.618.000	-0,00808563
130	KAEF	2018	Rp950.174.153	Rp978.942.458	Rp7.636.245.960	Rp6.127.479.369	-0,03533318
131	KINO	2018	Rp1.023.165.088	Rp870.993.967	Rp3.611.694.060	Rp3.160.637.269	0,007716864
132	KLBF	2018	Rp3.373.569.270	Rp2.967.693.268	Rp21.074.306.186	Rp20.182.120.167	0,013034067
133	MERK	2018	Rp295.201.851	Rp214.743.605	Rp611.958.076	Rp1.156.648.155	0,296728744
134	MLBI	2018	Rp605.643.000	Rp572.397.000	Rp3.649.615.000	Rp3.389.736.000	-0,00291473
135	MYOR	2018	Rp6.075.135.704	Rp6.102.729.335	Rp24.060.802.396	Rp20.816.673.946	-0,04067445
136	ROTI	2018	Rp454.076.170	Rp337.950.521	Rp2.766.545.867	Rp2.491.100.180	0,028467924
137	STTP	2018	Rp444.351.998	Rp388.836.916	Rp2.826.957.323	Rp2.825.409.181	0,019562384
138	TBLA	2018	Rp2.035.993.000	Rp1.653.233.000	Rp8.614.889.000	Rp8.974.708.000	0,052123984
139	TCID	2018	Rp390.634.181	Rp401.116.804	Rp2.648.754.344	Rp2.706.394.848	-0,0007323
140	TSPC	2018	Rp1.276.078.663	Rp1.194.293.279	Rp10.088.118.831	Rp9.565.462.045	0,001638483
141	ULTJ	2018	Rp560.619.000	Rp538.024.000	Rp5.472.882.000	Rp4.879.559.000	-0,00782499
142	UNVR	2018	Rp4.983.471.000	Rp4.715.554.000	Rp41.802.073.000	Rp41.204.510.000	0,004773215

143	WIIM	2018	Rp63.505.860	Rp57.407.773	Rp1.405.384.153	Rp1.476.427.091	0,006304641
144	ASII	2018	Rp69.984.000.000	Rp61.472.000.000	Rp239.205.000.000	Rp206.057.000.000	-0,00575609
145	AUTO	2018	Rp2.122.831.000	Rp2.004.141.000	Rp15.356.381.000	Rp13.549.857.000	-0,00967093
146	BATA	2018	Rp35.671.597	Rp36.749.855	Rp992.696.071	Rp974.536.083	-0,00177605
147	INDS	2018	Rp442.950.512	Rp350.281.726	Rp2.400.062.228	Rp1.967.982.903	0,0065677
148	JECC	2018	Rp567.666.231	Rp528.621.176	Rp3.207.579.964	Rp2.184.518.893	-0,06500868
149	KBLI	2018	Rp1.121.015.961	Rp735.044.372	Rp4.239.937.390	Rp3.186.704.708	0,033734755
150	KBLM	2018	Rp294.319.216	Rp226.525.001	Rp1.243.465.775	Rp1.215.476.678	0,050325442
151	SCCO	2018	Rp870.196.848	Rp784.789.491	Rp5.160.182.004	Rp4.440.404.596	-0,00810143
152	UNIT	2018	Rp31.468.148	Rp27.985.869	Rp103.498.146	Rp103.245.048	0,032982946
153	VOKS	2018	Rp881.879.514	Rp784.442.325	Rp2.684.419.277	Rp2.258.316.808	-0,01883928



**LAMPIRAN 10**

**PERHITUNGAN *EFFECTIVE MONITORING (BDOUT)* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL INDEPENDENT BOARDS</b>	<b>TOTAL BOARDS</b>	<b>BDOUT</b>
1	AGII	2016	2	6	0,333333
2	AKPI	2016	2	6	0,333333
3	AMFG	2016	2	6	0,333333
4	ARNA	2016	1	3	0,333333
5	DPNS	2016	1	3	0,333333
6	IGAR	2016	1	3	0,333333
7	IMPC	2016	1	3	0,333333
8	INAI	2016	2	4	0,5
9	ISSP	2016	2	5	0,4
10	JPFA	2016	2	5	0,4
11	KDSI	2016	2	4	0,5
12	MLIA	2016	2	5	0,4
13	PICO	2016	1	3	0,333333
14	SMBR	2016	3	5	0,6
15	SRSN	2016	3	8	0,375
16	TALF	2016	1	3	0,333333
17	TOTO	2016	2	5	0,4
18	TRST	2016	2	4	0,5
19	WTON	2016	2	6	0,333333
20	ADES	2016	1	3	0,333333
21	BUDI	2016	1	3	0,333333
22	CINT	2016	1	2	0,5
23	DVLA	2016	3	5	0,6
24	GGRM	2016	2	4	0,5
25	HMSP	2016	2	5	0,4
26	ICBP	2016	3	6	0,5
27	INDF	2016	3	8	0,375
28	KAEF	2016	2	5	0,4
29	KINO	2016	2	4	0,5
30	KLBF	2016	3	7	0,428571
31	MERK	2016	1	3	0,333333
32	MLBI	2016	2	4	0,5
33	MYOR	2016	2	5	0,4

34	ROTI	2016	1	3	0,333333
35	STTP	2016	1	2	0,5
36	TBLA	2016	1	3	0,333333
37	TCID	2016	2	5	0,4
38	TSPC	2016	3	6	0,5
39	ULTJ	2016	1	3	0,333333
40	UNVR	2016	4	5	0,8
41	WIIM	2016	1	3	0,333333
42	ASII	2016	4	12	0,333333
43	AUTO	2016	3	8	0,375
44	BATA	2016	2	4	0,5
45	INDS	2016	1	3	0,333333
46	JECC	2016	2	3	0,666667
47	KBLI	2016	2	5	0,4
48	KBLM	2016	1	3	0,333333
49	SCCO	2016	1	3	0,333333
50	UNIT	2016	1	2	0,5
51	VOKS	2016	2	7	0,285714
52	AGII	2017	2	6	0,333333
53	AKPI	2017	2	6	0,333333
54	AMFG	2017	2	6	0,333333
55	ARNA	2017	2	4	0,5
56	DPNS	2017	1	3	0,333333
57	IGAR	2017	1	3	0,333333
58	IMPC	2017	1	2	0,5
59	INAI	2017	2	4	0,5
60	ISSP	2017	2	5	0,4
61	JPFA	2017	3	6	0,5
62	KDSI	2017	2	4	0,5
63	MLIA	2017	2	5	0,4
64	PICO	2017	1	3	0,333333
65	SMBR	2017	1	5	0,2
66	SRSN	2017	3	8	0,375
67	TALF	2017	1	3	0,333333
68	TOTO	2017	2	5	0,4
69	TRST	2017	2	4	0,5
70	WTON	2017	3	7	0,428571
71	ADES	2017	1	3	0,333333
72	BUDI	2017	1	3	0,333333
73	CINT	2017	1	2	0,5
74	DVLA	2017	3	7	0,428571

75	GGRM	2017	2	4	0,5
76	HMSP	2017	2	5	0,4
77	ICBP	2017	3	6	0,5
78	INDF	2017	3	8	0,375
79	KAEF	2017	2	5	0,4
80	KINO	2017	2	4	0,5
81	KLBF	2017	3	7	0,428571
82	MERK	2017	1	3	0,333333
83	MLBI	2017	3	6	0,5
84	MYOR	2017	2	5	0,4
85	ROTI	2017	1	3	0,333333
86	STTP	2017	1	2	0,5
87	TBLA	2017	1	3	0,333333
88	TCID	2017	3	6	0,5
89	TSPC	2017	3	5	0,6
90	ULTJ	2017	1	3	0,333333
91	UNVR	2017	4	5	0,8
92	WIIM	2017	1	3	0,333333
93	ASII	2017	4	12	0,333333
94	AUTO	2017	3	8	0,375
95	BATA	2017	2	4	0,5
96	INDS	2017	1	3	0,333333
97	JECC	2017	2	3	0,666667
98	KBLI	2017	2	6	0,333333
99	KBLM	2017	1	3	0,333333
100	SCCO	2017	1	3	0,333333
101	UNIT	2017	1	2	0,5
102	VOKS	2017	3	6	0,5
103	AGII	2018	2	6	0,333333
104	AKPI	2018	2	6	0,333333
105	AMFG	2018	2	6	0,333333
106	ARNA	2018	2	4	0,5
107	DPNS	2018	1	3	0,333333
108	IGAR	2018	1	3	0,333333
109	IMPC	2018	1	2	0,5
110	INAI	2018	1	3	0,333333
111	ISSP	2018	2	5	0,4
112	JPFA	2018	3	6	0,5
113	KDSI	2018	1	3	0,333333
114	MLIA	2018	2	5	0,4
115	PICO	2018	1	3	0,333333

116	SMBR	2018	2	5	0,4
117	SRSN	2018	3	8	0,375
118	TALF	2018	1	3	0,333333
119	TOTO	2018	2	5	0,4
120	TRST	2018	1	3	0,333333
121	WTON	2018	3	7	0,428571
122	ADES	2018	1	3	0,333333
123	BUDI	2018	1	3	0,333333
124	CINT	2018	1	2	0,5
125	DVLA	2018	3	7	0,428571
126	GGRM	2018	2	4	0,5
127	HMSP	2018	2	6	0,333333
128	ICBP	2018	3	6	0,5
129	INDF	2018	3	8	0,375
130	KAEF	2018	2	5	0,4
131	KINO	2018	2	4	0,5
132	KLBF	2018	3	7	0,428571
133	MERK	2018	1	3	0,333333
134	MLBI	2018	3	6	0,5
135	MYOR	2018	2	5	0,4
136	ROTI	2018	1	3	0,333333
137	STTP	2018	1	2	0,5
138	TBLA	2018	1	3	0,333333
139	TCID	2018	2	5	0,4
140	TSPC	2018	3	5	0,6
141	ULTJ	2018	1	3	0,333333
142	UNVR	2018	4	5	0,8
143	WIIM	2018	1	3	0,333333
144	ASII	2018	3	10	0,3
145	AUTO	2018	3	8	0,375
146	BATA	2018	1	3	0,333333
147	INDS	2018	1	3	0,333333
148	JECC	2018	2	3	0,666667
149	KBLI	2018	2	6	0,333333
150	KBLM	2018	2	3	0,666667
151	SCCO	2018	1	3	0,333333
152	UNIT	2018	1	2	0,5
153	VOKS	2018	3	6	0,5



**LAMPIRAN 11**

**PERHITUNGAN *CHANGE IN AUDITOR (AUDCHANGE)*, *CAPABILITY (DCHANGE)*, *ARROGANCE (DUALISM POSITION)* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b><i>CHANGE IN AUDITOR</i></b>	<b><i>CHANGE IN DIRECTORS</i></b>	<b><i>DUALISM POSITION</i></b>
1	AGII	2016	0	0	1
2	AKPI	2016	0	0	1
3	AMFG	2016	0	1	1
4	ARNA	2016	0	0	1
5	DPNS	2016	0	0	0
6	IGAR	2016	0	0	0
7	IMPC	2016	0	0	1
8	INAI	2016	0	0	1
9	ISSP	2016	0	0	1
10	JPFA	2016	1	0	0
11	KDSI	2016	0	0	0
12	MLIA	2016	0	0	0
13	PICO	2016	1	0	0
14	SMBR	2016	1	0	0
15	SRSN	2016	0	0	1
16	TALF	2016	0	0	1
17	TOTO	2016	0	0	0
18	TRST	2016	0	0	0
19	WTON	2016	0	0	1
20	ADES	2016	0	1	0
21	BUDI	2016	0	0	1
22	CINT	2016	0	0	1
23	DVLA	2016	0	0	0
24	GGRM	2016	0	0	1
25	HMSP	2016	0	1	0
26	ICBP	2016	0	0	1
27	INDF	2016	0	0	1
28	KAEF	2016	1	0	1
29	KINO	2016	0	0	1
30	KLBF	2016	0	0	0
31	MERK	2016	0	0	1

32	MLBI	2016	0	0	0
33	MYOR	2016	0	0	1
34	ROTI	2016	0	0	1
35	STTP	2016	0	0	0
36	TBLA	2016	0	0	1
37	TCID	2016	0	0	0
38	TSPC	2016	0	0	1
39	ULTJ	2016	0	0	1
40	UNVR	2016	0	0	0
41	WIIM	2016	0	0	0
42	ASII	2016	0	0	1
43	AUTO	2016	0	0	1
44	BATA	2016	0	1	1
45	INDS	2016	0	0	1
46	JECC	2016	0	0	1
47	KBLI	2016	0	1	0
48	KBLM	2016	1	1	0
49	SCCO	2016	0	1	1
50	UNIT	2016	0	0	0
51	VOKS	2016	0	1	1
52	AGII	2017	0	0	1
53	AKPI	2017	0	0	1
54	AMFG	2017	0	0	1
55	ARNA	2017	0	0	1
56	DPNS	2017	0	0	0
57	IGAR	2017	1	0	0
58	IMPC	2017	0	0	1
59	INAI	2017	0	0	1
60	ISSP	2017	1	0	1
61	JPFA	2017	1	0	0
62	KDSI	2017	0	0	0
63	MLIA	2017	0	0	0
64	PICO	2017	0	0	0
65	SMBR	2017	0	1	0
66	SRSN	2017	0	0	1
67	TALF	2017	0	0	1
68	TOTO	2017	0	0	0
69	TRST	2017	0	0	0
70	WTON	2017	0	1	0
71	ADES	2017	0	0	0
72	BUDI	2017	0	0	1

73	CINT	2017	1	0	1
74	DVLA	2017	0	0	1
75	GGRM	2017	0	0	1
76	HMSP	2017	0	0	0
77	ICBP	2017	0	0	1
78	INDF	2017	0	0	1
79	KAEF	2017	0	1	0
80	KINO	2017	0	0	1
81	KLBF	2017	0	1	1
82	MERK	2017	0	0	1
83	MLBI	2017	0	0	0
84	MYOR	2017	0	0	1
85	ROTI	2017	0	0	1
86	STTP	2017	1	0	0
87	TBLA	2017	0	0	1
88	TCID	2017	0	1	0
89	TSPC	2017	0	0	1
90	ULTJ	2017	0	0	1
91	UNVR	2017	0	0	0
92	WIIM	2017	0	0	0
93	ASII	2017	0	0	1
94	AUTO	2017	0	0	1
95	BATA	2017	0	1	0
96	INDS	2017	0	0	1
97	JECC	2017	0	0	1
98	KBLI	2017	0	0	0
99	KBLM	2017	1	0	1
100	SCCO	2017	1	0	1
101	UNIT	2017	1	0	1
102	VOKS	2017	0	0	1
103	AGII	2018	1	1	1
104	AKPI	2018	0	0	1
105	AMFG	2018	0	0	1
106	ARNA	2018	0	0	1
107	DPNS	2018	0	0	0
108	IGAR	2018	0	0	0
109	IMPC	2018	0	0	0
110	INAI	2018	0	0	1
111	ISSP	2018	0	0	1
112	JPFA	2018	0	0	0
113	KDSI	2018	0	0	0

114	MLIA	2018	0	0	0
115	PICO	2018	0	0	0
116	SMBR	2018	0	1	0
117	SRSN	2018	0	0	1
118	TALF	2018	0	0	1
119	TOTO	2018	0	0	0
120	TRST	2018	1	0	0
121	WTON	2018	1	0	0
122	ADES	2018	0	0	0
123	BUDI	2018	0	0	1
124	CINT	2018	0	0	1
125	DVLA	2018	0	0	1
126	GGRM	2018	0	0	1
127	HMSP	2018	0	0	0
128	ICBP	2018	0	0	1
129	INDF	2018	0	0	1
130	KAEF	2018	0	0	0
131	KINO	2018	0	0	1
132	KLBF	2018	0	0	1
133	MERK	2018	0	0	1
134	MLBI	2018	0	0	0
135	MYOR	2018	0	0	1
136	ROTI	2018	0	0	1
137	STTP	2018	0	1	1
138	TBLA	2018	0	0	1
139	TCID	2018	0	0	0
140	TSPC	2018	0	0	1
141	ULTJ	2018	0	0	1
142	UNVR	2018	0	0	0
143	WIIM	2018	0	0	0
144	ASII	2018	0	0	1
145	AUTO	2018	0	0	1
146	BATA	2018	0	0	0
147	INDS	2018	0	0	1
148	JECC	2018	0	0	1
149	KBLI	2018	0	1	1
150	KBLM	2018	0	0	1
151	SCCO	2018	0	0	1
152	UNIT	2018	0	1	1
153	VOKS	2018	0	0	1

## LAMPIRAN 12

### HASIL ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA

#### 1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

		Statistics				
		ACHANGE	ROA	RECEIVABLE	BDOUT	FSCORE
N	Valid	153	153	153	153	153
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,0896252	,0860916	,0048374	,4156460	,0756376
Std. Error of Mean		,00936358	,00908319	,00365416	,00836419	,01953961
Median		,0748200	,0552800	,0025600	,4000000	,0561900
Mode		,03630 <sup>a</sup>	,07835	-,00233 <sup>a</sup>	,33333	-,72103 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,11582106	,11235284	,04519942	,10345930	,24169168
Variance		,013	,013	,002	,011	,058
Range		,99664	,92022	,54394	,60000	2,41609
Minimum		-,48912	,00078	-,24721	,20000	-,72103
Maximum		,50752	,92100	,29673	,80000	1,69506
Sum		13,71266	13,17201	,74012	63,59384	11,57256

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### VARIABEL DUMMY

		AUDCHANGE			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada pergantian auditor	137	89,5	89,5	89,5
	Ada pergantian auditor	16	10,5	10,5	100,0
	Total	153	100,0	100,0	

**DCHANGE**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak ada pergantian direktur utama	134	87,6	87,6	87,6
Valid Ada pergantian direktur utama	19	12,4	12,4	100,0
Total	153	100,0	100,0	

**DUALISM**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak ada rangkap jabatan	60	39,2	39,2	39,2
Valid Ada rangkap jabatan	93	60,8	60,8	100,0
Total	153	100,0	100,0	

**2. UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,151	,045		3,344	,001		
ACHANGE	,110	,090	,053	1,224	,223	,860	1,163
ROA	,549	,098	,255	5,578	,000	,760	1,316
RECEIVABLE	-4,991	,234	-,933	-21,368	,000	,833	1,200
BDOUT	-,361	,098	-,155	-3,682	,000	,902	1,109
AUDCHANGE	,083	,033	,105	2,531	,012	,919	1,088
DCHANGE	-,012	,030	-,017	-,416	,678	,970	1,031
DUALISM	,057	,021	,116	2,783	,006	,918	1,089

a. Dependent Variable: FSCORE

### 3. UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,151	,045		3,344	,001
ACHANGE	,110	,090	,053	1,224	,223
ROA	,549	,098	,255	5,578	,000
RECEIVABLE	-4,991	,234	-.933	-21,368	,000
BDOUT	-.361	,098	-.155	-3,682	,000
AUDCHANGE	,083	,033	,105	2,531	,012
DCHANGE	-.012	,030	-.017	-.416	,678
DUALISM	,057	,021	,116	2,783	,006

a. Dependent Variable: FSCORE



